

**CAMPUR KODE DALAM KUMPULAN PIDATO COVID-19
OLEH GANJAR PRANOWO PERIODE 2021 DAN RELEVANSINYA
PADA PEMBELAJARAN MENULIS PIDATO DI KELAS IX SMP**



SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan

pada Universitas Islam Sultan Agung

oleh

Ifa Febriani

34101800020

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2022

LEMBAR PENGESAHAN

CAMPUR KODE DALAM KUMPULAN PIDATO COVID-19 OLEH
GANJAR PRANOWO PERIODE 2021 DAN RELEVANSINYA TERHADAP
PEMBELAJARAN MENULIS PIDATO DI KELAS IX SMP

Yang disusun oleh:

Ifa Febriani

34101800020

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 23 Agustus 2022 dan dinyatakan diterima sebagai kelengkapan persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji : Dr. Evi Chamalah, M.Pd.
NIK 211312004

()

Anggota Penguji I : Dr. Aida Azizah, M.Pd
NIK 211313018

()

Anggota Penguji II : Dr. Evi Chamalah, M.Pd.
NIK 211312004

()

Anggota Penguji III : Meilan Arsanti, M.Pd.
NIK 211315023

()

Semarang 26 Agustus 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Tarahmat, M.Pd.
NIK 211312011

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Nama : Ifa Febriani
NIM : 3410800020
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul "*Campur Kode dalam Kumpulan Video Pidato Covid-19 oleh Ganjar Pranowo periode 2021 dan Relevansi Terhadap Pembelajaran Menulis Pidato di Kelas IX SMP*", ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari karya ilmiah lain. Segala bentuk kutipan dalam skripsi ini dipertanggungjawabkan sesuai dengan kaidah penelitian dan mencantumkan sumber rujukan dalam daftar pustaka. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terbukti dan dibuktikan bahwa skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan hukum yang berlaku.

Semarang, 19 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan



Ifa Febriani

NIM 3410800020

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Cukuplah Allah bagiku, tidak ada Tuhan selain Dia hanya kepada Nya aku bertawakal”

(QS. At Taubah : 129)

“Satu-satunya sumber dari pengetahuan adalah pengalaman”

(Albert Einstein)

“Banyak orang yang melupakan masalah tetapi sedikit orang yang mau belajar dari masalah”

(Nico Robin)

“Hidup itu seperti pensil yang pasti akan habis, tetapi akan meninggalkan kenangan yang indah dalam kehidupan”

(Nami)

“Jangan jadi pemain yang hebat, jadilah pemain yang bergua karena pemain hebat belum tentu berguna tapi pemain yang berguna sudah pasti hebat”

(Mesut Ozil)

“Tempat Paling asik ada di dalam diri kita ”

(Uta)

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk almamater tercinta, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas

Islam Sultan Agung Semarang

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wa Raahmatullahi wa Barakatuh

Alhamdulillah rabbil'amin, segala puji syukur bagi Allah *Swt.* atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan laporan tugas akhir yang berjudul **“Campur Kode dalam Kumpulan Video Pidato Covid-19 oleh Ganjar Pranowo periode 2021 dan Relevansi Terhadap Pembelajaran Menulis Pidato di Kelas IX SMP”** Kami menyadari bahwa laporan tugas akhir ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan, dukungan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., M.Hum., Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. Turahmat, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Dr. Evi Chamalah, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Meilan Arsanti, M. Pd., dosen pembimbing I dan Dr. Evi Chamalah, M. Pd dosen pembimbing II yang telah memberi ilmu dan meluangkan waktu untuk membimbing serta membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis dalam menempuh pendidikan di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
6. Staf administrasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan pelayanan yang diperlukan selama masa perkuliahan.
7. Bapak Khambali dan Ibu Lazifah, orang tua penulis atas segala doa dan dukungan yang telah diberikan.
8. Ilham Mubarak dan Novi Aliyani, adik penulis yang telah memberikan dukungan melalui doa.
9. Irvan Anggie Laksana, S.T., pendukung terbaik penulis yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
10. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung turut membantu dalam menyelesaikan laporan tugas akhir ini.

Kami menyadari bahwa tugas akhir ini mungkin masih memiliki beberapa kekurangan. Oleh karena itu, kami mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun demi perbaikan tugas akhir ini. Akhir kata kami berharap semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Wassalamu'alaikum wa Rahmatullahi wa Barakatuh

Semarang, 19 Agustus 2022

Ifa Febriani

SARI

Febriani, Ifa. 2022. *Campur Kode dalam Kumpulan Pidato-19 oleh Ganjar Pranowo Periode 2021 dan Relevansinya pada Pembelajaran Menulis Teks Pidato di Kelas IX SMP*. SKRIPSI. Program Studu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Pembimbing I Meilan Arshanti, M.Pd. Pembimbing II Dr. Evi Chamalah, M. Pd.

Kata Kunci: Campur Kode, Ganjar Pranowo, dan Teks Pidato

Campur kode merupakan suatu aktivitas penggunaan dua bahasa atau lebih dalam satu tindakan bahasa. Campur kode dapat terbagi pada orang yang sedang melakukan pidato, ceramah, proses pembelajaran dan sebagainya. Bapak Ganjar Pranowo adalah salah satu tokoh masyarakat yang menggunakan campur kode pada pidato Covid-19. Mitra tutur dari Bapak Ganjar Pranowo adalah masyarakat Jawa Tengah maka dari itu beliau menggunakan campur kode bahasa daerah Jawa dengan bahasa Indonesia dengan tujuan pendekatan dan bentuk keakraban dengan mitra tuturnya. Hal tersebut menjadi suatu yang menarik untuk dibahas. Penelitian ini mendeskripsikan mengenai (1) wujud campur kode pada pidato Covid-19 oleh Bapak Ganjar Pranowo periode 2021, (2) faktor penyebab terjadinya campur kodok pada pidato Covid-19 oleh Bapak Ganjar Pranowo periode 2021, (3) fungsi campur kode pada pidato Covid-19 oleh Bapak Ganjar Pranowo periode 2021, dan (4) relevansinya terhadap pembelajaran menulis teks pidato persuasif di kelas IX SMP. Penelitian ini dimanfaatkan sebagai pengembangan ilmu bahasa terutama pada kajian sosiolinguistik dan sumber informasi mengenai campur kode.

Peneliti memilih kajian sosiolinguistik yang mengartikan bahasa bagian dari kemasyarakatan. Peneliti menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan data berupa deskriptif seperti kata, frasa, dan klausa dari pidato Bapak Ganjar Pranowo periode 2021. Teknik penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat. Dalam teknik analisis, peneliti menggunakan metode padan.

Hasil dari penelitian ini ditemukan (1) wujud campur kode sebanyak 87 data. Data tersebut meliputi penyisipan unsur kata 35 data, penyisipan unsur frase 27 data, penyisipan unsur baster 3 data, penyisipan perulangan kata 9 data, penyisipan unsur ungkapan atau idiom 3 data, dan penyisipan unsur klausa 10 data (2) faktor penyebab terjadinya campur kode 58 data. Data tersebut meliputi keterbatasan kode 20 data, penggunaan istilah yang lebih populer 13 data, pembicara dan beribadah pembicara 12 data fungsi dan tujuan 3 data ragam dan tingkat tutur bahasa 7 data untuk membangkitkan rasa humor 1 data, dan untuk sekedar bergengsi sebanyak 2 data. (3) fungsi campur kode sebanyak 60 data. Data tersebut meliputi: untuk penghormatan 10 data, menegaskan suatu maksud 30 data, menunjukkan identitas diri 14 data, dan pengaruh materi pembicara sebanyak 10 data. Hasil penelitian ini dapat direlevasikan pada pembelajaran menulis teks pidato persuasif di kelas IX SMP. Pendidik dapat

menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan ajar pada proses pembelajaran yang disampaikan pada rancangan pelaksanaan pembelajaran.



ABSTRAK

Febriani, Ifa. 2022. *Code Mixing in the Collection of Covid-19 by Ganjar Pranowo for the 2021 Period and Its Relevance to Learning to Write Speech Texts in Class IX SMP. THESIS. Indonesian Language and Literature Education Study Program. Sultan Agung Islamic University, Semarang. Advisor I Meilan Arshanti, M.Pd. Advisor II Dr. Evi Chamalah, M. Pd.*

Keywords: *Code Mixing, Pranowo reward, and Speech Text*

Code mixing is an activity of using two or more languages in one language action. Code mixing can be divided into people who are doing speeches, lectures, learning processes and so on. Mr. Ganjar Pranowo is one of the public figures who used code mixing in his Covid-19 speech. The speech partner of Mr. Ganjar Pranowo is Central Javanese community, therefore he uses mix of Javanese regional language codes with Indonesian with the aim of approaching and forming familiarity with his interlocutor. This is something that is interesting to discuss. This study describes (1) the form of code-mixing in the COVID-19 speech by Mr. Ganjar Pranowo for the 2021 period, (2) the factors that cause frog-mixing in the Covid-19 speech by Mr. Ganjar Pranowo for the 2021 period, (3) the function of code-mixing in the speech. cover 19 by Ganjar pranowo for the 2021 period, and (4) its relevance to learning to write persuasive speech texts in class IX of junior high school. This research is used as the development of linguistics, especially in sociolinguistic studies and a source of information on code mixing.

This study uses sociolinguistic study which defines language as part of society. This study uses qualitative method that produces descriptive data such as words, phrases, and clauses from Mr. Ganjar Pranowo's speech for the 2021 period. This research technique uses listening and note-taking techniques. The analysis technique of this research uses the equivalent method.

The results of this study found (1) the form of code mixing as many as 87 data. Includes insertion of 35 data word elements, 27 data phrase element insertion, 3 data baster element insertion, 9 data word repetition insertion, 3 data phrase or idiom element insertion, and 10 data clause element insertion. (2) factors causing code mixing 58 data. Includes limited code 20 data, the use of more popular terms 13 data, speakers and worship speakers 12 data on functions and purposes 3 data on language variety and speech level 7 data to evoke a sense of humor 1 data, and just for prestigious as much as 2 data. (3) the code mixing function is 60 data. Includes respecting 10 data, confirming an intention 30 data, showing self-identity 14 data, and the influence of the speaker's material as much as 10 data. The results of this study can be relevant to learning to write persuasive speech texts in class IX SMP. Educators can use this research as teaching material in the learning process that is delivered in the learning implementation plan.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
SARI.....	vi
ABSTRACK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR BAGAN.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	8
1.3 Pembatasan Masalah.....	8
1.4 Perumusan Masalah.....	8
1.5 Tujuan Penelitian.....	9
1.6 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	
2.1 Kajian Pustaka.....	11
2.2 Landasan Teoretis.....	25
2.2.1 Campur Kode.....	29
2.2.2 Relevansi Terhadap Pembelajaran Pidato SMP.....	37
2.3 Kerangka berpikir.....	
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	41
3.2 Data dan Sumber Data.....	43
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.4 Instrumen Penelitian.....	44
3.5 Teknik Analisis Data.....	46
3.6 Keabsahan Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	47
4.1.1 Wujud Campur Kode pada Pidato Covid-19 Ganjar Pranowo.....	47
4.1.2 Faktor yang mempengaruhi Terjadinya Campur Kode pada Pidato Ganjar Pranowo.....	51

4.2.3 Fungsi Campur Kode pada Pidato Covid-19 Ganjar Pranowo	54
4.2.4 Relevansi Penelitian Bagi Pembelajaran Pidato di SMP	55
2.2 Pembahasan	56
4.2.1 Wujud Campur Kode pada Pidato Covid-19 Ganjar Pranowo	56
4.2.2 Faktor yang mempengaruhi Terjadinya Campur Kode pada Pidato Ganjar Pranowo.....	94
4.2.3 Fungsi Campur Kode pada Pidato Covid-19 Ganjar Pranowo	130
4.2.4 Relevansi Penelitian Bagi Pembelajaran Pidato di SMP	156
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	157
5.5 Saran.....	158
DAFTAR PUSTAKA	159



DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Berpikir	41
---------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data dan Sumber Data	44
Tabel 3.2 Kisi-kisi Pengambilan Data dan Instrumen Penelitian.....	45
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Kartu Data Wujud Campur Kode	45
Table 3.4 Kisi-Kisi Kartu Data Fungsi campur Kode.....	45
Table 3.5 Kisi-Kisi Kartu Data Faktor Campur Kode	46
Table 4.1 Klasifikasi Bentuk Campur Kode pada Pidato Ganjar Pranowo	47
Tabel 4.2 Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Campur Kode	51
Tabel 4.3 Fungsi campur Kode	53
Table 4.4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	158



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kartu Data.....	163
Lampiran 2 Judul Pidato Covid-19 pada <i>Channel Youtube</i> Ganjar Pranowo..	216
Lampiran 3 <i>Cover YouTube</i> Ganjar Pranowo.....	218
Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	222
Lampiran 5 Lembar Validasi Data.....	



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah identitas murni dari manusia yang menjadi pembeda antara manusia dengan makhluk yang lainnya. Bahasa sudah sejak lama diprediksi akan berkembang di dalam masyarakat. Belakangan ini para ahli bahasa semakin menyadari dan banyak memberikan perhatian kepada bahasa dalam ukuran kemasyarakatan. Menurut sudut pandang masyarakat sekarang ini menimbulkan beraneka ragam yang bukan hanya sebagai penunjuk ras, suku, atau suatu golongan yang mempunyai tuturan bahasa yang berbeda, tetapi juga sebagai penunjuk maksud dari penutur tentang topik pembahasan, tujuan pembicaraan, aturan-aturan dan penggunaan bahasa (Nababan 1993:1-2). Dari pengertian para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah alat komunikasi berupa bunyi yang digunakan untuk berkomunikasi atau berinteraksi dengan makhluk hidup untuk perkembangan manusia itu sendiri. Manusia tanpa bahasa akan sulit menemukan teknologi dan perkembangan seperti saat ini.

Seseorang yang memakai dua bahasa dalam percakapan maka orang tersebut berdwibahasa. Orang-orang yang berdwibahasa merupakan orang yang mempunyai kebiasaan untuk berbicara dalam dua bahasa. Makna dari kedwibahasawanan adalah orang-orang yang mahir atau memiliki kemampuan untuk berbicara dalam dua bahasa. Jika diperhatikan kedwibahasawanan

dalam masyarakat, maka akan ditemukan keadaan teoretis yang ekstrim. Yang pertama adalah dalam interaksi sosial yang menggunakan dua bahasa masyarakat tahu atau mengerti tentang dua bahasa yang diujarkan. Keadaan ekstrim yang kedua ialah apabila dalam masyarakat tersebut menggunakan dwibahasa bahasa namun, seseorang hanya mengerti satu bahasa, maka hal tersebut menyebabkan dua jaringan komunikasi. Dua jaringan komunikasi ini ada ketika terdapat masyarakat yang melakukan imigrasi (Tarigan 1993: 27-31). Hal ini sependapat dengan Kridalaksana (2008:36) yang terdapat pada kamus linguistik dwibahasa atau bilingual memiliki arti seseorang mampu atau biasa memakai dua bahasa. Pemakaian dua bahasa atau lebih dapat menimbulkan fenomena campur kode.

Campur kode dan bilingual hampir tidak mempunyai perbedaan. Campur kode juga merupakan aktivitas mencampurkan dua bahasa atau lebih dalam suatu tindakan berbahasa. Di Indonesia sendiri sering terjadi ketika dua orang atau lebih sedang melakukan perbincangan. Orang tersebut mencampurkan bahasa Indonesia dan bahasa daerah mereka. Jika orang-orang tersebut merupakan orang yang mempunyai pendidikan tinggi, terkadang akan terdengar campuran menggunakan bahasa Inggris, bahasa Belanda, atau bahasa asing lainnya. Penunjuk yang paling terlihat dari campur kode ini adalah terjadi dalam situasi nonformal atau kesantiaian. Jika dalam situasi formal terjadi campur kode maka hal tersebut disebabkan tidak ada bahasa lain yang pas untuk mengungkapkan istilah tersebut (Nababan, 1993:32).

Thelander (dalam Chaer dan Agustina, 1995:152) menjelaskan jika dalam suatu peristiwa tutur klausa-klausa dan frase-frase yang digunakan terdiri dari

klausa dan frase campuran dan masing-masing klausa atau frase itu tidak lagi mendukung fungsi sendiri-sendiri, maka peristiwa yang terjadi adalah campur



kode. Campur kode dapat terjadi pada siapa saja dan kapanpun. Penggunaan campur kode bisa terdapat pada seseorang yang sedang melakukan pidato, ceramah, berdiskusi antarorang atau kelompok, proses belajar mengajar, dan sebagainya. Padahal dalam situasi formal kita sangat dianjurkan untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar sesuai dengan konteksnya. Beberapa problema yang sering ditemui ketika menggunakan ragam bahasa nonformal dalam forum formal dapat dikatakan sebagai penyimpangan pemakaian fungsi bahasa. Maka masalah ini akan menimbulkan tanda tanya, mengapa bisa terjadi demikian, yakni ragam nonformal digunakan dalam situasi formal. Campur kode terjadi pada penyampaian pidato yang dilakukan oleh Bapak Ganjar Pranowo. Beliau melibatkan bahasa Jawa dalam tuturan pidato bahasa Indonesianya. Hal tersebut dilakukan dengan beberapa alasan yakni, pertama, supaya lebih dekat dengan pendengarnya. Bapak Ganjar Pranowo adalah Gubernur Jawa Tengah. Masyarakat Jawa Tengah mayoritas menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa interaksi mereka. Bapak Ganjar Pranowo menggunakan campuran bahasa Jawa supaya apa yang menjadi ide dalam pidatonya tersampaikan dengan apik dan diterima oleh masyarakat dengan baik. Kedua, penggunaan campur kode pada pidato Bapak Ganjar Pranowo memiliki maksud menghormati pendengarnya dalam beberapa pidatonya Bapak Ganjar menggunakan kata "*panjenengan*" sebagai kata ganti sapaan untuk pendengarnya. Hal ini disangka lebih sopan untuk masyarakat Jawa Tengah dibandingkan menyebut pendengarnya dengan kata "anda/kamu". Ketiga, supaya lebih dimengerti dan mudah diingat. Menggunakan istilah-istilah Jawa dimaksud lebih

mudah dimengerti oleh pendengar pidato dari Bapak Ganjar Pranowo. Bukan karena bahasa tersebut tidak dapat diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, tetapi memang dalam pemilihan kata, kata atau kalimat tersebut lebih mudah diucapkan dan dipahami.

Berikut adalah contoh data yang memberikan sedikit gambaran tentang fenomena campur kode pada pidato tentang Covid-19 yang terjadi pada video yang diunggah di *YouTube* pribadi milik Bapak Ganjar dengan judul “*Live! Upacara 17-an Bersama Nakes dan Pasien Covid-19*”

“*Panjenengan* tidak sendirian, yang penting kita harus terus berjuang untuk pulih dan selalu meningkatkan imun. Jangan *loyo!*, Jangan *mroko!*”.

Dalam pidato tersebut Bapak Ganjar Pranowo menggunakan kata sapaan untuk pendengarnya dengan sebutan *panjenengan* (bahasa Jawa) yang jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia kata tersebut berarti “kamu/anda” (para pendengar). Seperti yang dipaparkan sebelumnya, kata *panjenang* ini merupakan pilihan kata yang tepat sebagai kata sapaan masyarakat Jawa Tengah. Jika menempatkan posisi sebagai masyarakat Jawa Tengah yang mendengarkan langsung pidato beliau maka akan menganggap beliau orang yang penuh kesopanan. Kata selanjutnya yakni kata *loyo* dan *mlokro* kata tersebut adalah kosa kata bahasa Jawa. Dalam KBBI kata tersebut diterjemahkan penat, lemah, tidak berdaya. Dalam panggilan kalimat tersebut Bapak Ganjar Pranowo memiliki maksud jangan lemah/jangan patah semangat. Harus berjuang dalam menghadapi virus Covid-19 ini.

Covid-19 merupakan sebuah pandemi yang menyerang Indonesia. Menurut KBBI, pandemi adalah wabah yang terjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografi yang luas. Covid-19 bermula dari kota Wulan, Provinsi Hubei, Cina pada awal 2020 kemudian menyerang lebih dari 190 negara. Wabah ini diberi nama *coronavirus disease 2019* (Covid-19) yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2). Virus ini menyerang Indonesia dalam jangka panjang, sehingga pemerintah menetapkan kebijakan *lockdown*, vaksinasi, dan lainnya. *Lockdown* yakni; pembatasan aktivitas di luar rumah. Masyarakat melakukan segala kebiasaan sehari-hari dengan tetap di rumah. Seperti bekerja, menuntut ilmu, berbelanja, dan sebagainya. Pemerintah melakukan kebijakan *lockdown* dengan maksud menghindari kerumunan, guna mencegah penularan Covid-19. Demikian berbahayanya virus tersebut sehingga semua orang harus melakukan pencegahan secara seksama. Termaksud Bapak Ganjar Pranowo, beliau sangat antusias untuk melindungi warganya dari virus Covid-19. Beliau rutin mengabarkan perkembangan tentang Covid-19 dalam pidatonya yang diunggah melalui *channel YouTube*nya; Ganjar Pranowo. Hal ini dilakukan supaya masyarakat Jawa Tengah mengetahui berita terbaru mengenai Covid-19. Karena hal tersebut merupakan berita penting maka, penyampaian pidato harus secara jelas, mudah dimengerti, dan memberikan pemahaman kepada pendengar. Masyarakat Jawa Tengah menggunakan bahasa Jawa sebagai komunikasi sehari-hari. Bapak Ganjar Pranowo menggunakan campur kode dalam pidatonya guna menyesuaikan bahasa pendengarnya supaya pendengar lebih

memahami apa yang disampaikan oleh Bapak Ganjar Pranowo karena ini merupakan pidato yang sangat penting.

Dalam persoalan tersebut sebenarnya, penggunaan campur kode dalam pidato tergantung konteksnya. Jika penggunaan ragam nonformal dalam situasi formal, seperti yang dilakukan dalam pidato Bapak Ganjar dianggap sebagai suatu kesalahan. Campur kode merupakan bagian dari sosiolinguistik sebagai ilmu nomotetik dengan sifat deskriptif, dan yang harus bekerja dengan data empiris tentunya patut mencatat kasus tersebut sebagai satu gejala dalam sosiolinguistik (Chaer dan Agustina, 2010:118). Nababan (1993:32) memperjelas bahwa campur kode digunakan dalam situasi kesantiaian atau situasi informal. Jadi, dalam situasi formal tetap dianjurkan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Jika dalam situasi semi formal mungkin penggunaan campur kode diperbolehkan asal tetap berada pada kesopanan dan tidak menggunakan kalimat/kata yang kasar.

Pemilihan pidato Covid-19 oleh Bapak Ganjar Pranowo sebagai objek penelitian ini berdasarkan beberapa alasan. Pertama, Bapak Ganjar Pranowo adalah salah satu tokoh politik yang disegani oleh masyarakat Indonesia khususnya Jawa Tengah. Beliau mempunyai citra yang bagus di masyarakat. Terbukti dari pengikut di akun *Instagram* mencapai 4,8 juta dan memiliki 1,31 juta *subscriber* di akun *YouTube* Ganjar Pranowo. Kedua, Bapak Ganjar Pranowo merupakan seorang yang menguasai lebih dari dua bahasa. Bahasa pertama beliau adalah bahasa Jawa karena beliau lahir di Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Bahasa kedua beliau adalah bahasa Indonesia dan bahkan beliau mampu juga berbahasa Inggris dan mencampurkannya bahasa-bahasa tersebut ke dalam pidatonya.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan tersebut, peneliti mengkaji tentang bentuk-bentuk campur kode, faktor penyebab terjadinya campur kode, fungsi campur kode dalam kumpulan pidato oleh Bapak Ganjar Pranowo tahun 2021. Hasil dari penelitian ini selanjutnya direlevasikankan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IX tingkat SMP pada kompetensi dasar 4.4 Menuangkan gagasan, pikiran, arahan atau pesan dalam pidato (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) secara lisan dan/atau tulis dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan. Dengan hasil dari penelitian ini nantinya peserta didik akan menyusun teks pidato persuasif dan menyajikan pidato persuasif dengan dengan menarik. Peserta didik dapat menjadikan hasil penelitian ini yakni pidato dari Bapak Ganjar Pranowo sebagai acuan dalam menyusun atau menyajikan pidato persuasif. Maka, peneliti menentukan judul berdasarkan uraian dan beberapa alasan yang telah tertera pada latar belakang yakni “Campur Kode dalam Kumpulan Pidato Covid-19 oleh Ganjar Pranowo Periode 2021 dan Relevasinya pada Pembelajaran Pidato di Kelas IX SMP.

1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan dari latar belakang, dapat diidentifikasi permasalahan bentuk campur kode dan faktor penyebab terjadinya campur kode adalah sebagai berikut.

1. Bapak Ganjar Pranowo menggunakan campur kode disetiap pidato Covid-19.
2. Pembiasaan penggunaan bahasa daerah ke forum formal.
3. Menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa Campuran dalam pidatonya, karena pendengarnya mayoritas mahir berbahasa Jawa.

1.2 Batasan Masalah

Dalam sebuah penelitian pasti akan menemukan problema-problema yang sudah terdapat pada identifikasi masalah maka, perlu adanya batasan masalah yang sesuai dengan judul agak tidak menyimpang dari materi yang akan diteliti oleh peneliti. Judul penelitian ini adalah Campur Kode dalam Kumpulan Pidato Covid-19 oleh Ganjar Pranowo Periode 2021 dan Relevasinya pada Pembelajaran Menulis Teks Pidato di Kelas IX SMP. Maka, fokus penelitian ini adalah bentuk campur kode yang diujarkan Bapak Ganjar Pranomo pada pidato Covid-19 periode 2021, faktor penyebab terjadinya campur kode, fungsi campur kode pada pidato Covid-19 Ganjar Pranowo periode 2021 serta relevasinya terhadap pembelajaran pidato pada pembelajaran menulis teks pidato persuasif di kelas IX SMP.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimana bentuk campur kode dalam kumpulan pidato Covid-19 oleh Bapak Ganjar Pranowo periode 2021?
2. Apa saja faktor yang memengaruhi campur kode dalam kumpulan pidato Covid-19 oleh Bapak Ganjar Pranowo periode 2021?
3. Apa saja fungsi dari campur kode pada pidato Covid-19 Bapak Ganjar Pranowo periode 2021?

4. Bagaimana bentuk relevansi campur kode dalam kumpulan pidato Covid-19 oleh Bapak Ganjar Pranowo periode 2021 pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP kelas IX?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan hal-hal berikut:

1. Bentuk campur kode dalam kumpulan pidato Covid-19 oleh Bapak Ganjar Pranowo periode 2021.
2. Faktor yang memengaruhi campur kode dalam kumpulan pidato Covid-19 oleh Bapak Ganjar Pranowo periode 2021.
3. Fungsi campur kode yang terjadi dalam pidato Covid-19 Bapak Ganjar Pranowo periode 2021.
4. Bentuk relevansi campur kode dalam kumpulan pidato Covid-19 oleh Bapak Ganjar Pranowo tahun 2021 pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP kelas IX.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

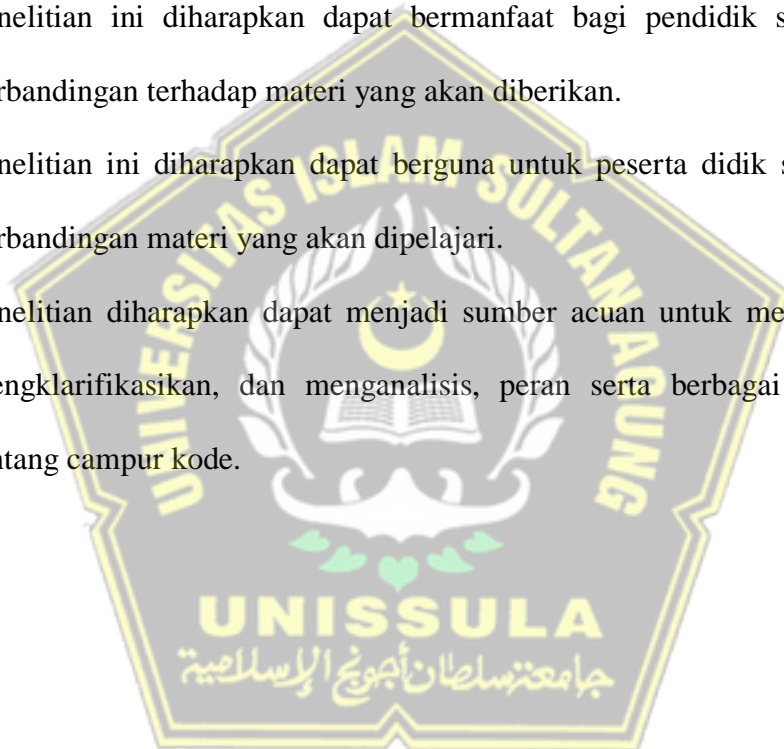
Berdasarkan teoretis penelitian ini sekiranya dapat menjadi salah satu referensi bagi peneliti lain yang akan meneliti dibidang yang sama. Penelitian ini diharapkan menjadi pedoman bagi peneliti lain yang akan meneliti mengenai

campur kode. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dibidang sociolinguistik khususnya campur kode.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut.

- a.** Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi mengenai campur kode yang terjadi pada pidato Covid-19 Bapak Ganjar Pranowo.
- b.** Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pendidik sebagai bahan perbandingan terhadap materi yang akan diberikan.
- c.** Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk peserta didik sebagai bahan perbandingan materi yang akan dipelajari.
- d.** Penelitian diharapkan dapat menjadi sumber acuan untuk mendeskripsikan, mengklarifikasikan, dan menganalisis, peran serta berbagai penjelasan tentang campur kode.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Suatu penelitian biasanya membutuhkan penelitian sebelumnya untuk dijadikan bahan referensi atau perbandingan dan sebagai ukuran standar penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Oleh karena itu, mengamati penelitian sebelumnya untuk mengetahui keterkaitan dan relevansi penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan saat ini. Penelitian terdahulu yang dijadikan acuan yakni; 1) Nugroho (2011), 2) Baharudin (2012). 3) Resti (2012) 4) Anisa (2014), 5) Ardiyan (2015) . 6) Andrinikus (2015) 7) Yuliana, (2015), 8) Hermawati (2016), 9) Yakobus (2016) . 10) Agustinuraida (2017), 11) Marlin (2018), 12) Hidayati (2019), 13) Irrohman (2020), 14) Siddiq (2020), . 15) Alimin (2021), 16) Arditya (2021), 17) Arwan (2021), 18) Maulana (2021), 19) Paino (2021), dan 20) Sari (2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2011) berjudul “Alih Kode dan Campur Kode pada Komunikasi Guru-Siswa di SMA Negeri 1 Wonosari Klaten”. Penelitian tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan alih kode dan campur kode. pendidik dan peserta didik yang berkomunikasi dalam pembelajaran bahasa Prancis di ruang kelas. Penelitian tersebut dikaji dengan menggunakan sosiolinguistik. Pada komunikasi guru-siswa di SMA Negri 1 Wonosari Klaten. Hasil dari penelitian tersebut yakni (1) bentuk alih kode guru meliputi dua sektor. Dilihat dari segi (a) bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi, ditemukan bentuk alih kode yang meliputi: bahasa formal dan informal. dilihat dari segi (b)

hubungan antarbahasa, ditemukan bentuk alih kode yang meliputi: bahasa Prancis – bahasa Indonesia dan bahasa Indonesia – bahasa Prancis. (2) Bentuk campur kode guru pun meliputi dua sektor. Dilihat dari segi (a) unsur sintaksis, ditemukan bentuk campur kode yang meliputi: kata dan frasa. Sedangkan dilihat dari segi (b) kategorisasi kata, ditemukan bentuk campur kode yang meliputi: nomina, verba, adjektiva, adverbialia, numeralia, pronomina, dan preposisi. (3) Faktor-faktor alih kode dan campur kode meliputi: (a) hubungan penutur dengan mitra tutur, (b) hadirnya pihak ketiga, (c) perubahan situasi dari formal ke informal atau sebaliknya, dan (d) perubahan topik pembicaraan. Penelitian yang dilakukan oleh tersebut memiliki relevansi dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan tersebut melakukan penelitian dibidang sociolinguistik dalam bidang alih kode dan campur kode, sedangkan penelitian yang dilakukan sekarang hanya melakukan penelitian sociolinguistik dalam bidang campur kode saja. Selain itu, objek dari penelitian Nugroho adalah kegiatan pembelajaran di ruang kelas, sedangkan penelitian ini objeknya adalah kumpulan pidato Covid-19 dari Ganjar Pranowo periode 2021.

“Alih Kode dan Campur Kode Transaksi Jual Beli Bahan Bangunan di Wilayah Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes” merupakan penelitian yang dilakukan oleh Syah (2012). Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa di dalam transaksi jual beli di Toko Bahan Bangunan terdapat alih kode dan campur kode bahasa Jawa-Sunda. Alih kode dan campur kode diklasifikasikan menjadi dua, alih kode bahasa Jawa-Sunda antara penjual Jawa dengan pembeli Sunda dan alih kode antara penjual Sunda dengan pembeli Jawa. Campur kode bahasa Jawa-

Sunda antara penjual Jawa dengan pembeli Sunda dan campur kode antara bahasa Jawa-Sunda antara penjual Sunda dengan pembeli Jawa. Faktor penyebab alih kode yaitu karena mengutip kalimat lain, relasi tidak pasti antara penutur dan lawan tutur, ketidakmampuan menguasai kode tertentu, alih kode karena kendornya penguasaan diri, dan pengaruh hadirnya orang ketiga. Faktor penyebab campur kode yaitu karena identifikasi peranan, identifikasi sosial/register, dan identifikasi ragam. Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terdapat pada bahasa yang digunakan. Campur kode yang terdapat pada penelitian tersebut terdapat dua bahasa yakni Jawa dan Sunda, sedangkan dalam penelitian ini terdapat bahasa Jawa, bahasa Indonesia, dan bahasa asing.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Purnaningsih (2012) dengan judul “Campur Kode dan Alih Kode pada Tuturan Transaksi Jual Beli Sandang di Toko Pustaka Purwokerto”. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa di toko Pustaka Purwokerto pada transaksi jual beli sandang terdapat alih kode dan campur kode pada tuturan penjual dan pembeli. Alih kode yang ditemukan dalam penelitian tersebut yaitu alih kode intern. Sedangkan campur kode yang ditemukan dalam penelitian tersebut yaitu campur kode berupa penyisipan unsur yang berwujud kata, penyisipan unsur yang berwujud frasa, penyisipan unsur yang berwujud perulangan kata, dan penyisipan unsur yang berwujud klausa. Faktor penyebab alih kode yaitu alih kode karena menyitir kalimat lain, relasi yang tidak pasti, pengaruh situasi bicara, kendornya penguasaan diri, pengaruh orang ketiga, dan

pengaruh maksud-maksud tertentu, sedangkan faktor penyebab campur kode yaitu karena adanya identifikasi peranan sosial, identifikasi peranan edukasional, dan identifikasi ragam. Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada variabelnya yakni campur kode dan alih kode. penelitian ini hanya terfokus pada campur kode.

Dalam penelitian yang berjudul “Campur Kode pada Keterampilan Berbicara Siswa Kelas X SMP Negeri 87 Jakarta Tahun Pelajaran 2013/2014”, Anisa (2014) membahas masalah dalam penelitiannya tentang bagaimana wujud campur kode yang terdapat pada negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 87 Jakarta dan latar belakang yang mempengaruhi terjadinya campur kode. Tujuan penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui wujud campur kode siswa kelas X SMA Negeri 87 Jakarta dan menjelaskan latar belakang yang mempengaruhi terjadinya campur kode. Hasil dari penelitian tersebut adalah wujud campur kode terbanyak yang dilakukan oleh siswa kelas X menggunakan bentuk kata, frasa, klausa, singkatan, kalimat, dan idiom. Relevansi dari penelitian tersebut dengan penelitian yang sekarang adalah penelitian tersebut mengkaji tentang wujud dari campur kode dan latar belakang terjadinya campur kode begitu halnya dalam penelitian yang sekarang tetapi, penelitian yang dilakukan tersebut menggunakan objek keterampilan berbicara peserta didik, sedangkan penelitian ini objeknya adalah kumpulan pidato Covid-19 Ganjar Pranowo periode 2021.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kresna (2015) berjudul *Campur Kode dan Alih Kode pada Interaksi Informal Mahasiswa di Yogyakarta: Studi Kasus pada Mahasiswa Asrama Lantai Merah*,

Jalan Cendrawasi No. 1B, Demangan Baru, Yogyakarta. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan tujuan mendeskripsikan atau menjelaskan jenis alih kode dan campur kode pada mahasiswa asrama lantai merah. Hasil dari penelitian tersebut berupa jenis campur kode yang terdiri dari campur kode ke dalam (*inner code-mixing*) dan campur kode keluar (*outer code mixing*). Campur kode ke dalam terdiri dari penyisipan kata, farsa, klausa, sedangkan campur kode ke luar terdiri dari penyisipan kata dan frasa. Jenis alih kode terdiri dari alih kode internal dan eksternal. Hasil alih kode internal terdiri dari alih kode antar ragam formal dan informal dan alih kode antar bahasa yang meliputi bahasa Jawa, bahasa Batak dan bahasa NTT sedangkan, jenis alih kode eksternal yang meliputi alih kode bahasa Inggris. Relevansi terhadap penelitian ini yakni penelitian yang dilakukan oleh Kresna meneliti pada campur kode dan alih kode sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti melakukan penelitian hanya pada campur kode saja.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2015) berjudul *Alih Kode dan Campur Kode Iklan Obat di Siaran Radio Kedaulatan Rakyat Yogyakarta*. Jenis penelitian yang digunakan yakni deskriptif kualitatif. Dengan tujuan yaitu mendeskripsikan mengenai alih kode dan campur kode beserta faktor penyebab terjadinya alih kode pada iklan obat disiarkan radio kedaulatan rakyat Yogyakarta. Hasil dari penelitian disimpulkan bahwa wujud alih kode yang terdiri dari alih kode internal dan eksternal. Alih kode internal terdiri dari alih kode antar ragam formal dan informal, dan alih kode antar bahasa yang meliputi bahasa Jawa, bahasa Batak, dan bahasa Betawi. Wujud

alih kode eksternal meliputi alih kode bahasa Inggris dan bahasa Arab. Wujud campur kode yang terdiri dari campur kode ke dalam (*iner code-mixing*) dan campur kode keluar (*outer code-mixing*). Campur kode ke dalam terdiri dari penyisipan kata, frasa dan istilah, campur kode keluar terdiri dari penyisipan frasa dan istilah. Relevansi terhadap penelitian ini yakni penelitian yang dilakukan oleh tersebut melakukan penelitian pada campur kode dan alih kode sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti melakukan penelitian hanya pada campur kode saja

Yuliana (2015) dalam penelitiannya yang berjudul *Code Mixing and Code Switching of Indonesian Celebrities: a Comparative Study* membahas tentang campur kode dan alih kode yang dipakai oleh selebritis Indonesia. Hasil dari penelitian ini adalah dari grup 1 yang telah dibagi oleh Yulia, beliau menemukan lebih banyak sisipan dari alih alih kode dan campur kode. Alih kode yang banyak digunakan adalah *intrasentential*. Relevansi dari penelitian tersebut, dengan penelitian ini adalah keduanya mengenai campur kode. Pada penelitian tersebut mengkaji tentang campur kode dan alih kode pada selebritis Indonesia, namun penelitian ini hanya terfokus pada campur kode pada pidato Covid-19 Bapak Ganjar Pranowo periode 2021.

Hermawati (2016) melakukan penelitian dengan judul *Campur kode dalam peristiwa komunikasi dilingkungan sekolah SMA Negeri 1 Kabangka*. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk campur kode dalam tataran kata, frasa, dan klausa dan untuk mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi campur kode dalam peristiwa komunikasi di lingkungan sekolah

SMA Negeri 1 Kabangka. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa campur kode dalam peristiwa komunikasi disekolah SMA Negeri 1 Kebangka terdapat 3 bentuk campur kode yakni kata, frasa, dan kalusa. Relevansi dari penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah keduanya memiliki satu variable yang sama yakni campur kode. Perbedaannya terdapat pada objek yang diteliti. Dari penelitian tersebut memiliki objek peristiwa komunikasi dalam pembelajaran, sedangkan penelitian ini objeknya adalah kumpulan pidato Covid-19 Bapak Ganjar Panowo periode 2021.

Penelitian yang dilakukan oleh Dolame (2016) berjudul “Kode dan alih kode dalam siaran radio bumi Mimika, kabupaten Timika, provinsi Papua”. Penelitian tersebut adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian tersebut adalah alih kode dari penutur dalam siaran radio Bumi Mimika di kabupaten Timika, provinsi Papua berupa pemakaian bahasa Indonesia yang di dalamnya terdapat alih kode yaitu, alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa daerah, alih kode dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia, alih kode dari bahasa asing ke bahasa daerah dan alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa asing. Selain itu, terdapat juga ragam bahasa, yaitu ragam bahasa baku dan tidak baku, ragam bahasa formal dan non formal, dialeg bahasa Papua, Jawa dan lainnya serta ragam bahasa ilmiah. Alasan-alasan penutur dan mitra tutur dalam siaran radio bumi beralih kode meliputi, 1) adanya perasaan jengkel penutur kepada mitra tutur, 2) adanya perasaan jengkel mitra tutur kepada penutur, 3) penutur merasa senang dengan mitra tutur, 4) penutur mempunyai maksud tertentu kepada mitra tutur tetapi disembunyikan, 5) mitra tutur ingin menyesuaikan kode dengan kode yang di pakai oleh penutur, 6) kehadiran teman

lain pada saat percakapan berlangsung, 7) mitra tutur ingin berpura-pura dengan penutur, 8) mitra tutur ingin bergurau dengan penutur, 9) penutur dan mitra tutur ingin menyesuaikan dengan situasi. Relevansi terhadap penelitian ini yakni terdapat pada variable penelitian. Campur kode dan alih kode pada siaran radio, dan penelitian ini fokus hanya pada campur kode pada pidato Covid-19 oleh Bapak Ganjar Pranowo.

Agustinuraida (2017) melakukan penelitian berjudul *Language Choice in Multilingual Classroom: A Case Study of Code-Switching and Code-Mixing at Gontor VII Riyadhatul Mujahidin, Indonesia*. Penelitian tersebut berisi tentang penyelidikan pilihan bahasa dalam multibahasa kelas. Penelitian tersebut juga membahas tentang jenis-jenis alih kode dan campur kode, alasan penggunaan alih kode dan campur kode dalam proses belajar. Hasil dari penelitian tersebut adalah ditemukan ahli kode paling banyak pada alih kode antar kalimat. Dalam bentuk campur kode ditemukan siswa lebih banyak mencampurkan bahasanya menjadi intra-sentential dan extra-sentential. Relevansi dari penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah mempunyai satu variable yang sama yakni campur kode. Pada penelitian tersebut membahas tentang Alih kode dan campur kode, namun pada penelitian ini hanya terfokus pada campur kode. penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah objek yang diteliti. Dari penelitian tersebut objeknya adalah peristiwa komunikasi dalam pembelajaran, sedangkan penelitian ini objeknya adalah kumpulan pidato Covid-19 Bapak Ganjar Panowo periode 2021.

Marlin (2018) dalam penelitiannya yang berjudul *Campur Kode Ceramah Ustad Maulana dalam Acara Islam itu Indah di Trans TV*. Penelitian tersebut

membahas tentang bentuk campur kode dan juga faktor terjadinya campur kode pada ustad Maulana. Hasil dari penelitian tersebut yakni ditunjukkan terdapat beberapa bentuk campur kode pada ceramah ustad Maulana dalam acara “Islam itu Indah” di Trans Tv yaitu: (1) campur kode kata, (2) campur kode frase, (3) campur kode klausa. Campur kode kata terbagi menjadi 3 kelas kata yaitu: (1) kata benda, (2) kata kerja, (3) kata sifat. Campur kode yang paling sering digunakan adalah bahasa Inggris dan bahasa Arab. . Relevansi dari penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah memiliki variabel tentang campur kode. Dari penelitian tersebut objeknya adalah peristiwa komunikasi dalam pembelajaran, sedangkan penelitian ini objeknya adalah pidato Covid-19 oleh Bapak Ganjar Panowo periode 2021.

Rasdiana (2019), melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Campur kode dalam Novel *Ketika Cinta Bertasbih* Karya Habiburrahman El Shirazy”. Penelitian tersebut membahas tentang campur kode dalam tek bacaan sastra yaitu novel *ketika cinta bertasbih*. Penelitian tersebut bertujuan mendeskripsikan wujud bentuk campur kode dalam bahasa Jawa dan bahasa asing seperti bahasa Inggris dan bahasa Arab. Hasil dari penelitian tersebut terdapat 219 data Campur kode yang paling banyak adalah menggunakan bahasa Arab yakni 107 data. Data yang menggunakan bahasa Inggris sebanyak 71 data sedangkan, bahasa Jawa terdapat 42 data. Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada objek yang dikaji. Penelitian tersebut mengkaji tentang bacaan sastra berupa novel, bahasa yang diteliti berupa bahasa Jawa, bahasa asing seperti bahasa Inggris, dan bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia sedangkan penelitian ini konteksnya adalah

kumpulan pidato Covid-19 oleh Bapak Ganjar Pranowo periode 2021, bahasa yang akan diteliti adalah bahasa daerah yakni bahasa Jawa dan bahasa Indonesia.

Penelitian berjudul *Campur Kode dan Alih Kode pada Mahasiswa S1 Sastra Jepang Angkatan 2017/2018 Universitas Ngudi Waluyo* yang diteliti oleh Hidayati (2019). Penelitian tersebut membahas tentang Mahasiswa S1 Sastra Jepang yang menggunakan campur kode dan alih kode dalam berinteraksi. Penelitian tersebut membahas tentang faktor-faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode. Hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat alih kode sebanyak 11 data, dan campur kode sebanyak 45 data. Relevansi dari penelitian tersebut dengan penelitian ini yakni pada variabelnya. Penelitian tersebut mengkaji campur kode dan alih kode sedangkan penelitian ini mengkaji tentang campur kode sarkasme. Objek dari penelitian tersebut adalah mahasiswa S1 Sastra Jepang sedangkan, objek dari penelitian ini adalah pidato Covid-19 oleh Bapak Ganjar Pranowo periode 2021.

Irrohman (2020) melakukan penelitian dengan judul *Alih Kode dan Campur Kode dalam Ceramah Habib Al-Muthohhar*. Tujuan penelitian tersebut adalah (1) mendeskripsikan jenis alih kode dalam ceramah Habib Umar Al-Muthohhar, (2) mendeskripsikan jenis campur kode dalam ceramah Habib Umar Al-Muthohhar (3) menggambarkan faktor penyebab terjadinya alih kode dalam ceramah Habib Umar Al-Muthohhar, (4) menggambarkan faktor penyebab terjadinya campur kode dalam ceramah Habib Umar Al-Muthohhar. Penelitian ini menggunakan pendekatan teoretis yaitu sosiolinguistik. Data dalam penelitian tersebut adalah ujaran yang dituturkan oleh Habib Umar Al-Muthohhar dalam berceramah yang

diduga mengandung gejala bahasa alih kode dan campur kode. Hasil dari penelitian tersebut terdapat beberapa jenis alih kode dan campur kode. Jenis alih kode yang ditemukan berupa alih kode internal, eksternal, metaforis, situasional, sementara, dan permanen. Relevansi dari penelitian tersebut dengan penelitian ini berupa variabelnya. Penelitian tersebut mengkaji tentang jenis campur kode sedangkan, penelitian ini terfokus pada bentuk, fungsi, dan faktor penyebab terjadinya campur kode pada kumpulan pidato Covid-19 oleh Bapak Ganjar Pranowo periode 2021.

Siddiq (2020) dalam penelitiannya yang berjudul *Teachers' Code Mixing and Code Switching: Insights on Language Barriers in EFL Classroom* memiliki tujuan untuk mengetahui campur kode dan ahli kode yang digunakan oleh guru bahasa Inggris di kelas ELF. Hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat tiga jenis campur kode dalam percakapan guru dan siswa di ELF kelas yaitu; campur kode intra-sentential, intra-leksikal campur kode, dan pergeseran pengucapan. Dalam alih kode pada percakapan guru dan siswa terdapat pencampuran bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dan bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Ada dua fokus dalam penelitian yang dilakukan oleh Siddiq yaitu jenis ahli kode dan campur kode yang digunakan oleh guru. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti hanya terfokus pada campur kode pada kumpulan pidato Covid-19 oleh Bapak Ganjar Pranowo periode 2021.

Alimin (2021) melakukan penelitian berjudul *Pengaruh Penerapan Metode Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Alih Kode dan Campur Kode*. Pada penelitian tersebut, peneliti memiliki tujuan untuk mendeskripsikan

hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah sosiolinguistik materi alih kode dan campur kode. Dalam penelitian tersebut juga mendeskripsikan seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar mahasiswa. Penelitian Alimi menggunakan desain posttest only control group design, sampel diambil dengan teknik random sampling. Analisis data secara inferensial pengujian hipotesis dengan uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa di kelas kontrol tanpa menggunakan metode *discovery learning* diperoleh nilai rata-rata 72,62² sementara kelas eksperimen menggunakan metode *discovery learning* diperoleh nilai rata-rata 79,82³. Hasil pengujian t-test menunjukkan perbedaan yang signifikan (nyata) antara rata-rata hasil belajar mahasiswa pada kelas control dan kelas eksperimen, Hal ini menunjukkan penerapan *discovery learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa pada materi alih dan campur kode. Relevansi penelitian Alimin pada Penelitian yang dilakukan sekarang adalah campur kode. Namun pada penelitian yang dilakukan Alimin merupakan kelas eksperimen dengan materi alih kode dan campur kode sedangkan penelitian ini adalah pembentukan campur kode pada pidato Covid-19 Bapak Ganjar Pranowo periode 2021.

Arditya (2021) melakukan penelitian berjudul *Ahli Kode dan Campur Kode dalam Taruna/i Jurusan Kemaritiman Politeknik Negeri Samarinda*. Dalam penelitian tersebut, Arditya menjelaskan tentang taruna/i sebagai bagian dalam tatanan masyarakat memiliki perwujudan bahasa yang bersifat multilingual. Aktivitas pertuturan taruna/i diklasifikasikan berdasarkan kepentingan dan

situasinya. Representasi aktivitas pertuturan taruna/i dapat ditemukan dalam alih kode dan campur kode. Hasil penelitian tersebut yaitu: (1) alih kode taruna/i berupa alih ragam, dari ragam santai ke ragam militer, dan (2) campur kode taruna/i berupa, campur kode *intern*, dari bahasa Makassar ke bahasa Indonesia, dan dari bahasa Indonesia ke Toraja. Relevansi terhadap penelitian yang dilakukan sekarang adalah satu variabel yang sama yakni campur kode namun, objek yang dimiliki berbeda. Pada penelitian Arditya memiliki objek taruna/i jurusan Kemaritiman Politeknik Samarinda. Sedangkan penelitian ini memiliki objek kumpulan pada pidato Covid-19 oleh Bapak Ganjar Pranowo periode 2021.

Maulana (2021) melakukan penelitian berjudul *Campur Kode pada Papan Reklame Iklan Komersial*. Tujuan dalam penelitian tersebut untuk mengetahui wujud campur kode yang berupa sisipan kata, frasa, dan klausa yang terdapat di dalam papan reklame iklan komersial dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil penelitian tersebut, teridentifikasi bahwa terdapat temuan Campur kode dalam bentuk kata sebanyak 22 temuan (42.3%), Campur kode dalam bentuk frasa sebanyak 21 temuan (40.4%), Campur kode dalam bentuk klausa sebanyak 9 temuan (17.3%). Dengan demikian, hasil dari temuan papan reklame yang dominan adalah campur kode dalam bentuk kata. Relasi penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah memiliki variabel yang sama yaitu campur kode hanya saja objek dari penelitian yang dilakukan sekarang dengan penelitian Maulana berbeda. Maulana melakukan penelitian terhadap papan reklame iklan komersial sedangkan penelitian yang dilakukan sekarang memiliki objek berwujud kumpulan pidato Covid-19 oleh Bapak Ganjar Pranowo pada periode

2021.

Penelitian dengan judul *Analisis Penggunaan Campur Kode dalam Vlog Atta Halilintar: Kajian Sociolinguistik* yang dilakukan Paino (2021) bertujuan untuk mengetahui bentuk campur kode pada vlog Atta Halilintar. Data dari penelitian tersebut berupa *Channel YouTube* Atta Halilintar. Hasil dari penelitian tersebut adalah jenis campur kode ke luar sebanyak 86 data atau 97% sedangkan, jenis campur kode ke dalam ditemukan sebanyak 2 data atau 3%. Relevansi pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah keduanya menggunakan variable yang sama yakni campur kode. Peneliti mengkaji tentang jenis campur kode sedangkan, penelitian ini membahas tentang bentuk campur kode, fungsi campur kode, serta beberapa faktor yang memengaruhi penyebab terjadinya campur kode. Pengambilan data dari *channel YouTube*. Pada penelitian tersebut menganalisis tentang vlog yang dilakukan oleh Atta Halilintar, sedangkan penelitian ini lebih spesifik ke pidato Covid-19 yang dilakukan oleh Bapak Ganjar Pranowo.

Sari (2021) dalam penelitiannya yang berjudul *Ceramah Ustaz Junaidi Hamsyah (Analisis Campur Kode)* Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk campur kode dan mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode dalam ceramah Ustaz Junaidi Hamsyah. Hasil analisis data ditemukan campur kode bahasa Indonesia dengan bahasa Bengkulu. Bentuk campur kode kata misalnya *idak, nyo, siapa, lamo, ado, puaso, idak, nenggok, pertama, endak*. Bentuk campur kode frasa misalnya *muko kusut*. Bentuk campur kode klausa misalnya *bahaso kito keramat, gen pade coah berkah umat tange kuyo, ngapo kito pening mikir*. Faktor-faktor yang menyebabkan

terjadinya campur kode yakni (1) alasan agar mudah di pahami, (2) alasan ingin kelihatan lucu,(3) lingkungan, (4) keakraban. Relevansi dari penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah objek yang digunakan berupa ceramah sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti memiliki objek berupa kumpulan pidato Covid-19 oleh Bapak Ganjar Pranowo pada periode 2021.

Dari penelitian sebelumnya banyak yang menggunakan objek yang sama seperti ceramah, iklan, dan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta didik dan pendidik. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pembaharuan yang terdapat pada objek yakni kumpulan dari pidato dari salah satu tokoh politik: Gubernur Jawa Tengah, Ganjar Pranowo. Pada penelitian-penelitian sebelumnya hanya mengkaji sosiolinguistik bagian campur kode/alih kode saja namun, pada penelitian ini akan direlevasikan terhadap pembelajaran menulis pidato persuasive di kelas IX SMP.

2.2 Landasan Teori

Landasan teori adalah bagian bab yang membahas mengenai teori-teori yang digunakan peneliti untuk menyelesaikan permasalahan mengenai variable-variabel pada judul penelitian. Teori-teori tersebut yakni: kedwibahasaan, campur kode, dan pembahasan mengenai pembelajaran pidato persuasif di kelas IX SMP. Berikut keterangan lebih mendalam tentang teori-teori tersebut.

2.2.1 Campur Kode

Pada sub bab ini peneliti menjelaskan materi yang berupa inti dari penelitian ini, yakni: pengertian campur kode, wujud campur kode, fungsi campur kode, dan faktor penyebab campur kode.

2.2.1.1 Pengertian Campur Kode

Campur kode dan bilingual hampir tidak mempunyai perbedaan. Campur kode juga merupakan aktifitas mencampurkan dua bahasa atau lebih dalam suatu tindakan berbahasa. Di Indonesia sendiri sering terjadi ketika dua orang atau lebih sedang melakukan perbincangan. Orang tersebut mencampurkan bahasa Indonesia dan bahasa daerah mereka. Jika orang-orang tersebut merupakan orang yang mempunyai pendidikan tinggi, terdengar akan terdengar campuran menggunakan bahasa Inggris, bahasa Belanda, atau bahasa asing lainnya. Penunjuk yang paling terlihat dari campur kode ini adalah terjadi dalam situasi non formal atau kesantiaian. Jika dalam situasi formal terjadi campur kode maka, hal tersebut disebabkan tidak ada bahasa lain yang pas untuk mengungkapkan istilah tersebut. (Nababan, 1993: 32).

Thelander (sebagaimana dikutip oleh Chaer dan Agustina, 1993:152) menjelaskan mengenai ciri-ciri campur kode yaitu, manakalah suatu peristiwa tutur, klausa- klausa maupun frasa-frasa yang dipakai terdiri dari berbagai klausa dan frasa campuran (*hybrid clauses, hybrid phrases*), dan tiap-tiap klausa atau frasa tersebut tidak lagi mengakomodasi fungsi-fungsi sendiri. Menurut Thelander, terletak kemungkinan keadaan perkembangan dari campur kode ke alih kode. Hal ini bisa disebabkan apabila adanya usaha untuk mengurangi kehidri dan klausaklausa atau frasa-frasa yang dipakai, serta member fungsi-fungsi tertentu sesuai dengan ke otonomian bahasanya masing-masing. (Abdul Chaer dan Agustina, 2010:114).

Berdasarkan pengertian dari para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa campur kode adalah dimana seseorang menggunakan dua bahasa atau lebih dalam berkomunikasi atau berinteraksi. Campur kode biasanya terdapat pada satu kalimat dalam tuturan. Campur kode dapat berupa bahasa Inggris dengan bahasa Indonesia, bahasa Arab dengan bahasa Indonesia, bahasa daerah seperti bahasa Jawa dengan bahasa Indonesia. penggunaan campur kode biasanya terjadi pada situasi nonformal atau semi formal.

2.2.1.2 Wujud Campur Kode

Peristiwa campur kode berlangsung akibat karena adanya hubungan timbal balik antara fungsi bahasa, bentuk bahasa, dan peranan penutur. Adapun bentuk campur kode menurut Chaer (2010: 115) antara lain sebagai berikut.

- a. Kata merupakan Istilah kata sering kita gunakan dan sering kita dengar. Bahkan hampir setiap hari kata selalu digunakan. Para tata bahasawan tradisional biasanya memberi pemahaman dan pengertian terhadap kata berdasarkan arti dan ortografi. Menurut mereka kata merupakan satuan bahasa yang mempunyai satu pengertian atau kata yaitu deretan huruf yang diapit dengan dua buah spasi dan mempunyai satu arti.
- b. Frasa merupakan bagian gramatikal yang berupa gabungan kata yang bersifat nonpredikatif, juga sering disebut dengan gabungan kata yang mempunyai salah satu fungsi sintaksis dalam kalimat. Frase adalah suatu konstruksi yang mencakup dari dua kata atau lebih, yang tidak bercirikan klausa dan pada biasanya menjadi pembentuk klausa. Yang dimaksud dengan tidak bercirikan klausa artinya konstruksi frase itu yang mana tidak memiliki unsur predikat,

sehingga sering dikatakan tidak berstruktur predikat. Unsur-unsur yang menjadi pembentuk frase yaitu morfem bebas dan bukan morfem terikat. berstruktur predikat. Unsur-unsur yang menjadi pembentuk frase yaitu morfem bebas dan bukan morfem terikat.

- c. Klausa merupakan satuan sintaksis yang berupa rangkaian kata-kata berbentuk predikat. Artinya, di dalam bentuk itu ada komponen, berupa kata atau frasem yang berfungsi sebagai predikat, dan yang lain berfungsi sebagai subyek, sebagai objek, dan sebagai keterangan.

Warsiman (2014:97) membahas lebih lengkap mengenai wujud campur kode berdasarkan unsur kebahasaan sebagai berikut.

- a. Penyisipan unsur-unsur yang berwujud kata.
- b. Penyisipan unsur-unsur yang berwujud frase.
- c. Penyisipan unsur-unsur yang berwujud bentuk baster. Baster adalah hasil perpaduan dua unsur bahasa yang membentuk satu makna.
- d. Penyisipan unsur-unsur kata berwujud pengulangan kata. Pengulangan kata adalah proses pengulangan kata atau unsur kata. Pengulangan kata bisa terjadi secara utuh atau sebagian. Contoh: sayur-mayur, kata-kata, lelaki, dan sebagainya.
- e. Penyisipan unsur-unsur yang berwujud ungkapan atau idiom. Idiom adalah kekhususan bentuk bahasa; segala ungkapan, susun-kata yang tidak menyimpang dari kaidah tata bahasa pada umumnya. idiom juga meliputi segala ungkapan, rangkaian kata serta susun-kata yang menunjukkan kekhususan dalam suatu bahasa sehingga membedakannya dengan bahasa-

bahasa lain; idiom biasanya tidak dapat diterjemahkan. Misalnya pada contoh membanting tulang, kambing hitam, keras kepala.

- f. Penyisipan unsur-unsur yang berwujud klausa.

2.2.1.3 Faktor Terjadinya Campur Kode

Suwito (1985:77) menyatakan latar belakang penyebab terjadinya campur kode pada dasarnya dapat dikategorikan menjadi dua tipe yaitu: tipe yang berlatar belakang pada sikap dan kebahasaan. Alasan atau penyebab lain yang mendorong terjadinya campur kode adalah sebagai berikut.

- a. Identifikasi peranan. Ukuran untuk identifikasi peranan adalah sosial, registral dan edukasional. Perbedaan latar belakang sosial, agama, dan pendidikan oleh penutur dan mitra tuturnya sangat memungkinkan terjadinya peristiwa campur kode dalam percakapan.
- b. Identifikasi ragam. Identifikasi ragam ditentukan oleh bahasa di mana seseorang penutur melakukan campur kode yang akan menempatkan dia di dalam status sosialnya.
- c. Keinginan untuk menjelaskan atau menafsirkan. Campur kode juga disebabkan oleh masyarakat tutur yang multilingual yang artinya memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan menggunakan lebih dari satu bahasa. Campur kode digunakan karena seseorang yang dalam kegiatan berkomunikasi tidak mendapatkan padanan kata yang cocok dengan jalan mengambil istilah dari berbagai bahasa yang dikuasai. Campur kode terjadi apabila seorang penutur menggunakan suatu bahasa secara dominan untuk mendukung suatu tuturan yang disisipi dengan unsur bahasa lainnya. Faktor pendorong campur kode

menurut Suwito (Dalam Yulianti 2015:8) adalah *attitudinal type* (latar belakang sikap) dan yang kedua adalah *linguistic type* (latar belakang kebahasaan).

Suandi (2014: 143-146) membahas lebih lengkap mengenai faktor penyebab terjadinya campur kode.

- a. Keterbatasan penggunaan kode biasanya digunakan ketika penutur tidak mengerti padanan kata atau frase yang akan diungkapkan, maka untuk mengungkapkan penutur menggunakan kata panan yang gambang diucapkan atau yang ada diingatannya.
- b. Penggunaan istilah yang lebih populer ada kehidupan sosial pasti akan terdapat kosa kata baru yang lebih populer yang dinilai mempunyai padanan dengan kata yang akan diungkapkan.
- c. Pembicara dan pribadi pembicara merupakan pembicara atau penutur biasanya menggunakan campur kode secara sengaja supaya apa yang menjadi maksud tujuan dari pembahasannya tersampaikan.
- d. Mitra bicara dapat berada kelompok atau individu. Dalam kumpulan masyarakat yang mampu menggunakan lebih dari satu bahasa maka penutur akan menyesuaikan mitra bicaranya.
- e. Tempat tinggal dan waktu pembicaraan berlangsung
- f. Modus pembicaraan adalah sarana yang digunakan penutur untuk menyampaikan pembicaraan. Ketika menggunakan media tulis biasanya menggunakan bahasa yang normal dan ketika menggunakan penyampaian video atau telepon biasanya penyampaiannya merupakan nonformal atau semi

formal.

- g. Topik dapat mempengaruhi campur kode. Topik ilmiah menggunakan bahasa yang formal, topik nonilmiah menggunakan bahasa bebas atau nonformal.
- h. Fungsi dan Tujuan yang dimaksud adalah fungsi bahasa yang digunakan berdasarkan tujuan komunikasi, fungsi bahasa merupakan ungkapan yang berhubungan dengan tujuan tertentu, seperti memerintah, menawarkan, mengumumkan, memarahi dan sebagainya. Campur kode menunjukkan adanya saling ketergantungan antara fungsi kontekstual dan situasional yang relevan dalam pemakaian dua bahasa atau lebih.
- i. Ragam dan tingkat tutur bahasa merupakan terjadinya campur tergantung pada mitra bicara. Campur kode lebih sering terjadi pada penggunaan ragam nonformal dalam tuturan bahasa daerah jika dibandingkan penggunaan bahasa yang tinggi.
- j. Hadirnya penutur ketiga merupakan dua orang yang berpincang menggunakan kode etik yang sama lalu muncul orang ketiga dengan mempunyai latar belakang bahasa yang berbeda maka, dua orang lainnya akan menyesuaikan dengan orang ketiga. Hal itu dilakukan supaya menetralkan dan menghormati datangnya orang ketiga.
- k. Pokok pembicaraan digolongkan menjadi dua, yakni pokok pembicaraan yang bersifat formal, dan pokok pembicaraan bersifat nonformal.
- l. Untuk membangkitkan rasa humor yang dimaksud adalah campur kode dilakukan disituasi formal guna untuk menetralkan ketegangan yang mulai timbul.

m. Untuk sekadar bergengsi adalah penutur ada yang melakukan campur kode untuk sekadar bergengsi. Hal itu terjadi apabila faktor situasi, lawan bicara, dan faktor sosiosituasional yang lain sebenarnya tidak mengharuskan untuk melakukan campur kode atau dengan kata lain, naik fungsi kontekstualnya Maupin situasi relevasinya.

2.2.1.4 Fungsi Campur Kode

Menurut Suwito (dalam Sutana, 2011: 18-19) ciri-ciri campur kode ditandai dengan adanya hubungan timbal balik antara peran dan fungsi kebahasaan berarti apa yang hendak dicapai penutur dengan tuturannya. Berdasarkan pendapat Suwito, Dwi Sutana membagi beberapa fungsi campur kode yaitu (1) untuk penghormatan, (2) untuk menegaskan suatu maksud tertentu, (3) untuk menunjukkan identitas diri, dan (4) karena pengaruh materi pembicaraan.

2.2.2 Pembelajaran Menulis Teks Pidato Persuasif di IX SMP

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik supaya terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran memusatkan perhatian pada “bagaimana membelajarkan peserta didik”, dan bukan pada “apa yang dipelajari peserta didik”. Peserta didik diharapkan dapat menerima materi pembelajaran sesuai dengan kapasitas, kemudian dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan bermasyarakat. Jika pendidik dan peserta didik mampu memahami pengertian pembelajaran dengan baik dan benar, maka tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

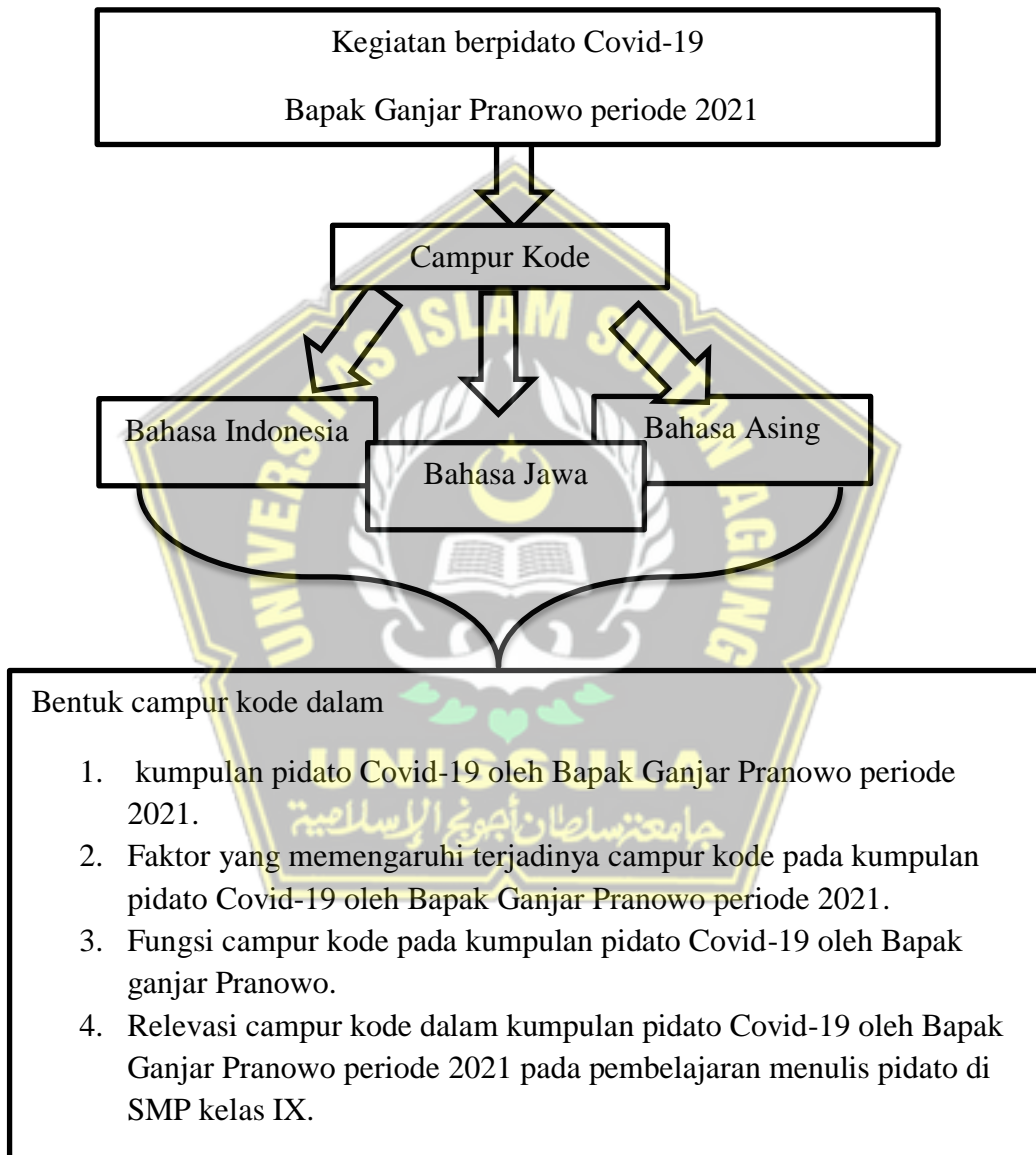
Salah satu keterampilan berbahasa yang dapat diperoleh peserta didik adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis dapat diajarkan pada kompetensi dasar 4.4 dengan materi menuangkan gagasan, pikiran, arahan atau pesan dalam pidato (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) secara lisan dan/atau keragaman budaya) secara lisan dan/atau tulis dengan memperhatikan struktur kebahasaan di kelas IX semester gasal. Pidato semi formal dapat menggunakan bahasa-bahasa yang akrab di telinga masyarakat, salah satunya adalah campur kode.

Berdasarkan kompetensi dasar tersebut pembelajaran menulis teks pidato persuasif dapat dikaitkan dengan hasil penelitian campur kode. Kompetensi dasar tersebut menuntut peserta didik untuk mampu menulis teks pidato persuasif secara lengkap. Upaya yang dapat dilakukan untuk mendorong peserta didik memiliki keterampilan tersebut, yakni dengan mengajarkan dan mencontohkan secara terus menerus dengan menggunakan sumber belajar yang menarik perhatian peserta didik.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah suatu cara kerja yang dilakukan oleh penulis untuk menyelesaikan permasalahan yang akan diteliti. Penelitian yang berjudul “Campur Kode dalam Kumpulan Pidato Covid-19 Ganjar Pranowo tahun 2021 dan Relevasinya pada Pembelajaran Menulis Pidato di Kelas IX SMP” yang dianalisis menggunakan kajian sosiolinguistik. Data dari penelitian ini adalah kumpulan dari pidato Covid-19 Ganjar Pranowo periode 2021. Data yang diperoleh dari sumber data berupa campur kode dari Ganjar Pranowo. Masalah yang akan dikaji dalam

penelitian ini tentang wujud campur kode Pidato Covid-19 Ganjar Pranowo, faktor penyebab terjadinya campur kode pada pidato Covid-19 Ganjar Pranowo, dan fungsi dari campur kode pidato Covid-19 Bapak Ganjar Pranowo. Bagan kerangka dari penelitian ini sebagai berikut.



BAB II

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, sehingga menghasilkan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Data yang dianalisis di dalamnya berbentuk deskriptif atau biasa dikenal sebagai penjelasan dan tidak berupa angka-angka seperti halnya penelitian kuantitatif (Moleong, 2017: 4). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain (Moleong, 2017: 6). Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Peneliti menyimak dan mencatat pidato Covid-19 Bapak Ganjar Pranowo yang menggunakan campur kode dalam video *YouTube* miliknya pada periode 2021 demi mendapatkan data yang diinginkan. Penelitian ini mendeskripsikan bentuk, faktor, dan fungsi bahasa gaul dalam pidato Covid-19 Bapak Ganjar Pranowo pada periode 2021.

Pada penelitian ini prosedur yang digunakan yakni meliputi tiga tahapan, yakni; 1) prapenelitian, 2) pelaksanaan penelitian, dan 3) penulisan laporan penelitian. Prosedur yang dapat diuraikan sebagai berikut.

1) Prapenelitian

Mahsun (2005:31) menjelaskan bahwa tahap prapenelitian merupakan tahapan penyusun desain penelitian. Pada tahapan tersebut menuntun peneliti untuk

merumuskan secara jelas mengenai masalah yang akan dipecahkan melalui penelitian.

2) Pelaksanaan Penelitian

Mahsun (2005:32) mengatakan pada tahapan pelaksanaan penelitian dijabarkan dalam tiga tahapan pokok yaitu, penyediaan data, analisis data, dan membuat rumusan hasil analisis yang diwujudkan dalam bentuk kaidah-kaidah.

3) Penulisan Laporan Penelitian

Pada tahapan penulisan laporan penelitian peneliti membuat laporan dari hasil penelitian yang berupa makalah, tesis, skripsi, proposal, dan lain-lain yang disesuaikan.

3.2 Data dan Sumber Data

Fokus penelitian yakni berupa data lisan dalam penuturan pidato Covid-19 Ganjar Pranowo dengan mengunduh video di *channel YouTube* pribadi milik Ganjar Pranowo. Penelitian ini memiliki dua jenis data yakni data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber yang diberikan langsung kepada peneliti. Contohnya hasil wawancara namun, pada penelitian ini tidak melakukan wawancara melainkan pengunduhan video. Data sekunder adalah data yang tidak didapat langsung oleh peneliti. Contohnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Tabel 3.1. Data dan Sumber Data

No	Data	Sumber Data
1.	Data primer	Video pidato Ganjar Pranomo
2.	Data sekunder	E-book, bahan pustaka, jurnal ilmiah, buku, penelitian terdahulu, literature

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2018: 296). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan dilanjutkan dengan teknik catat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik simak, yang mana peneliti berperan sebagai pengamat pidato Covid-19 oleh Bapak Ganjar Pranowo periode 2021. Hal tersebut memudahkan peneliti untuk menganalisis wujud, faktor, dan fungsi campur kode.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yakni instrumen utama dan instrumen pembantu. Peneliti sebagai instrumen utama karena langsung berhadapan dengan data yaitu video pidato Covid-19 oleh Ganjar Pranowo periode 2021. Instrumen pembantu yang digunakan yaitu instrumen pembantu pengumpulan data dan instrumen pembantu analisis data. Instrumen pengumpulan data digunakan untuk mempermudah pengumpulan data. Instrumen pengumpulan data berasal dari kumpulan pidato Covid-19 oleh Ganjar Pranowo periode 2021 yang didengar kemudian dicatat sedangkan instrumen pembantu analisis data digunakan sebagai alat bantu. Instrumen pembantu analisis data berupa campur kode kumpulan pidato Covid-19 oleh Ganjar Pranowo periode 2021. Berikut ini merupakan instrumen penelitian dan kartu data yang digunakan peneliti sebagai alat pengukuran dalam penelitian.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Pengambilan Data Penelitian dan Instrumennya

No.	Data	Sumber data	Instrument
1	Wujud campur kode campur kode dari video pidato Covid-19 Ganjar Pranowo tahun 2021	Video dari <i>Channel YouTube</i> Ganjar Pranowo	Kartu data
2	Faktor campur kode campur kode dari video pidato Covid-19 Ganjar Pranowo tahun 2021	Video dari <i>Channel YouTube</i> Ganjar Pranowo	Kartu data
3	Fungsi campur kode campur kode dari video pidato Covid-19 Ganjar Pranowo tahun 2021	Video dari <i>Channel YouTube</i> Ganjar Pranowo	Kartu data

Kartu data adalah sebuah kartu yang berisi data dan untuk mengidentifikasi data sesuai pengelompokannya dengan fungsi agar memudahkan pencarian dan analisis data. Berikut adalah kisi-kisi kartu data yang akan digunakan peneliti.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Kartu Data Penelitian Wujud Campur Kode

No.	Kode	Data	Wujud Campur Kode					Analisis
			Kata	Idiom	Klausa	Ulang	Frasa	
1.								
2.								

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Kartu Data Penelitian Fungsi Campur Kode

No	Kode	Data	Fungsi Campur Kode	Analisis
1.				
2.				

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Kartu Data Penelitian Faktor Campur Kode

No	Kode	Data	Faktor Campur Kode	Analisis
1.				
2.				

3.5 Teknik Analisi Data

Metode yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode padan. Menurut Sudaryanto (2015:15) metode padan merupakan metode yang digunakan untuk mengkaji dan menentukan identitas satuan lingual penentu, dengan menggunakan alat penentu yang berada di luar bahasa, terlepas dari bahasa, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi suatu kebahasaan, definisi dalam bahasa Indonesia, bahasa Jawa, dan padanan terhadap bahasa Indonesia dalam pidato Covid-19 oleh Ganjar Pranowo periode 2021. Metode ini juga digunakan untuk mengidentifikasi wujud, faktor, dan fungsi campur kode pada pidato Covid-19 oleh Ganjar Pranowo.

3.6 Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan perlu dilakukan pengecekan keabsahan data terhadap data yang ditemukan keabsahan data pada campur kode ini digunakan untuk mengukur akurasi yakni keakuratan antara hasil penelitian dengan analisis yang dibentuk, dengan harapan bahwa penelitian akan tercapai adanya keabsahan data dan dapat dijadikan sebagai masukan dalam daftar hasil penelitian bahasa. Dalam pengecekan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Denzim (Melong, 1989:330) membedakan empat macam triangulasi sebagai Teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan empat macam triangulasi tersebut yaitu sumber, metode, penyidik, dan teori. Peneliti memanfaatkan sumber yakni video pidato Covid-19 Ganjar pranowo. Peneliti memastikan keabsahan data

ketika terdapat kesalahan atau kekurangan data dari hasil pengambilan data. Peneliti memanfaatkan teknik simak dan catat untuk mengecek keabsahan data. peneliti juga menggunakan teori-teori yang relevan sebagai acuan untuk menganalisis data. Selanjutnya peneliti memanfaatkan penyidik sebagai pemeriksa keabsahan data atau triangulator untuk memeriksa keabsahan hasil analisis. data penelitian berupa tuturan yang mengandung campur kode dalam kumpulan pidato Covid-19 Ganjar Pranowo tahun 2021. Adapun data penelitian ini ditriangulasi oleh dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, UNISSULA yakni Ibu Dr. Oktarina Puspita Wardani, M.Pd.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Dalam sub-bab ini peneliti membahas mengenai data campur kode yang diperoleh dari pidato Covid-19 Ganjar Pranowo periode 2021. Data-data tersebut yakni: klasifikasi wujud campur kode, faktor penyebab terjadinya campur kode, fungsi campur kode, dan relevasinya terhadap pembelajaran penulisan pidato kelas IX tingkat SMP. Berikut adalah hasil data yang diperoleh peneliti.

4.1.1 Klasifikasi Wujud Campur Kode pada Pidato Covid-19 Ganjar Pranowo

Berdasarkan unsur-unsur kebahasaan yang terlibat di dalamnya, campur kode dapat dibedakan menjadi 6, yakni 1) penyisipan unsur-unsur yang berwujud kata, 2) penyisipan unsur-unsur yang berwujud frase, 3) penyisipan unsur-unsur yang berwujud baster, 4) penyisipan unsur-unsur yang berwujud perulangan kata, 5) penyisipan unsur-unsur yang berwujud ungkapan atau idiom, dan 6) penyisipan unsur-unsur yang berwujud klausa. Hal tersebut terdapat pada kumpulan pidato Covid-19 yang diujarkan oleh Bapak Ganjar Pranowo periode 2021. Data kumpulan pidato Covid-19 yang diucapkan oleh Bapak Ganjar Pranowo dapat dilihat melalui tabel berikut.

Table 4.1 Klasifikasi Wujud Campur Kode

No.	Wujud Campur Kode	Jumlah
1.	Penyisipan unsur yang berwujud kata	35
2.	Penyisipan unsur yang berwujud frase	27
3.	Penyisipan unsur yang berwujud baster	3

4.	Penyisipan unsur yang berwujud perulangan kata	9
5.	Penyisipan unsur yang berwujud ungkapan atau idiom	3
6.	Penyisipan unsur yang berwujud kalusa.	10
Total		87

4.1.1.1 Penyisipan Unsur yang Berwujud Kata

Berdasarkan tuturan pidato Covid-19 Bapak Ganjar Pranowo periode 2021 ditemukan wujud campur kode berupa penyisipan unsur yang berwujud kata sebanyak 35 data. Berikut adalah kata yang dijumpai dalam pidato Covid-19 Bapak Ganjar Pranowo dalam bahasa Jawa: *panjenengan, loyo, mroko, saben, sedulurmu, niki, rodok, pakanan, pageblug, wong, monggo, rumangsaku, kisruh, ngayelke, manut, mas, grantes, nganggur, keminter, gelo, ngerumangsani, memolo, pol, ndelalah, tenan, nyengkuyuh, ngangsur, perso, blayer, dan abot.* Dalam bahasa Inggris: *Reading, upload, selfie, outbreak, refocusing, dan soft,*

4.1.1.2 Penyisipan Unsur yang Berwujud Frase

Berdasarkan tuturan pidato Covid-19 Bapak Ganjar Pranowo periode 2021 ditemukan wujud campur kode berupa penyisipan unsur yang berwujud frase sebanyak 27 data. Berikut adalah kata yang dijumpai dalam pidato Covid-19 Bapak Ganjar Pranowo dalam bahasa asing (Arab): *Assalamu'alaiku wr. wb, wabil khusus, Alhamdulillah, wal'afiat, isra' mi'roj, dan insyaallah.* Dalam bahasa asing (Inggris): *random test dan national start.* Dalam bahasa Jawa: *nderek nitip, mboten bener, ora ngetok, sak iyek, mak byuk, mak deg, mak tratap, jogo tonggo, , ngilingke maleh, ngeten lho, ngelus dodo, galake metu, ya wis, kaca benggala, adi luhung, nuwun sewu, yakin mawon, dan rekoso sitik.*

4.1.1.3 Penyisipan Unsur yang Berwujud Baster

Berdasarkan tuturan pidato Covid-19 Bapak Ganjar Pranowo periode 2021 ditemukan wujud campur kode berupa penyisipan unsur yang berwujud baster sebanyak 3 data. Berikut adalah kata yang dijumpai dalam pidato Covid-19 Bapak Ganjar Pranowo: *meng-cover*, *di-lockdown*, dan *di-upload*.

4.1.1.4 Penyisipan Unsur yang Berwujud Perulangan Kata

Berdasarkan tuturan pidato Covid-19 Bapak Ganjar Pranowo periode 2021 ditemukan wujud campur kode berupa penyisipan unsur yang berwujud perulangan kata sebanyak 9 data. Berikut adalah kata yang dijumpai dalam pidato Covid-19 Bapak Ganjar Pranowo dalam bahasa Inggris: *ring-ring* dan *improvement-improvement*. Dalam bahasa Jawa: *dionek-onekke*, *ngisin-ngisinke*, *cakar-cakaran*, *ojo-ojo*, *sareng-sareng*, dan *wanti-wanti*.

4.1.1.5 Penyisipan Unsur yang Berwujud Ungkapan atau Idiom

Berdasarkan tuturan pidato Covid-19 Bapak Ganjar Pranowo periode 2021 ditemukan wujud campur kode berupa penyisipan unsur yang berwujud ungkapan atau idiom sebanyak 3 data. Berikut adalah kata yang dijumpai dalam pidato Covid-19 Bapak Ganjar Pranowodalam bahasa daerah (Batak): *marsiadapari*. Dalam bahasa daerah (Sumatra): *torang semua basudara*. Dalam bahasa daerah (Jawa): *digugu lan ditiru*.

4.1.1.6 Penyisipan Unsur yang Berwujud Klausa

Berdasarkan tuturan pidato Covid-19 Bapak Ganjar Pranowo periode 2021 ditemukan wujud campur kode berupa penyisipan unsur yang berwujud klausa sebanyak 10 data. Berikut adalah kata yang dijumpai dalam pidato Covid-19

Bapak Ganjar Pranowo: *na'uzubillahminzalik, Ma sya Alla, ojo nggugu karepe dewe, ojo ngeyel. kulo nyuwun panjenengan sing ikhlas njih, aku yo ora tegel, Mas, Mosok awake dewe tego to, innalillahi wa inna ilaihi rojiun, ora meneng wae opo meneh ribut dewe, krenteg ing ati, dan haqqul yakin.*

4.1.2 Faktor yang Memengaruhi Terjadinya Campur Kode pada Pidato

Covid-19 Ganjar Pranowo

Faktor campur kode yakni: 1) keterbatasan penggunaan kode, 2) penggunaan istilah yang lebih populer, 3) pembicara dan pribadi pembicara, 4) mitra bicara 5) tempat tinggal dan waktu pembicaraan, 6) modus pembicara 7) topik 8) fungsi dan tujuan, 9) ragam dan tingkat tutur bahasa, 10) hadirnya penutur ketiga, 11) pokok pembicaraan, 11) untuk membangkitkan rasa humor, dan 12) untuk sekadar bergengsi. Faktor-faktor campur kode tersebut tidak semua terdapat pada pidato Covid-19 Bapak Ganjar Pranowo periode 2021. Hal tersebut dapat disimak melalui tabel berikut:

Table 4.2 Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Campur Kode.

No	Faktor Campur Kode	Jumlah
1	Keterbatasan Penggunaan Kode	20
2	Penggunaan Istilah yang Lebih populer	13
3	Pembicara dan Pribadi Pembicara	12
4	Fungsi dan Tujuan	3
5	Ragam dan Tingkat Tutur Bahasa	7
6	Untuk Membangkitkan Rasa Humor	1
7	Untuk Sekadar Bergengsi	2
Total		58

4.1.2.1 Keterbatasan Penggunaan Kode

Berdasarkan pidato Covid-19 oleh Bapak Ganjar Pranowo periode 2021, dapat ditemui faktor campur kode keterbatasan penggunaan kode sebanyak 20 data yakni: *loyo, mroko, saben, niki, wong, Kisruh nganggur, pol, tenan, ngangsur, blayer, sak iyek, insyaallah, ngeten lho, ya wis, nuwun sewu, rekoso sitik, yakin mawon, ojo-ojo, dan wanti-wanti.*

4.1.2.2 Penggunaan Istilah yang Lebih Populer

Berdasarkan pidato Covid-19 oleh Bapak Ganjar Pranowo periode 2021, dapat ditemui faktor campur kode penggunaan istilah yang lebih populer sebanyak 12 data yakni: *reading, upload, supporting, outbreak, selfie, refocusing, soft, random test, national start, di-upload, di-lockdown, mengcover, dan improvement-improvement*

4.1.2.3 Pembicara dan Pribadi Pembicara

Berdasarkan pidato Covid-19 oleh Bapak Ganjar Pranowo periode 2021, dapat ditemui faktor campur kode pembicara dan pribadi pembicara sebanyak 12 data yakni: *wabil khusus, Alhamdulillah, isra' mi'raj, mak byuk, mak deg, mak tratap, ring-ring, ngeyel-ngeyel, ojo gugu karepe dewe, ojo ngeyel, kulo nyuwun panjenengan sing iklas, njih, aku yo ora tegel, mas, dan ora meneng karepe dewe opo meneh rebut dewe.*

4.1.2.4 Mitra Bicara

Berdasarkan pidato Covid-19 oleh Bapak Ganjar Pranowo periode 2021, dapat ditemui faktor campur kode mitra bicarasebanyak 19 data yakni: *panjenengan, pageblug, monggo, mas, keminter, gelo, ngerumangani, ndelalah,*

nyengkuyuh, perso, abot, nderek nitip, sedulurku kabeh, ora ngetok, ngilingke maleh, sareng-sareng, gage-gage, krenteg ing ati, dan haqqul yaqin

4.1.2.5 Fungsi dan Tujuan Pembicaraan

Berdasarkan pidato Covid-19 oleh Bapak Ganjar Pranowo periode 2021, dapat ditemui faktor campur kode fungsi dan tujuan pembicaraan sebanyak 5 data yakni: *ngelus dodo, ngisin-ngisinke, cakar-cakaran, marsiadapari, dan torang semua basudara.*

4.1.2.6 Ragam dan Tingkat Tutur Bahasa

Berdasarkan pidato Covid-19 oleh Bapak Ganjar Pranowo periode 2021, dapat ditemui faktor campur kode ragam dan tingkat tutur bahasa sebanyak 7 data yakni: *rodok, panganan, rumangsaku, nggrantes, memolo, mboten pener, dan galake metu.*

4.1.2.7 Untuk Membangkitkan Rasa Humor

Berdasarkan pidato Covid-19 oleh Bapak Ganjar Pranowo periode 2021, dapat ditemui faktor campur kode untuk membangkitkan rasa humor sebanyak 1 data yakni *ngayelke.*

4.1.2.8 Untuk Sekadar Bergengsi

Berdasarkan pidato Covid-19 oleh Bapak Ganjar Pranowo periode 2021, dapat ditemui faktor campur kode untuk sekadar bergengsi sebanyak 2 data yakni: *manut, dan kaca benggala*

4.1.3 Fungsi Campur Kode pada Pidato Covid-19 Ganjar Pranowo

Fungsi campur kode terdapat 4 jenis, diantaranya: 1) penghormatan, 2) menegaskan maksud, 3) menunjukkan identitas diri, dan 4) pengaruh materi. Hal

tersebut terdapat pada kumpulan pidato Covid-19 yang diujarkan oleh Bapak Ganjar Pranowo periode 2021. Data kumpulan pidato Covid-19 yang diucapkan oleh Bapak Ganjar Pranowo dapat dilihat melalui tabel berikut.

Table 4.3 Fungsi Campur Kode

No.	Fungsi Campur Kode	Jumlah
1.	Penghormatan	10
2.	Menegaskan suatu maksud	30
3.	Menunjukkan identitas diri	14
4.	Pengaruh materi pembicaraan	10
Total		64

4.1.3.1 Penghormatan

Berdasarkan pidato Covid-19 oleh Bapak Ganjar Pranowo periode 2021, dapat ditemui fungsi campur kode sebagai penghormatan sebanyak 11 data. Berikut adalah data-data yang telah dikelompokkan berdasarkan fungsi penghormatannya: *panjenengan, mas, perso, sedulurku kabeh, mboten pener, nuwun sewu, sareng-sareng, kulo nyuwun panjenengan sing iklas, niki, dan nderek niti.*

4.1.3.2 Menegaskan Suatu Maksud

Berdasarkan tuturan pidato Covid-19 oleh Bapak Ganjar Pranowo, dapat ditemui fungsi campur kode sebagai menegaskan suatu maksud sebanyak 30 data. Berikut adalah data-data yang telah dikelompokkan berdasarkan fungsi menegaskan suatu maksud: *loyo, mroko, upload, rodok, supporting, pageblug, wong, ngayelke, grantes, nganggur, keminter, gelo, ngerumangsani, pol, tenan, ngilingke maleh, yakin mawon, rekoso ditik, ngeyel-ngeyel, wanti-wanti, gage-*

gage, marsiadapari, torang semua basudara, digugu lan ditiru, monggo, rumangsaku, kisruh, outbreak, ojo nggugu karepe dewe, ojo ngeyel, dan manut.

4.1.3.3 Menunjukkan Identitas Diri

Berdasarkan tuturan pidato Covid-19 oleh Bapak Ganjar Pranowo, dapat ditemui fungsi campur kode sebagai penghormatan sebanyak 14 data. Berikut adalah data-data yang telah dikelompokkan berdasarkan fungsi menunjukkan identitas diri: *saben, refocusing, random test, soft, Assalamu'alaikum wr. wb., Alhamdulillah, wal'afiat, national start, jogo tonggo, improvement-improvement, na'udzubillahmindzalik, ma sya Allah, innalillahi wa innailaihi roji'un, dan haqqul yaqin.*

4.1.3.4 Pengaruh Materi Pembicaraan

Berdasarkan tuturan pidato Covid-19 oleh Bapak Ganjar Pranowo, dapat ditemui fungsi campur kode sebagai pengaruh materi pembicaraan sebanyak 10 data. Berikut adalah data-data yang telah dikelompokkan berdasarkan fungsi pengaruh materi pembicaraan: *sedulurmu, reading, pakanan, selfie, memolo, ngangsur, mbayer, melaunching, kaca benggal, dan lockdown.*

4.1.4 Relevansi Penelitian bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP

Hasil penelitian mengenai campur kode dalam pidato Covid-19 Bapak Ganjar Pranowo period 2021 mempunyai relevansi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia yang dapat ditunjukkan pada materi pidato. Materi pidato tersebut terdapat pada kompetensi dasar 4.4 yakni “Menuangkan gagasan, pikiran, arahan atau pesan dalam pidato persuasif (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) secara lisan dan/atau tulis dengan memperhatikan struktur dan

kebahasaan” pada kelas IX semester gasal. Berdasarkan kompetensi dasar tersebut peserta didik dilatih untuk menulis teks pidato persuasif dengan tema yang ditentukan oleh pendidik.

Relevansi penelitian ini terhadap materi pembelajaran teks pidato persuasif adalah menggunakan hasil penelitian sebagai bahan untuk menulis teks pidato persuasif. Sebagai contoh peserta didik dapat menggunakan kata *panjenengan* sebagai kata ganti anda/kamu. Kata *panjenengan* berfungsi sebagai sapaan yang lebih halus untuk menyapa para pendengar. Peserta didik juga dapat menggunakan *Alhamdulillah* sebagai kata ganti ucapan puji syukur atas segala kenikmatan yang diberikan oleh Allah. Hal tersebut dapat dimanfaatkan oleh peserta didik sebagai panduan dalam menulis teks pidato persuasif.

4.2 Pembahasan

Dalam sub-bab pembahasan ini, peneliti menjelaskan data yang telah disajikan pada sub-bab hasil sebelumnya. Pada sub-bab pembahasan ini mengandung penjelasan mengenai wujud campur kode, faktor penyebab campur kode, fungsi campur kode pada pidato Covid-19 oleh Bapak ganjar Pranowo dan relevansinya terhadap pembelajaran menulis pidato di kelas IX SMP

4.2.1 Wujud Campur Kode pada Pidato Covid-10 Ganjar Pranowo

Berdasarkan terdapat 6 wujud campur kode yang terdapat pada pidato Covid-19 oleh Bapak Ganjar Pranowo periode 2021. Berikut adalah diantaranya: penyisipan unsur yang berwujud kata, penyisipan unsur yang berwujud frase, penyisipan unsur yang berwujud baster, penyisipan unsur yang berwujud perulangan kata, penyisipan unsur yang berwujud ungkapan atau idiom, dan penyisipan unsur yang berwujud kalusa. Dalam penyisipan unsur yang berwujud

kata terdapat 35 data. Pada penyisipan unsur yang berwujud frase ditemukan sejumlah 27 data. Penyisipan unsur yang berwujud baster hanya ditemukan 3 data. Penyisipan unsur yang berwujud perulangan kata terdapat 9 data, pada penyisipan unsur yang berwujud ungkapan atau idiom hanya ditemukan 3 data saja. Data terakhir adalah penyisipan unsur yang berwujud klausa terdapat 10 data. Berikut pembahasan datanya.

4.2.1.1 Penyisipan Unsur yang Berwujud Kata

Berikut data dari campur kode penyisipan unsur yang berwujud kata.

1. *Panjenengan*

“...*Panjenengan* semua jadi saksi betapa beratnya perjuangan ini. Terlebih perjuangan teman-teman tenaga medis yang untuk mengalahkan pandemi ini mereka berkorban jiwa dan raga...” (WCK/01)

Campur kode yang dijumpai adalah kata *panjenengan*. Campur kode kata *panjenengan* ini merupakan peristiwa campur kode ke dalam (*inner code-mixing*) karena penggunaan adalah bahasa Indonesia dan bahasa daerah yakni bahasa Jawa. *Panjenengan* berasal dari bahasa Jawa yang artinya kamu/anda. Dalam kalimat tersebut bermaksud memberitahu kepada '*panjenengan*' yakni peserta upacara bahwa dalam menangani Covid ini telah banyak perjuangan dan pengorbanan, terlebih dari tenaga medis. Campur kode tersebut terdapat pada video YouTube dengan judul "Live! Upacara 17an Bersama Nakes dan Pasien Covid-19" diunggah pada tanggal 17 Agustus 2021 dan terdapat pada menit ke 31.49.

2. *Loyo*

“...*Panjenengan* tidak sendirian yang penting kita berjuang untuk pulih dan selalu meningkatkan imun jangan *loyo!* jangan *mroko!*....” (WCK/02).

Campur kode yang dijumpai adalah kata **Loyo**. Campur kode kata **Loyo** ini merupakan peristiwa campur kode ke dalam (*inner code-mixing*) karena penggunaan adalah bahasa Indonesia dan bahasa daerah yakni bahasa Jawa. **Loyo** berasal dari bahasa Jawa yang artinya lemas. Bapak Ganjar bermaksud menyemangati pada peserta upacara yang terkena Covid-19 untuk tidak menyerah dalam menghadapi pandemi Covid-19. Campur kode tersebut terdapat pada video YouTube dengan judul "Live! Upacara 17an Bersama Nakes dan Pasien Covid-19" diunggah pada tanggal 17 Agustus 2021 dan terdapat pada menit ke 33.03.

3. *Mroko*

“...*Panjenengan* tidak sendirian yang penting kita berjuang untuk pulih dan selalu meningkatkan imun jangan **loyo!** jangan **mroko!**....” (WCK/03).

Campur kode yang dijumpai adalah kata **mroko**. Campur kode kata **mroko** ini merupakan peristiwa campur kode ke dalam (*inner code-mixing*) karena penggunaan adalah bahasa Indonesia dan bahasa daerah yakni bahasa Jawa. **mroko** berasal dari bahasa Jawa yang artinya lemas. Bapak Ganjar bermaksud menyemangati pada peserta upacara yang terkena Covid-19 untuk tidak menyerah dalam menghadapi pandemi ini. Campur kode tersebut terdapat pada video YouTube dengan judul "Live! Upacara 17an Bersama Nakes dan Pasien Covid-19" diunggah pada tanggal 17 Agustus 2021 dan terdapat pada menit ke 33.03.

4. *Saben*

“...Bapak Ibu **saben** hari saya keliling bertemu bakul sayuran, berjumpa tukang becak, pedagang asongan, sampai penjual Koran semua mengatakan betapa beratnya bekerja di tengah pandemi ini...” (WCK/04).

Campur kode yang dijumpai adalah kata *saben*. Campur kode kata *saben* ini merupakan peristiwa campur kode ke dalam (*inner code-mixing*) karena penggunaan adalah bahasa Indonesia dan bahasa daerah yakni bahasa Jawa. *saben* berasal dari bahasa Jawa yang artinya tiap/setiap. Dalam kalimat tersebut penutur ingin menjelaskan bahwa beliau setiap bertemu banyak orang-orang yang mengungkapkan kesulitan bekerja ketika pandemi Covid-19. Campur kode tersebut terdapat pada video YouTube dengan judul "Live! Upacara 17an Bersama Nakes dan Pasien Covid-19" diunggah pada tanggal 17 Agustus 2021 dan terdapat pada menit ke 33.15.

5. *Sedulurmu*

“...Untuk sekedar pelipur lara pemerintah provinsi telah mengirim paket-paket bantuan kepada mereka. Beberapa pemerintah kabupaten kota juga telah melakukan hal serupa termasuk teman-teman dari kepolisian kemarin me-*launching* program-program aku *sedulurmu*...” (WCK/05).

Campur kode yang dijumpai adalah kata *sedulurmu*. Campur kode kata *sedulurmu* ini merupakan peristiwa campur kode ke dalam (*inner code-mixing*) karena penggunaan adalah bahasa Indonesia dan bahasa daerah yakni bahasa Jawa. *sedulurmu* berasal dari bahasa Jawa yang artinya saudaramu. Pada kalimat tersebut penutur menyebutkan nama program yang diadakan oleh pihak kepolisian. Campur kode tersebut terdapat pada video YouTube dengan judul "Live! Upacara 17an Bersama Nakes dan Pasien Covid-19" diunggah pada tanggal 17 Agustus 2021 dan terdapat pada menit ke 33.15.

6. *Reading*

“...Sebenarnya harus tetap hati-hati, karena pertimbangannya di samping melihat data sains yang ada termasuk *reading* kalau dari warnanya merah, kuning,

hijaunya, setidaknya diwilayah kuning dan hijau barang kali kita bisa melakukan kegiatan dengan protokol yang ketat...” (WCK/06).

Campur kode yang dijumpai adalah kata *reading*. Campur kode kata *reading* ini merupakan peristiwa campur kode keluar (*outer code-mixing*). *reading* berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti membaca. Dalam kalimat tersebut penutur bermaksud menyampaikan jika akan melakukan kegiatan atau suatu program, harus membaca terlebih dahulu daerah tersebut termaksud dalam zona warna apa. Campur kode tersebut terdapat pada video *Youtube* dengan judul “Ditunggu Presiden Jokowi Saat Divaksin, Begini Komentar Gus Muwafiq” diunggah pada tanggal 11 Maret 2021, terdapat pada menit ke 07.48.

7. *Niki*

“...Pak Kyai *niki* setiap kita buat acara selalu saja ikut dan berpartisipasi. Sangat aktif *wabil khusus* untuk kegiatan di majelis ulama...” (WCK/07).

Campur kode yang dijumpai adalah kata *niki*. Campur kode kata *niki* ini merupakan peristiwa campur kode ke dalam (*inner code-mixing*). *Niki* berasal dari bahasa Jawa yang artinya ini. Kata *niki* ini reflek diucapkan karena diperuntukan orang yang dihormati/tokoh masyarakat. Campur kode tersebut terdapat pada video *Youtube* dengan judul “Gus Muwafiq Bicara Soal Vaksinasi & Peradapan” diunggah pada tanggal 24 Februari 2021, terdapat pada menit ke 00.44.

8. *Upload*

“...kemaren saya jalan ke Kudus terus ke Pati. Untuk melihat jalan rusak. Kita ikhtiar agar segera diperbaiki dan dipercepat. Dan begitu saya *upload* di medsos, begitu di*upload* tempat saya juga rusak pak, tempat saya rusak, tempat saya rusak. begitu...” (WCK/08).

Campur kode yang dijumpai adalah kata **upload**. Campur kode kata **upload** ini merupakan peristiwa campur kode keluar (*outer code-mixing*). **upload** berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti unggah. pada kalimat tersebut upload memberi keterangan tentang akan diperbaikinya sebuah jalan dan program tersebut diunggah di media sosial. Campur kode tersebut terdapat pada video *Youtube* dengan judul “Gus Muwafiq Bicara Soal Vaksinasi & Peradapan” diunggah pada tanggal 24 Februari 2021, terdapat pada menit ke 03.11.

9. *Rodok*

“..bahkan tetangga-tetangga mereka ringan tangan dalam membantu, ‘Pak Ganjar karena mereka **rodok** stress maka saya kirim *pakanan* tapi biasanya 3 hari tidak stress lagi’...” (WCK/09).

Campur kode yang dijumpai adalah kata **rodok**. Campur kode kata **rodok** ini merupakan peristiwa campur kode ke dalam (*inner code-mixing*). **Rodok** berasal dari bahasa Jawa yang artinya sedikit. Peristiwa tersebut membahas tentang sebuah gotong royong masyarakat yang berdampak Covid-19. Campur kode tersebut terdapat pada video *Youtube* dengan judul “Gus Muwafiq Bicara Soal Vaksinasi & Peradapan” diunggah pada tanggal 24 Februari 2021, terdapat pada menit ke 04.33.

10. *Pakanan*

“..bahkan tetangga-tetangga mereka ringan tangan dalam membantu, ‘Pak Ganjar karena mereka **rodok** stress maka saya kirim *pakanan* tapi biasanya 3 hari tidak stress lagi’...”(WCK/10).

Campur kode yang dijumpai adalah kata **pakanan**. Campur kode kata **pakanan** ini merupakan peristiwa campur kode ke dalam (*inner code-mixing*).

Karena penggunaan adalah bahasa Indonesia dan bahasa daerah yakni bahasa Jawa. *pakanan* berasal dari bahasa Jawa yang artinya makanan. Peristiwa tersebut membahas tentang sebuah gotong royong masyarakat yang berdampak Covid-19. Campur kode tersebut terdapat pada video *Youtube* dengan judul “Gus Muwafiq Bicara Soal Vaksinasi & Peradapan” diunggah pada tanggal 24 Februari 2021, terdapat pada menit ke 04.33.

11. *Supporting*

“..Artinya konservasi area termasuk candinya sendiri menjadi nomor satu, yang lainnya *supporting*. Saya mencoba menerjemahkan candi ini bukan tujuan...”
(WCK/11).

Campur kode yang dijumpai adalah kata *supporting*. Campur kode kata *supporting* ini merupakan peristiwa campur kode keluar (*outer code-mixing*). *supporting* berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti mendukung. Campur kode tersebut untuk menjelaskan bahwa fokus pada perlindungan Covid-19 adalah di Candi Borobudurnya, untuk daerah sekitar candi hanya sebagai pendukung. Peristiwa campur kode tersebut terdapat pada video *Youtube* dengan judul “Tiga Menteri Datang ke Borobudur, Magelang, Siap Bikin “Bali Baru” di Jateng” diunggah pada tanggal 12 Maret 2021, terdapat pada menit ke 2.29.

12. *Pageblug*

“...Bapak Ibu, *sedulurku kabeh*, ini agak lucu ya, di tengah *pageblug* seperti ini kondisi di mana-mana lagi susah..” (WCK/12).

Campur kode yang dijumpai adalah kata *pageblug*. Campur kode kata *pageblug* ini merupakan peristiwa campur kode ke dalam (*inner code-mixing*). *pageblug* berasal dari bahasa Jawa yang artinya wabah penyakit. Dalam kalimat

tersebut penutur mempunyai maksud bawa Covid-19 ini telah diibaratkan sebagai wabah penyakit berkepanjangan. Campur kode tersebut terdapat pada video *Youtube* dengan judul “Pandemi Kok Demo” diunggah pada tanggal 21 Juni 2021, terdapat pada menit ke 00.00.

13. *Wong*

“..Bapak Ibu demo itu tidak apa-apa, tidak dilarang. **Wong** waktu dulu saya mahasiswa juga sering ikut demo.” (WCK/13)

Campur kode yang dijumpai adalah kata **wong**. Campur kode kata **wong** ini merupakan peristiwa campur kode ke dalam (*inner code-mixing*). **Wong** berasal dari bahasa Jawa yang artinya orang. Pada kalimat tersebut penutur menambahkan kata campur kode hanya sebagai penegas bahwa penutur waktu menjadi mahasiswa pernah mengikuti demo. Campur kode tersebut terdapat pada video *Youtube* dengan judul “Pandemi Kok Demo” diunggah pada tanggal 21 Juni 2021, terdapat pada menit ke 01.01.

14. *Monggo*

“...Menurut saya siapa yang melarang untuk mengkritik pemerintah? tidak ada kok. Silakan, **monggo**, menilai dan mengevaluasi pemerintah itu tidak ada larangan...” (WCK/14).

Campur kode yang dijumpai adalah kata **monggo**. Campur kode kata **monggo** ini merupakan peristiwa campur kode ke dalam (*inner code-mixing*). **Monggo** berasal dari bahasa Jawa yang artinya silakan. Pada kalimat tersebut bermaksud penutur mempersilakan untuk mengkritik pemerintah. Peristiwa campur kode tersebut terdapat pada video *Youtube* dengan judul “Pandemi Kok Demo” diunggah pada tanggal 21 Juni 2021, terdapat pada menit ke 02.11.

15. *Rumangsaku*

“...Kalau acaranya seperti kemarin nyuwun Sewu agak tidak benar. *mboten pener*. malah ***rumangsaku*** ajakan itu kok tujuannya hanya bikin *kisruh*...”
(WCK/15).

Campur kode yang dijumpai adalah kata ***rumangsaku***. Campur kode kata ***rumangsaku*** ini merupakan peristiwa campur kode ke dalam (*inner code-mixing*). ***Rumangsaku*** berasal dari bahasa Jawa yang artinya perasaan. Pada kalimat tersebut terdapat maksud penutur merasa kalau acara demo saat pandemi itu tidak baik. Bahkan orang yang mengajak untuk demo tujuannya bukan untuk mencapai tujuan bersama melainkan hanya bikin kerusuhan. Peristiwa campur kode tersebut terdapat pada video *Youtube* dengan judul “Pandemi Kok Demo” diunggah pada tanggal 21 Juni 2021, terdapat pada menit ke 02.11.

16. *Kisruh*

“...Kalau acaranya seperti kemarin nyuwun Sewu agak tidak benar. *mboten pener*. malah ***rumangsaku*** ajakan itu kok tujuannya hanya bikin *kisruh*...”
(WCK/16).

Campur kode kata ***kisruh*** ini merupakan peristiwa campur kode ke dalam (*inner code-mixing*). ***Kisruh*** berasal dari bahasa Jawa yang artinya berantakan/tidak aturan. kalimat tersebut terdapat maksud penutur merasa kalau acara demo saat pandemi itu tidak baik. Bahkan orang yang mengajak untuk demo tujuannya bukan untuk mencapai tujuan bersama melainkan hanya bikin kerusuhan. Campur kode tersebut terdapat pada video *Youtube* dengan judul “Pandemi Kok Demo” diunggah pada tanggal 21 Juni 2021, terdapat pada menit ke 02.11. Peristiwa yang dijumpai adalah campur kode kata ***kisruh***.

17. *Outbreak*

“...Coba bayangkan kalau kemarin jadi demo mungkin ada **outbreak** lagi karena meledak lagi...” (WCK/17)

Campur kode yang dijumpai adalah kata **outbreak**. Campur kode kata **outbreak** ini merupakan peristiwa campur kode keluar (*outer code-mixing*). **outbreak** berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti kejadian luar biasa. Maksud dari kalimat tersebut adalah ketika kemaren terlaksana demo maka lonjakan kasus kenailakan Covid-19 akan melonjak drastic. Campur kode tersebut terdapat pada video *Youtube* dengan judul “Pandemi Kok Demo” diunggah pada tanggal 21 Juni 2021, terdapat pada menit ke 03.16.

18. *Ngayelke*

“...Kita ini sedang perang. Satu-satunya cara untuk menang ya, bersatu. Covid yang super **nganyelke** ini hanya akan kita musnahkan dengan kebersamaan...”
(WCK/18)

Campur kode yang dijumpai adalah kata **ngayelke**. Campur kode kata **ngayelke** ini merupakan peristiwa campur kode ke dalam (*inner code-mixing*). **Ngayelke** berasal dari bahasa Jawa yang artinya menjengkelkan. maksud dari kalimat tersebut adalah tujuan memenangkan peperangan dengan Covid-19 yang sangat menjengkelkan. Campur kode tersebut terdapat pada video *Youtube* dengan judul “Pandemi Kok Demo” diunggah pada tanggal 21 Juni 2021, terdapat pada menit ke 03.16.

19. *Manut*

“...Kebersamaan antara rakyat dan pemimpinnya titik saling bahu membahu dan *oyo nggugu karepe dewe, Ojo ngeyel*. Ayo tidak lagi 5 M sekarang 1M **manut**...”
(WCK/19)

Campur kode yang dijumpai adalah kata *manut*. Campur kode kata *manut* ini merupakan peristiwa campur kode ke dalam (*inner code-mixing*). *Manut* berasal dari bahasa Jawa yang artinya nurut. Maksud kalimat tersebut adalah ajakan untuk pemerintah dan rakyat untuk menaati apa yang sudah menjadi keputusan pemerintah. Harus nurut sama aturan-aturan yang telah ada. Campur kode tersebut terdapat pada video *Youtube* dengan judul “Pandemi Kok Demo” diunggah pada tanggal 21 Juni 2021, terdapat pada menit ke 03.16.

20. *Mas*

“..*Mas* menteri pendidikan bilang sekarang sudah ada sekitar 15 ribu mahasiswa yang jadi relawan Covid...” (WCK/20)

Campur kode yang dijumpai adalah kata *mas*. Campur kode kata *mas* ini merupakan peristiwa campur kode ke dalam (*inner code-mixing*). *Mas* berasal dari bahasa Jawa yang artinya kata sapaan untuk saudara laki-laki atau dapat juga diartikan mengangga kata sapaan hormat untuk laki-laki tanpa memandang usia. Pada kalimat tersebut terdapat informasi yang disampaikan oleh menteri pendidikan berupa mahasiswa yang menjadi relawan Covid-19. Campur kode tersebut terdapat pada video *Youtube* dengan judul “Pandemi Kok Demo” diunggah pada tanggal 21 Juni 2021, terdapat pada menit ke 03.16.

21. *Grantes*

“...Total dalam seminggu bertambah 3.331 orang. Tetapi ada yang paling membuat saya *grantes* adalah jumlah warga yang meninggal mencapai 756 orang...” (WCK/21)

Campur kode yang dijumpai adalah kata *grantes*. Campur kode kata *grantes* ini merupakan peristiwa campur kode ke dalam (*inner code-mixing*).

Grantes berasal dari bahasa Jawa yang artinya meratap sedih. Kalimat tersebut berisi mengenai informasi penambahan kasus Covid-19 dan orang yang meninggal. Campur kode tersebut terdapat pada video *Youtube* dengan judul “Covid-19 Varian India Menyebar di Kudus” diunggah pada tanggal 16 Juni 2021, terdapat pada menit ke 02.22.

22. *Selfie*

“...mungkin bapak ibu ke mana-mana selalu pakai maskes. Tapi kemudian membuka masker saat *selfie* itulah celahnya...” (WCK/22)

Campur kode yang dijumpai adalah kata *selfie*. Campur kode kata *selfie* ini merupakan peristiwa campur kode keluar (*outer code-mixing*). *Selfie* yang memiliki arti foto hasil potret diri sendiri. Maksud pada kalimat tersebut adalah harus tetep memakai masker jika ingin berpergian dan jangan mencopot dalam keadaan apapun kecuali keadaan terdesak. Campur kode tersebut terdapat pada video *Youtube* dengan judul “Covid-19 Varian India Menyebar di Kudus” diunggah pada tanggal 16 Juni 2021, terdapat pada menit ke 02.25.

23. *Nganggur*

“...Gedung-gedung negara yang *nganggur* itu kan bisa dimanfaatkan rumah dinas yang tidak ditempati umpamanya...” (WCK/23)

Campur kode yang dijumpai adalah kata *nganggur*. Campur kode kata *nganggur* ini merupakan peristiwa campur kode ke dalam (*inner code-mixing*). *Nganggur* berasal dari bahasa Jawa yang artinya tidak terpakai. Pada kalimat tersebut bermaksud untuk memanfaatkan fasilitas yang sekiranya masih layak digunakan dalam keadaan darurat. Campur kode tersebut terdapat pada video

Youtube dengan judul “Jangan Lengah, Belajar dari Kudus” diunggah pada tanggal 23 Juni 2021, terdapat pada menit ke 06.05.

24. *Refocusing*

“...Pak sudah tidak ada alokasi ya sudah langsung saja lakukan *refocusing* anggaran..” (WCK/24)

Campur Kode yang dijumpai adalah kata *refocusing*. Campur kode kata *refocusing* ini merupakan peristiwa campur kode keluar (*outer code-mixing*). *Refocusing* yang memiliki arti memfokuskan kembali. Maksud dari kalimat tersebut adalah jika penggunaan anggaran sudah tidak ada, maka harus memfokuskan ulang anggaran tersebut. Campur kode tersebut terdapat pada video *Youtube* dengan judul “Jangan Lengah, Belajar dari Kudus” diunggah pada tanggal 23 Juni 2021, terdapat pada menit ke 06.25.

25. *Keminter*

“...Ini bukan berarti saya ingin sok *keminter* dan ingin cari benar sendiri...” (WBK/25).

Campur kode yang dijumpai adalah kata *keminter*. Campur kode kata *keminter* ini merupakan peristiwa campur kode ke dalam (*inner code-mixing*). *keminter* berasal dari bahasa Jawa yang artinya berlagak pandai. Pada kalimat tersebut penutur ingin memberitahu kepada mitra tutur tapi tidak untuk menggurui. Campur kode tersebut terdapat pada video *Youtube* dengan judul “Covid Makin Menggila, Salah Siapa?” diunggah pada tanggal 2 Juni 2021, terdapat pada menit ke 05.41.

26. *Gelo*

“...Terus terang Bapak Ibu saya sedih dan *ngelus odo* karena mau dibilang *gelo* atau menyesal ya pasti menyesal...” (WCK/26)

Campur kode yang dijumpai adalah kata *gelo* Campur kode kata *gelo* ini merupakan peristiwa campur kode ke dalam (*inner code-mixing*).. *gelo* berasal dari bahasa Jawa yang artinya menyesal. Pada kalimat tersebut menunjukkan penyesalan penutur. Peristiwa campur kode tersebut terdapat pada video *Youtube* dengan judul “Belajar dari Lonjakan Kasus Covid-19 di Kudus ” diunggah pada tanggal 8 Juni 2021, pada menit ke 05.41.

27. *Ngerumangsani*

“...Karena saya *ngerumangsani* sebagai Bapak sebagai orang tua maka saya teman-teman Bupati walikota sampai pihak sekolahan berusaha sebaik-baiknya...” (WCK/27)

Campur kode yang dijumpai adalah kata *ngerumangsani* Campur kode kata *ngerumangsani* ini merupakan peristiwa campur kode ke dalam (*inner code-mixing* *Ngerumangsani* berasal dari bahasa Jawa yang artinya merasa. Pada kalimat tersebut menjelaskan bahwa sekolah tatap muka ini akan diupayakan dalam penanganan Covid-19. Campur kode tersebut terdapat pada video *Youtube* dengan judul “Ruang Ganjar: Kisah Prokes di Sekolah” diunggah pada tanggal 7 September 2021, terdapat pada menit ke 01.09.

28. *Memolo*

“...Jangan sampai apa yang kita ikhtiarkan bersama malah jadi *memolo* bagi kita semua...” (WCK/28).

Campur kode yang dijumpai adalah kata *memolo* Campur kode kata *memolo* ini merupakan peristiwa campur kode ke dalam (*inner code-mixing*). *memolo* berasal dari bahasa Jawa yang artinya musibah. Pada kalimat tersebut

menjelaskan bahwa selama pandemi telah melakukan sebuah usaha, maka jangan sampai usaha tersebut menjadi musubah bagi kita. Campur kode tersebut terdapat pada video *Youtube* dengan judul “Ruang Ganjar: Kisah Prokes di Sekolah” diunggah pada tanggal 7 September 2021, terdapat pada menit ke 01.09.

29. *Pol*

“...Ibunya si Wafa pesan jangan sekali-kali menurunkan masker saat di sekolah. Wah, saya senang *pol* ibunya si Wafa ini bahan betul bahwa godaan terbesar dalam kegiatan di luar rumah ini ya nurunin masker...” (WCK/29).

Campur kode yang dijumpai adalah kata *pol* Campur kode kata *pol* ini merupakan peristiwa campur kode ke dalam (*inner code-mixing*). *Pol* berasal dari bahasa Jawa yang artinya penuh, batas yang paling tinggi. Pada kalimat tersebut menjelaskan bahwa salah satu wali murid telah mendidik anaknya dengan baik. Hal tersebut membuat penutur sangat gembira. Campur kode tersebut terdapat pada video *Youtube* dengan judul “Ruang Ganjar: Kisah Prokes di Sekolah” diunggah pada tanggal 7 September 2021, terdapat pada menit ke 07.40.

30. *Ndelalah*

“...Ke depan kita akan merumuskan sebenarnya bantuan apa yang paling tepat untuk mereka banyak usulan yang masih kecil-kecil umpama dicantumkan orang tua asuh, yang butuh sekolah akan dapat beasiswa, mungkin ada juga yang perlu tempat tinggal dan sebagainya dan *ndelalah* teman-teman Bupati walikota juga melakukan hal yang serupa...” (WCK/30).

Campur kode yang dijumpai adalah kata *ndelalah*. Campur kode kata *ndelalah* ini merupakan peristiwa campur kode ke dalam (*inner code-mixing*). *Ndelalah* berasal dari bahasa Jawa yang artinya kebetulan. Pada kalimat tersebut menceritakan tentang kebutuhan anak-anak yang menjadi yatim/piatuh ditinggal

oleh orang tuanya karena Covid-19. Campur kode tersebut terdapat pada video *Youtube* dengan judul “Ruang Ganjar: Kaca Benggala” diunggah pada tanggal 1 September 2021, terdapat pada menit ke 05.38.

31. *Tenan*

“...Terima kasih untuk ibu ketua Bhayangkari, Ibu Kapolri yang kemarin sudah ikut *melaunching* program itu jos *tenan*...” (WCK/31).

Campur kode yang dijumpai adalah kata *tenan*. Campur kode kata *tenan* ini merupakan peristiwa campur kode ke dalam (*inner code-mixing*). *Tenan* berasal dari bahasa Jawa yang artinya sungguh. Pada kalimat tersebut hanya mengucapkan kata terima kasih kepada ibu ketua bhayangkari dan ibu kapolri. Campur kode tersebut terdapat pada video *Youtube* dengan judul “Ruang Ganjar: Kaca Benggala” diunggah pada tanggal 1 September 2021, terdapat pada menit ke 05.38.

32. *Nyengkuyuh*

“...*ndelalah* bapak ibu usaha kita itu juga dibantu teman-teman dari marketplace yang turut *nyengkuyuh* dengan membantu pelatihan dan pendampingan digitalisasi...” (WCK/32).

Campur kode yang dijumpai adalah kata *nyengkuyuh*. Campur kode kata *nyengkuyuh* ini merupakan peristiwa campur kode ke dalam (*inner code-mixing*). *Nyengkuyuh* berasal dari bahasa Jawa yang artinya membantu. Pada kalimat tersebut menunjukkan bahwa teman-teman marketplace membantu pelatihan dan pendampingan digitalisasi. Campur kode tersebut terdapat pada video *Youtube* dengan judul “Ruang Ganjar: Kaca Benggala” diunggah pada tanggal 1 September 2021, terdapat pada menit ke 06.43.

33. *Ngangsur*

“...Karena banyak juga yang mengeluhkan kewalahan *ngangsur* kredit di bank...” (WCK/33)

Campur kode yang dijumpai adalah kata *ngangsur*. Campur kode kata *ngangsur* ini merupakan peristiwa campur kode ke dalam (*inner code-mixing*). *Ngangsur* berasal dari bahasa Jawa yang artinya membayar secara sedikit-sedikit. Pada kalimat tersebut berisi tentang orang-orang yang mengalami kowalahan membayar cicilan di bank. Campur kode tersebut terdapat pada video *Youtube* dengan judul “Ruang Ganjar: Kaca Benggala” diunggah pada tanggal 1 September 2021, terdapat pada menit ke 06.59.

34. *Soft*

“...Kalau ppkm diperpanjang tapi polanya seperti ini maka, masyarakat berat. maka harus ada cara-cara yang lebih *soft*...” (WCK/34)

Campur kode yang dijumpai adalah kata *soft*. Campur kode kata *soft* ini merupakan peristiwa campur kode keluar (*outer code-mixing*). *soft* yang memiliki arti lembut. Campur kode tersebut terdapat pada video *Youtube* dengan judul “PPKM Darurat Diperpanjang, Aturan Untuk Pedagang Harus Dilonggarkan” diunggah pada tanggal 21 Juli 2021, terdapat pada menit ke 06.59.

35. *Perso*

“...*Panjenengan* semua pasti sudah *perso* sudah paham betul bahwa Corona akan melemah jika kita disiplin dalam mematuhi protokol kesehatan...” (WCK/35).

Campur kode yang dijumpai adalah kata *perso*. Campur kode kata *perso* ini merupakan peristiwa campur kode ke dalam (*inner code-mixing*). *Perso* berasal dari bahasa Jawa yang artinya mengerti. Peristiwa campur kode tersebut

terdapat pada video *Youtube* dengan judul “Ruang Ganjar: Ini Adalah Perang, Ayo Saling Menguatkan” diunggah pada tanggal 15 Juli 2021, terdapat pada menit ke 02.08.

36. *Blayer*

“...Kita harus disiplin dan sabar jangan sampai cuma disuruh pakai masker langsung blayer...” (WCK/36)

Campur kode yang dijumpai adalah kata *blayer*. Campur kode kata *blayer* ini merupakan peristiwa campur kode ke dalam (*inner code-mixing*). *blayer* berasal dari bahasa Jawa yang artinya tersinggung. Campur kode tersebut terdapat pada video *Youtube* dengan judul “Ruang Ganjar: Ini Adalah Perang, Ayo Saling Menguatkan” diunggah pada tanggal 15 Juli 2021, terdapat pada menit ke 02.52.

37. *Abot*

“...Kalau pendapatan jenengan jadi kurang atau pekerjaan kalian jadi *abot* gara-gara ppkm ini *kulo nyuwun panjenengan sing ikhlas nggeh...*” (WCK/37)

Campur kode yang dijumpai adalah kata *abot*. Campur kode kata *abot* ini merupakan peristiwa campur kode ke dalam (*inner code-mixing*). *Abot* berasal dari bahasa Jawa yang artinya berat. Peristiwa campur kode tersebut terdapat pada video *Youtube* dengan judul “Ruang Ganjar: Ini Adalah Perang, Ayo Saling Menguatkan” diunggah pada tanggal 15 Juli 2021, terdapat pada menit ke 04.00.

4.2.1.2 Penyisipan Unsur yang Berwujud Frase

1. *Random Test*

“...Untuk semuanya yang ada di Purbalingga, semuanya bagus sambil kemarin kita evaluasi dari provinsi agar mesti sering juga dilakukan *random test* gitu ya. Terhadap mereka yang sudah melaksanakan...” (WCK/038).

Pada data tersebut terdapat campur kode frase pada pidato bapak Ganjar Pranowo. Frase yang dijumpai adalah *random test*. *Random test* memiliki arti tes acak. Pada kalimat tersebut penutur bermaksud memberitahukan semuanya untuk selalu melakukan tes Covid secara acak. Campur kode tersebut terdapat pada video *Youtube* dengan judul “Sidak ke SMP 4 Mrebet Purbalingga yang jadi Klaster Sekolah” diunggah pada tanggal 23 September 2021, terdapat pada menit ke 06.35.

2. *Assalamu'alaikum wr. wb.*

“*Assalamu'alaikum wr. wb.* salam rahayu, salam sejahtera bagi kita semua..”
(WCK/039).

Pada data tersebut adalah campur kode frase berbentuk pidato yang dituturkan oleh Bapak Ganjar Pranowo yakni masuknya unsur bahasa Arab *Assalamu'alaikum wr. wb.* ke dalam bahasa Indonesia. *Assalamu'alaikum wr. wb.* memiliki arti semoga Allah melimpahkan keselamatan serta rahmat-Nya padamu”, atau “semoga keselamatan serta rahmat Allah terlimpah untukmu. Kalimat tersebut merupakan salam pembuka dalam berpidato. Campur kode tersebut terdapat pada video *Youtube* dengan judul “Live! Upacara 17an Bersama Nakes dan Pasien Covid-19 diunggah pada tanggal 17 Agustus 2021, terdapat pada menit ke 04.00.

3. *Wabil khusus*

“...Pak Yai *niki* setiap kita membuat acara selalu saja ikut dan berpartisipasi sangat aktif *wabil khusus* untuk kegiatan majelis ulama...” (WCK/040).

Pada data tersebut adalah campur kode frase berbentuk pidato yang dituturkan oleh Bapak Ganjar Pranowo yakni masuknya unsur bahasa Arab *wabil khusus* ke

dalam bahasa Indonesia. *Wabil khusus* memiliki arti paling istimewa. Pada kalimat tersebut penutur bermaksud memberi tahu kepada mitra tutur bahwa pak kyai selalu aktif dalam kegiatan majelis ulama. Peristiwa campur kode tersebut terdapat pada video *Youtube* dengan judul “Gus Muwafiq Bicara Soal Vaksinasi & peradaban” diunggah pada tanggal 24 Februari 2021, terdapat pada menit ke 04.00.

4. *Alhamdulillah*

“...*Alhamdulillah*. pagi ini bisa bertemu Saya doakan panjenengan sehat semua sehat *wal ‘afiat...*” (WCK/041).

Campur kode pada data tersebut adalah campur kode frase berbentuk pidato yang dituturkan oleh Bapak Ganjar Pranowo, masuknya unsur bahasa Arab *Alhamdulillah* ke dalam bahasa Indonesia *Alhamdulillah* memiliki arti segala puji bagi Allah. Kalimat tersebut merupakan ucapan pembuka pada pidato/sapaan untuk mitra tutur. Campur kode tersebut terdapat pada video *Youtube* dengan judul “Gus Muwafiq Bicara Soal Vaksinasi & peradaban” diunggah pada tanggal 24 Februari 2021, terdapat pada menit ke 02.07.

5. *Wal’afiat*

“...*Alhamdulillah*. pagi ini bisa bertemu Saya doakan panjenengan sehat semua sehat *wal ‘afiat...*” (WCK/042).

Data tersebut adalah peristiwa campur kode frase berbentuk pidato yang dituturkan oleh Bapak Ganjar Pranowo yakni masuknya unsur bahasa Arab *wal’afiat*. ke dalam bahasa Indonesia. *Wal’afiat* memiliki arti baik. Maknanya kesehatan yang baik. Kalimat tersebut merupakan ucapan pembuka pada

pidato/sapaan untuk mitra tutur. Campur kode tersebut terdapat pada video *Youtube* dengan judul “Gus Muwafiq Bicara Soal Vaksinasi & peradaban” diunggah pada tanggal 24 Februari 2021, terdapat pada menit ke 02.07.

6. *Isro' Mi'roj*

“Pak imam Masqo sudah menyampaikan apa agenda kita hari ini dengan kegiatan *isra mi'raj*. Saya ingin *derek nitip* saja tentu, cobaan demi cobaan hari ini kita dapatkan...” (WCK/043).

Data tersebut adalah campur kode frase berbentuk pidato yang dituturkan oleh Bapak Ganjar Pranowo yakni masuknya unsur bahasa Arab *Isra' mi'raj* ke dalam bahasa Indonesia. *isra'* artinya perjalanan malam sedangkan *mi'raj* artinya kenaikan. Kalimat tersebut bermaksud untuk menyampaikan agenda yang akan dilaksanakan pada hari itu yakni *isra' mi'roj*. Peristiwa campur kode tersebut terdapat pada video *Youtube* dengan judul “Gus Muwafiq Bicara Soal Vaksinasi & peradaban” diunggah pada tanggal 24 Februari 2021, terdapat pada menit ke 02.26.

7. *Nderek nitip*

“...Pak imam Masqo sudah menyampaikan apa agenda kita hari ini dengan kegiatan *isra mi'raj*. Saya ingin *derek nitip* saja tentu, cobaan demi cobaan hari ini kita dapatkan...” (WCK/044)

Data tersebut merupakan campur kode frase berbentuk pidato yang dituturkan oleh Bapak Ganjar Pranowo yakni masuknya unsur bahasa Jawa *nderek nitip* ke dalam bahasa Indonesia. *Nderek nitip* memiliki makna ikut menitipkan amanat kepada para pendengar. Kalimat tersebut bermaksud untuk menyampaikan agenda yang akan dilaksanakan pada hari itu yakni *isra' mi'roj*. Campur kode tersebut terdapat pada video *Youtube* dengan judul “Gus Muwafiq

Bicara Soal Vaksinasi & peradaban” diunggah pada tanggal 24 Februari 2021, terdapat pada menit ke 02.26.

8. *Sedulurku kabeh*

“...Bapak Ibu *sedulurku kabeh*, ini agak lucu ya di tengah *pageblug* seperti ini kondisi di mana-mana lagi susah..” (WCK/045)

Data tersebut merupakan campur kode frase berbentuk pidato yang dituturkan oleh Bapak Ganjar Pranowo yakni masuknya unsur bahasa Jawa *sedulurku kabeh* ke dalam bahasa Indonesia. *Sedulurku kabeh* memiliki makna saudaraku semuanya. Maksud kalimat tersebut adalah dalam kondisi pandemi simana-mana sedang kesulitan. Peristiwa campur kode tersebut terdapat pada video *Youtube* dengan judul “Pandemi kok Demo” diunggah pada tanggal 12 Juni 2021, terdapat pada menit ke 02.26.

9. *Mboten pener*

“...Kalau acaranya seperti kemarin *nuwun sewu* agak *mboten pener* malah *rumangsaku* ajakan itu kok tujuannya hanya untuk bikin *kisruh*...” (WCK/046).

Data tersebut merupakan campur kode frase berbentuk pidato yang dituturkan oleh Bapak Ganjar Pranowo yakni masuknya unsur bahasa Jawa *mboten pener* ke dalam bahasa Indonesia. *Mboten pener* memiliki makna salah. Pada kalimat tersebut memiliki maksud bahwa ajakan demo hanya sebuah ajakan untuk membuat keributan. Peristiwa campur kode tersebut terdapat pada video *Youtube* dengan judul “Pandemi kok Demo” diunggah pada tanggal 12 Juni 2021, terdapat pada menit ke 03.00.

10. *Ora ngetok*

“...Eh lah kok yang ngajak malah *ora ngetok*. Ini apa namanya kalau tidak sengaja memancing di air keruh...” (WCK/047)

Data tersebut merupakan campur kode frase berbentuk pidato yang dituturkan oleh Bapak Ganjar Pranowo yakni masuknya unsur bahasa Jawa *ora ngetok* ke dalam bahasa Indonesia. *Ora ngetok* memiliki makna tidak terlihat. Pada kalimat tersebut memiliki makna orang yang ngajak demo tidak terlihat pada saat hari yang ditentukan. Campur kode tersebut terdapat pada video *Youtube* dengan judul “Pandemi kok Demo” diunggah pada tanggal 12 Juni 2021, terdapat pada menit ke 00.41.

11. *Sak iyek*

“...Bapak Ibu kalau kita bisa *sak iyek* sama-sama dalam menanggulangi konflik ini saya *haqul yakin* kita akan segera memenangi perang.” (WCK/048).

Data tersebut merupakan campur kode frase berbentuk pidato yang dituturkan oleh Bapak Ganjar Pranowo yakni masuknya unsur bahasa Jawa *sak iyek* ke dalam bahasa Indonesia. *Sak iyek* memiliki makna satu langkah. Kalimat tersebut merupakan bentuk motivasi dari penutur untuk selangkah lebih maju lagi dalam menanggulangi Covid. Campur kode tersebut terdapat pada video *Youtube* dengan judul “Pandemi kok Demo” diunggah pada tanggal 12 Juni 2021, terdapat pada menit ke 07.23

12. Mak deg

“...Waktu saya diberitahu lonjakan di Kudus itu saya *Mak deg*, *Mak tratap*, wah, *ojo-ojo* ini varian delta...” (WCK/049)

Data tersebut merupakan campur kode frase berbentuk pidato yang dituturkan oleh Bapak Ganjar Pranowo yakni masuknya unsur bahasa Jawa *mak deg* ke dalam bahasa Indonesia. *Mak deg* yang dimaksud adalah jantung berdebar

tiba-tiba/kaget. Pada kalimat tersebut penutur kaget permasalahan lonjakan kasus yang berada di Kudus yang tiba-tiba naik drastis. Campur kode tersebut terdapat pada video *Youtube* dengan judul “Jangan lengah belajar dari lonjakan di Kudus” diunggah pada tanggal 23 Juni 2021, terdapat pada menit ke 01.00

13. *Mak tratap*

“...Waktu saya diberitahu lonjakan di Kudus itu saya *mak deg, mak tratap*, wah, *ojo-ojo* ini varian delta...” (WCK/050)

Data tersebut merupakan campur kode frase berbentuk pidato yang dituturkan oleh Bapak Ganjar Pranowo yakni masuknya unsur bahasa Jawa *mak tratap* ke dalam bahasa Indonesia. *Mak tratap* memiliki makna bikin tratapan. Maksud kalimat tersebut adalah penutur menebak lonjakan kasus di Kudus disebabkan oleh virus varian delta. Campur kode tersebut terdapat pada video *Youtube* dengan judul “Jangan lengah belajar dari lonjakan di Kudus” diunggah pada tanggal 23 Juni 2021, terdapat pada menit ke 01.12.

14. *Jogo Tonggo*

“...Satu lagi optimalkan *jogo tonggo*. Kalau *jogo tonggo* di Kudus kuat, *insya Allah* akan ada respon...” (WCK/051)

Data tersebut termaksud campur kode frase berbentuk pidato yang dituturkan oleh Bapak Ganjar Pranowo yakni masuknya unsur bahasa Jawa *jogo tonggo* ke dalam bahasa Indonesia. *Jogo tonggo* memiliki makna menjaga tetangga. Kalimat tersebut memiliki maksud untuk mengoptimalkan saling menjaga tetangga. Campur kode tersebut terdapat pada video *Youtube* dengan judul “Jangan lengah belajar dari lonjakan di Kudus” diunggah pada tanggal 23 Juni 2021, terdapat pada menit ke 07.06.

15. *Insyallah*

“...Satu lagi optimalkan *jogo tonggo*. Kalau *jogo tonggo* di Kudus kuat *insya Allah* akan ada respon..” (WCK/052).

Data tersebut merupakan campur kode frase berbentuk pidato yang dituturkan oleh Bapak Ganjar Pranowo yakni masuknya unsur bahasa arab *insya Allah* ke dalam bahasa Indonesia. *Insyallah* memiliki makna jika Allah menghendaki. Kalimat tersebut memiliki makna untuk mengoptimalkan saling menjaga tetangga. Campur kode tersebut terdapat pada video *Youtube* dengan judul “Jangan lengah belajar dari lonjakan di Kudus” diunggah pada tanggal 23 Juni 2021, terdapat pada menit ke 07.06.

16. *National start*

“...Dan kesatuan itulah yang melahirkan sebuah *national start* bernama Indonesia...” (CWK/053)

Peristiwa disamping adalah peristiwa campur kode frase berbentuk pidato yang dituturkan oleh Bapak Ganjar Pranowo yakni masuknya unsur bahasa Inggris *national start* ke dalam bahasa Indonesia. *National start* memiliki makna awal nasional. Kalimat tersebut memiliki makna awal dari nasionalisme adalah bersatu. Campur kode tersebut terdapat pada video *Youtube* dengan judul “ruang Ganjar: 113 Tahun Hari Kebangkitan Nasional” diunggah pada tanggal 23 Juni 2021, terdapat pada menit ke 01.53

17. *Ngilingke maleh*

“...Mohon maaf saya *ngilingke maleh*, Covid ini benar-benar nyata dan kita juga tidak tahu kapan ini berakhir...” (CWK/054)

Data tersebut merupakan campur kode frase berbentuk pidato yang dituturkan oleh Bapak Ganjar Pranowo yakni masuknya unsur bahasa Jawa

ngilingke maleh ke dalam bahasa Indonesia. *Ngilingke maleh* memiliki makna mengingatkan kembali. Campur kode tersebut terdapat pada video *Youtube* dengan judul “ruang Ganjar: 113 Tahun Hari Kebangkitan Nasional” diunggah pada tanggal 23 Juni 2021, terdapat pada menit ke 01.53.

18. *Ngeten lho*

“..Selama ini apa yang kami lakukan memang belum bisa optimal dalam mencegah penularan tapi, *ngeten lho...*” (CWK/055).

Data tersebut merupakan campur kode frase berbentuk pidato yang dituturkan oleh Bapak Ganjar Pranowo yakni masuknya unsur bahasa Jawa *ngeten lho* ke dalam bahasa Indonesia. *Ngeten lho* memiliki makna seperti ini. Campur kode tersebut terdapat pada video *Youtube* dengan judul “Covid Makin Menggila, Salah Siapa” diunggah pada tanggal 2 Juni 2021, terdapat pada menit ke 05.33.

19. *Ngelus dodo*

“...Terus terang bapak-ibu, Saya sedih dan *ngelus dodo* karena mau dibilang *gelo* atau menyesal ya pasti menyesal..” (CWK/056)

Data tersebut merupakan campur kode frase berbentuk pidato yang dituturkan oleh Bapak Ganjar Pranowo, masuknya unsur bahasa 80rotocol80us *dodo* ke dalam bahasa Indonesia. *Ngelus dodo* memiliki makna sabar. Campur kode tersebut terdapat pada video *Youtube* dengan judul “Covid Makin Menggila, Salah Siapa” diunggah pada tanggal 2 Juni 2021, terdapat pada menit ke 05.33.

20. *Galake Metu*

“...yo wis, Bu Ati ini *galake metu* yang *ngeyel-ngeyel* dan tidak pakai masker disuruh pulang..” (CWK/057)

Campur kode tersebut terdapat pada video *Youtube* dengan judul “Ruang Ganjar: Kisah Prokes di Sekolah” diunggah pada tanggal 7 September 2021, terdapat pada menit ke 04.43. Data tersebut merupakan campur kode frase berbentuk pidato yang dituturkan oleh Bapak Ganjar Pranowo, masuknya unsur bahasa Jawa *galake metu* ke dalam bahasa Indonesia. *Galake metu* memiliki makna galaknya keluar.

21. *Ya wis*

“...*ya wis*, Bu Ati ini *galake metu* yang *ngeyel-ngeyel* dan tidak pakai masker disuruh pulang..” (WKD/058)

Campur kode tersebut terdapat pada video *Youtube* dengan judul “Ruang Ganjar: Kisah Prokes di Sekolah” diunggah pada tanggal 7 September 2021, terdapat pada menit ke 04.43. Data tersebut merupakan campur kode frase berbentuk pidato yang dituturkan oleh Bapak Ganjar Pranowo, masuknya unsur bahasa Jawa *ya wis* ke dalam bahasa Indonesia. *ya wis* memiliki makna ya sudah.

22. *Kaca benggala*

“...Bapak Ibu setelah saya renungkan pandemi ini kok seperti *kaca benggala* bagi bangsa ini...” (WCK/059)

Campur kode tersebut terdapat pada video *Youtube* dengan judul “Ruang Ganjar: Kaca Benggala” diunggah pada tanggal 1 September 2021, terdapat pada menit ke 00.40. Data tersebut merupakan campur kode frase berbentuk pidato yang dituturkan oleh Bapak Ganjar Pranowo, masuknya unsur bahasa Jawa *kaca benggala* ke dalam bahasa Indonesia. *Kaca benggala* memiliki makna mala petaka.

23. *Nuwun sewu*

“...Umpama, ***nuwun sewu*** Saya tiap hari keliling sepedaan aku *yo ora tegel, Mas..*” (WCK/060).

Campur kode tersebut terdapat pada video *Youtube* dengan judul “PPKM Darurat Diperpanjang, Aturan Untuk Pedagang Harus Dilonggarkan” diunggah pada tanggal 21 Juli 2021, terdapat pada menit ke 00.27. Data tersebut merupakan campur kode frase berbentuk pidato yang dituturkan oleh Bapak Ganjar Pranowo, masuknya unsur bahasa Jawa ***nuwun sewu*** ke dalam bahasa Indonesia. ***Nuwun sewu*** memiliki makna permisi.

24. *Yakin Mawon*

“...***Yakin mawon***, jika kita benar-benar disiplin dan sabar mematuhi protocol kesehatan...” (WCK/061)

Campur kode tersebut terdapat pada video *Youtube* dengan judul “Ruang Ganjar: Ini adalah Perang, Ayo Saling Menguatkan” diunggah pada tanggal 15 Juli 2021 terdapat pada menit ke 04.50. Data tersebut merupakan campur kode frase berbentuk pidato yang dituturkan oleh Bapak Ganjar Pranowo yakni masuknya unsur bahasa Jawa ***yakin mawon*** ke dalam bahasa Indonesia. ***Yakin mawon*** memiliki makna percaya saja.

25. *Rekoso Sitik*

“...Atau barangkali Anda mau membantu pemasaran UMKM itu juga sangat keren atau kalau mau ***rekoso sitik*** seperti yang dilakukan pemuda Rembang...” (WCK/062).

Campur kode tersebut terdapat pada video *Youtube* dengan judul “Ruang Ganjar: Ini adalah Perang, Ayo Saling Menguatkan” diunggah pada tanggal 15 Juli 2021 terdapat pada menit ke 04.50. Data tersebut merupakan campur kode frase berbentuk pidato yang dituturkan oleh Bapak Ganjar Pranowo yakni

masuknya unsur bahasa Jawa *rekoso sitik* ke dalam bahasa Indonesia. *Rekoso sitik* memiliki makna susah payah sedikit.

4.2.1.3 Penyisipan Unsur yang Berwujud Baster

1. Di-*upload*

“...Dan begitu saya *upload* di medsos begitu di-*upload* tempat saya juga rusak pak, tempat saya rusak, tempat saya rusak, begitu...” (WCK/063).

Data tersebut merupakan campur kode baster dari penggalan pidato Bapak Ganjar Pranowo. Ditandai dengan adanya unsur bahasa Inggris ‘*upload*’ ditambah dengan unsur dari bahasa Indonesia ‘di-’ diawal kata. Maksud dari kata tersebut adalah diunggah. Peristiwa campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Gus Muwafiq Bicara Soal Vaksinasi & Peradaban" diunggah pada tanggal 24 Februari 2021, pada menit ke 03.11

2. Di-*lockdown*

“..Pasti Bapak Ibu tidak mau negara kita seperti India, seperti Singapura, atau bahkan seperti Malaysia yang hari ini di-*lockdown* total..” (WCK/064).

Data tersebut merupakan campur kode baster dari penggalan pidato Bapak Ganjar Pranowo. Ditandai dengan adanya unsur bahasa Inggris ‘*lockdown*’ ditambah dengan unsur dari bahasa Indonesia ‘di-’ diawal kata. Maksud dari kata tersebut adalah ditutupnya sementara dari sebuah area. Campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Covid Makin Menggila, Salah Siapa" diunggah pada tanggal 2 Juni 2021, pada menit ke 02.55.

3. Meng-*cover*

“...Kalau dari APBD provinsi Jateng itu kan kira-kira meng-*cover* bantuan untuk sekitar 300 ribu orang pelaku usaha...” (WCK/065)

Data tersebut merupakan campur kode baster dari penggalan pidato Bapak Ganjar Pranowo. Ditandai dengan adanya unsur bahasa Inggris ‘*cover*’ ditambah

dengan unsur dari bahasa Indonesia ‘meng-’ diawal kata. Maksud dari kata tersebut adalah menutupi. Peristiwa campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Ruang Ganjar: Kaca Benggala" diunggah pada tanggal 1 September 2021, pada menit ke 06.41.

4.2.1.4 Penyisipan Unsur yang Berwujud Perulangan Kata

1. *Ring-ring*

“...Kemudian nanti di ***ring-ring*** berikutnya ini akan ada aktivitas ekonomi..”
(CWK/066)

Data tersebut merupakan campur kode perulangan kata yang terdapat pada pidato Bapak Ganjar Pranowo. Campur kode perulangan kata ditandai dengan masuknya unsur bahasa Inggris ‘***ring-ring***’ dalam ujaran bahasa Indonesia. ***Ring-ring*** jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia memiliki makna lingkaran-lingkaran. Campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Tiga Menteri Datang ke Borobudur Magelang, Siap Bikin 'Bali Baru' di Jateng" diunggah pada tanggal 12 Maret 2021, pada menit ke 02.47.

2. *Onel-onekke*

“...Ada demonstran yang ikut demo justru di ***onek-onek*** warga. Ini kan malah ***ngisin-ngisinke...***” (CWK/065).

Data tersebut merupakan campur kode perulangan kata yang terdapat pada pidato Bapak Ganjar Pranowo. Peristiwa campur kode perulangan kata ditandai dengan masuknya unsur bahasa Jawa ‘***onek-onekke***’ dalam ujaran bahasa Indonesia. ***Onek-onekke*** jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia memiliki makna dimarahi. Campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Pandemi Kok Demo" diunggah pada tanggal 21 Juni 2021, pada menit ke 03.36.

3. *Ngisin-ngisinke*

“...Ada demonstran yang ikut demo justru di *onek-onek* warga. Ini kan malah *ngisin-ngisinke*...” (WCK/067).

Data tersebut merupakan campur kode perulangan kata yang terdapat pada pidato Bapak Ganjar Pranowo. Campur kode perulangan kata ditandai dengan masuknya unsur bahasa Jawa '*ngisin-ngisinke*' dalam ujaran bahasa Indonesia. Sedangkan '*ngisin-ngisinke*' memiliki makna memalukan. Campur kode tersebut terdapat pada video YouTube dengan judul "Pandemi Kok Demo" diunggah pada tanggal 21 Juni 2021, pada menit ke 03.36.

4. *Cakar-cakaran*

“...Agar kita tercela berai kita bertengkar sendiri kita *cakar-cakaran* sendiri hingga akhirnya Indonesia hancur...” (CWK/068).

Data tersebut merupakan campur kode perulangan kata yang terdapat pada pidato Bapak Ganjar Pranowo. Campur kode perulangan kata ditandai dengan masuknya unsur bahasa Jawa '*cakar-cakaran*' dalam ujaran bahasa Indonesia. *Cakar-cakaram* jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia memiliki makna bertengkar menggunakan kuku. Campur kode tersebut terdapat pada video YouTube dengan judul "Pandemi Kok Demo" diunggah pada tanggal 21 Juni 2021, pada menit ke 04.09.

5. *Ojo-ojo*

“...Waktu itu saya diberitahu lonjakan di Kudus itu *saya Mak deg. Mak tratap*. Wah, *ojo-ojo* ini varian delta...” (CWK/069)

Data tersebut merupakan campur kode perulangan kata yang terdapat pada pidato Bapak Ganjar Pranowo. Campur kode perulangan kata ditandai dengan masuknya unsur bahasa Jawa '*ojo-ojo*' dalam ujaran bahasa Indonesia. *Ojo-ojo* jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia memiliki makna jangan-jangan.

Campur kode tersebut terdapat pada video YouTube dengan judul "Jangan Lengah Belajar dari Kudus" diunggah pada tanggal 23 Juni 2021, pada menit ke 01.12.

6. *Sareng-sareng*

“...Mari *sareng-sareng* kita simak videonya...” (WCK/070)

Data tersebut merupakan campur kode perulangan kata yang terdapat pada pidato Bapak Ganjar Pranowo. Campur kode perulangan kata ditandai dengan masuknya unsur bahasa Jawa ‘*sareng-sareng*’ dalam ujaran bahasa Indonesia. *Sareng-sareng* jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia memiliki makna bareng-bareng. Campur kode tersebut terdapat pada video YouTube dengan judul "Covid Makin Menggila, Salah Siapa" diunggah pada tanggal 2 Juni 2021, pada menit ke 00.45.

7. *Ngeyel-ngeyel*

“...Ternyata bukan hanya ngatur proses anak-anak yang susah orang tuanya juga *ngeyel-ngeyel*. Sudah diberitahu tidak usah ditunggu eh tetap saja ditunggu di dalam kelas...” (WCK/071).

Data tersebut merupakan campur kode perulangan kata yang terdapat pada pidato Bapak Ganjar Pranowo. Campur kode perulangan kata ditandai dengan masuknya unsur bahasa Jawa ‘*ngeyel-ngeyel*’ dalam ujaran bahasa Indonesia. *Ngeyel-ngeyel* jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia memiliki makna susah dibilangin atau susah diatur. Peristiwa campur kode tersebut terdapat pada video YouTube dengan judul "Ruang Ganjar: Kisah Prokes di Sekolah" diunggah pada tanggal 7 September 2021, pada menit ke 01.09.

8. *Wanti-wanti*

“...Tolong orang tua *wanti-wanti* juga pada anak-anaknya taat protokol kesehatan sejak berangkat selama di sekolah sampai nanti dia perjalanan sampai di rumah..” (WCK/072)

Data tersebut merupakan campur kode perulangan kata yang terdapat pada pidato Bapak Ganjar Pranowo. Campur kode perulangan kata ditandai dengan masuknya unsur bahasa Jawa '*wanti-wanti*' dalam ujaran bahasa Indonesia. *Wanti-wanti* jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia memiliki makna pesan yang disampaikan dengan sungguh-sungguh. Campur kode tersebut terdapat pada video YouTube dengan judul "Ruang Ganjar: Kisah Prokes di Sekolah" diunggah pada tanggal 7 September 2021, pada menit ke 06.39.

9. *Gage-gage*

"...Dalam perang persenjataan tidak diminta pun tidak disuruh pun kita pasti akan *gage-gage* menyelamatkan diri.." (WCK.073)

Data tersebut merupakan campur kode perulangan kata yang terdapat pada pidato Bapak Ganjar Pranowo. Campur kode perulangan kata ditandai dengan masuknya unsur bahasa Jawa '*gage-gage*' dalam ujaran bahasa Indonesia. *Gage-gage* jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia memiliki makna cepat-cepat. Campur kode tersebut terdapat pada video YouTube dengan judul "Ruang Ganjar: Ini Adalah Perang, Ayo Saling Menguatkan" diunggah pada tanggal 15 September 2021, pada menit ke 03.10.

10. *Improvement-improvement*

"...Di sisi lain juga akhirnya semua yang ada di Kudus dan semua yang peduli kepada kabupaten Kudus melakukan improvisasi. *Improvement-improvement* inilah yang kemudian menghasilkan satu metode perbaikan..." (WCK/074)

Data tersebut merupakan campur kode perulangan kata yang terdapat pada pidato Bapak Ganjar Pranowo. Peristiwa campur kode perulangan kata ditandai dengan masuknya unsur bahasa Inggris '*Improvement-improvement*' dalam

ujaran bahasa Indonesia. *Improvement-improvement* jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia memiliki makna perbaikan-perbaikan. Peristiwa campur kode tersebut terdapat pada video YouTube dengan judul "Bersatu Tangani Covid-19 Varian Delta di Kudus" diunggah pada tanggal 18 Juni 2021, pada menit ke 01.26

4.2.1.5 Penyisipan Unsur yang Berwujud Ungkapan atau Idiom

1. *Marsiadapari*

“...*Marsiadapari* sebagai sikap hidup saling membantu...” (WCK/075)

Data tersebut merupakan campur kode ungkapan atau idiom yang terdapat pada pidato Bapak Ganjar Pranowo. *Marsiadapari* merupakan peribahasa dari bahasa Batak memiliki makna sikap hidup saling membantu. Peristiwa campur kode tersebut terdapat pada video YouTube dengan judul "Ruang Ganjar: Kaca Benggala" diunggah pada tanggal 1 September 2021, pada menit ke 08.42.

2. *Torang semua basudara*

“...Ini persis slogannya orang Sumatera, *torang semua basudara* kita semua bersaudara mari saling peduli dan berempati...” (WCK/076)

Data tersebut merupakan campur kode ungkapan atau idiom yang terdapat pada pidato Bapak Ganjar Pranowo. *Torang semua basudara* merupakan peribahasa dari bahasa Sumatra memiliki makna kita semua bersaudara. Campur kode tersebut terdapat pada video YouTube dengan judul "Ruang Ganjar: Kaca Benggala" diunggah pada tanggal 1 September 2021, pada menit ke 08.52.

3. *Digugu lan ditiru*

“...Guru itu *digugu lan ditiru* jangan sampai anak-anak meniru ketidaktaatan *panjenengan* semua...” (WCK/077)

Data tersebut merupakan peristiwa campur kode ungkapan atau idiom yang terdapat pada pidati Bapak Ganjar Pranowo. *Digugu lan ditiru* merupakan

peribahasa dari bahasa Jawa memiliki makna perkataannya harus bisa dijadikan panutan dan dapat dipertanggungjawabkan. Peristiwa campur kode tersebut terdapat pada video YouTube dengan judul "Ruang Ganjar: Kisah Prokes di Sekolah" diunggah pada tanggal 7 September 2021, pada menit ke 08.20.

4.2.1.6 Penyisipan Unsur yang Berwujud Klausa.

1. *Naudzubillahmindzalik*

“...Jangan sampai 10 sampai 20 tahun mendatang ketika misalnya terjadi lagi *na’uzubillahminzalik*, mudah-mudahan tidak...” (WCK/078)

Data tersebut merupakan bentuk campur kode klausa dari penggalan pidato yang diujarkan oleh Bapak Ganjar Pranowo. Masuknya unsur bahasa Arab ‘*na’uzubillahminzalik*’ kedalam bahasa Indonesia yang memiliki makna kami meminta perlindungan Allah. Peristiwa campur kode tersebut terdapat pada video YouTube dengan judul "Live! Upacara 17an Bersama Nakes dan Pasien Covid-19" diunggah pada tanggal 17 Agustus 2021, pada menit ke 37.44.

2. *Ma sya Allah*

“...Saya melihat gotong royongnya *Ma sya Allah* luar biasa bagaimana antar tetangga merapat tetangga lain terkena Covid..” (WCK/079).

Data tersebut merupakan bentuk campur kode klausa dari penggalan pidato yang diujarkan oleh Bapak Ganjar Pranowo. Masuknya unsur bahasa Arab ‘*Masya Allah*’ kedalam bahasa Indonesia yang memiliki makna apa yang dikehendaki oleh Allah, maka itulah yang terjadi. Campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Gus Muwafiq Bicara Soal Vaksinasi & Peradaban" diunggah pada tanggal 24 Februari 2021, pada menit ke 04.06.

3. *Ojo gugu karepe dewe, ojo ngeyel.*

“...Kebersamaan antara rakyat dan pemimpinnya. Saling bahu membahu dan *ojo nggugu karepe dewe, ojo ngeyel*. Ayo tidak lagi 5 m sekarang 1 M *manut...*”
(WCK/080)

Data tersebut merupakan bentuk campur kode klausa dari penggalan pidato yang diucapkan oleh Bapak Ganjar Pranowo. Masuknya unsur bahasa Jawa ‘*ojo nggugu karepe dewe, ojo ngeyel*’ kedalam bahasa Indonesia yang memiliki makna jangan egois, jangan ingin merasa menang sendiri. Campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Pandemi Kok Demo" diunggah pada tanggal 21 Juni 2021, pada menit ke 04.44.

4. *Kulo nyuwun panjenengan sing ikhlas, njjih.*

“...Kalau pendapat jenengan jadi kurang atau pekerjaan kalian jadi upload gara-gara PPKN ini *kulo nyuwun panjenengan sing ikhlas njih...*” (WCK/081)

Data tersebut merupakan bentuk campur kode klausa dari penggalan pidato yang diucapkan oleh Bapak Ganjar Pranowo. Masuknya unsur bahasa Jawa ‘*kulo nyuwun panjenengan sing ikhlas njih*’ kedalam bahasa Indonesia yang memiliki makna saya meminta, anda yang ikhlas ya. Campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Ruang Ganjar: Ini Adalah Perang, Ayo Saling Menguatkan" diunggah pada tanggal 15 September 2021, pada menit ke 04.00.

5. *Aku yo ora tegel, Mas*

“...Umpama *nyuwun sewu* saya setiap hari keliling sepedaan *aku yo ora tegel, Mas..*” (WCK/082)

Data tersebut merupakan wujud campur kode klausa dari penggalan pidato yang diucapkan oleh Bapak Ganjar Pranowo. Masuknya unsur bahasa Jawa ‘*aku yo ora tegel, Mas.*’ Kedalam bahasa Indonesia yang memiliki makna saya ya tidak tega, mas. campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul

"PPKM Darurat Diperpanjang, Aturan untuk Pedagang Harus Dilonggarkan" diunggah pada tanggal 1 Juni 2021, pada menit ke 00.27.

6. *Mosok awake dewe tego to*

“...***Mosok awake dewe tego to*** jadi sumber penularan Covid bagi keluarga kita sendiri...” (WCK/083)

Data tersebut merupakan bentuk campur kode klausa dari penggalan pidato yang diucapkan oleh Bapak Ganjar Pranowo. Masuknya unsur bahasa Jawa ‘***mosok awake dewe tegel to***’ kedalam bahasa Indonesia yang memiliki makna masa (k) kita tega sih. Campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Ruang Ganjar: 113 Tahun Hari Kebangkitan Nasional" diunggah pada tanggal 19 Mei 2021, pada menit ke 04.17.

7. *Innalillahi wa inna ilaihi rojiun*

“...di video itu Pak lurah dari Sragen memberi kesaksian bagaimana sakitnya terkena covid *gregel tenan* nonton video itu karena beberapa jam berikutnya beliau meninggal dunia ***innalillahi wa inna ilaihi rojiun...***” (WCK/084)

Data tersebut merupakan bentuk campur kode klausa dari penggalan pidato yang diucapkan oleh Bapak Ganjar Pranowo. Masuknya unsur bahasa Arab ‘***innalillahi wa inna ilaihi rojiun***’ kedalam bahasa Indonesia yang memiliki makna sesungguhnya kita adalah milik Allah dan semuanya akan kembali pada Allah *SwT.* campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Covid Makin Menggila, Salah Siapa" diunggah pada tanggal 2 Juni 2021, pada menit ke 00.20.

8. *Ora meneng wae, opo meneh rebut dewe*

“...Ketika masyarakat sudah mau bergerak pemerintah daerah harus mendukung ***ora meneng wae opo meneh rebut dewe...***” (WCK/085)

Data tersebut merupakan bentuk campur kode klausa dari penggalan pidato yang diujarkan oleh Bapak Ganjar Pranowo. Masuknya unsur bahasa Jawa '*ora meneng wae opo meneh ribut dewe*' kedalam bahasa Indonesia yang memiliki makna tidak diam saja, apalagi bertengkar sendiri. campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Covid-19 Varian India Menyebar di Kudus" diunggah pada tanggal 16 Juni 2021, pada menit ke 07.38

9. *Krentek ing ati*

"...Dan saya lihat waktu saya muter-muter di Kudus, *krenteg ing ati* dari masyarakat itu sudah bagus..." (WCK/086)

Peristiwa tersebut merupakan bentuk campur kode klausa dari penggalan pidato yang diujarkan oleh Bapak Ganjar Pranowo. Masuknya unsur bahasa Jawa '*krenteg ing ati*' kedalam bahasa Indonesia yang memiliki makna memiliki kehendak yang kuat dalam hati. campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Covid-19 Varian India Menyebar di Kudus" diunggah pada tanggal 16 Juni 2021, pada menit ke 07.22.

10. *Haqqul yaqin*

"...Kalau perlu saudara-saudara kita yang di luar negeri kita panggil pulang. Seperti saudara kita yang di Inggris itu, saya *haqqul yakin* Garuda masih bersemayam di dada mereka..." (WCK/087)

Peristiwa tersebut merupakan bentuk campur kode klausa dari penggalan pidato yang diujarkan oleh Bapak Ganjar Pranowo. Masuknya unsur bahasa Arab '*haqqul yakin*' kedalam bahasa Indonesia yang memiliki makna puncak keyakinan paling tinggi kepada Allah. Campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Ruang Ganjar: Kaca Benggala" diunggah pada tanggal 1 September 2021, pada menit ke 03.00.

4.2.2 Faktor Terjadinya Campur Kode pada Pidato Covid-19 Ganjar Pranowo

4.2.2.1 Keterbatasan Penggunaan Kode

1. Loyo

“...*Panjenengan* tidak sendirian yang penting kita berjuang untuk pulih dan selalu meningkatkan imun jangan *loyo*! Jangan *mroko*!....” FKCK/01

Faktor yang menyebabkan campur kode dalam data (FKCK/01) adalah keterbatasan kode. Dibuktikan dengan sengaja Ganjar Pranowo melakukan campur kode dengan menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia terhadap mitra bicaranya karena tidak mengerti padanan kata selain kata “*loyo*” yang berarti lemas dalam bahasa dasar yang telah digunakan. campur kode tersebut terdapat pada video YouTube dengan judul "Live! Upacara 17an Bersama Nakes dan Pasien Covid-19 " diunggah pada tanggal 17 Agustus 2021, pada menit ke

2. Mroko

“...*Panjenengan* tidak sendirian yang penting kita berjuang untuk pulih dan selalu meningkatkan imun jangan *loyo*! Jangan *mroko*!” FKCK/02

Faktor yang menyebabkan campur kode dalam data (FKCK/02) adalah keterbatasan kode. Dibuktikan dengan sengaja Ganjar Pranowo melakukan campur kode dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa terhadap mitra bicaranya karena tidak mengerti padanan kata selain kata “*mroko*” yang berarti menyerah dalam bahasa dasar yang telah digunakan. campur kode tersebut terdapat pada video YouTube dengan judul "Live! Upacara 17an Bersama Nakes dan Pasien Covid-19 " diunggah pada tanggal 17 Agustus 2021, pada menit ke 33.03.

3. Saben

“...Bapak Ibu *saben* hari saya keliling bertemu bakul sayuran, berjumpa tukang becak, pedagang asongan, sampai penjual koran...” FKCK/03

Faktor yang menyebabkan campur kode dalam data (FKCK/03) adalah keterbatasan kode. Dibuktikan dengan sengaja Ganjar Pranowo melakukan campur kode dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa terhadap mitra bicaranya karena tidak mengerti padanan kata selain kata “*saben*” yang berarti tiap dalam bahasa dasar yang telah digunakan. campur kode tersebut terdapat pada video YouTube dengan judul "Live! Upacara 17an Bersama Nakes dan Pasien Covid-19 " diunggah pada tanggal 17 Agustus 2021, pada menit ke 33.15.

4. *Niki*

“...Pak Kyai *niki* setiap kita buat acara selalu saja ikut dan berpartisipasi. Sangat aktif *wabil khusus* untuk kegiatan di majelis ulama...” FKCK/04

Faktor yang menyebabkan campur kode dalam data (FKCK/04) adalah keterbatasan kode. Dibuktikan dengan sengaja Ganjar Pranowo melakukan campur kode dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa terhadap mitra bicaranya karena tidak mengerti padanan kata selain kata “*niki*” yang berarti ini dalam bahasa dasar yang telah digunakan. Campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Gus Muwafiq Bicara Soal Vaksinasi & Peradaban" diunggah pada tanggal 24 Februari 2021, pada menit ke 00.44

5. *Wong*

“..Bapak Ibu demo itu tidak apa-apa, tidak dilarang. *Wong* waktu dulu saya mahasiswa juga sering ikut demo.” FKCK/05

Faktor yang menyebabkan campur kode dalam data (FKCK/05) adalah keterbatasan kode. Dibuktikan dengan sengaja Ganjar Pranowo melakukan campur kode dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa terhadap mitra bicaranya karena tidak mengerti padanan kata selain kata “*wong*” yang

berarti orang dalam bahasa dasar yang telah digunakan. Campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Pandemi Kok Demo" diunggah pada tanggal 21 Juni 2021, pada menit ke 01.01.

6. *Kisruh*

“..Kalau acaranya seperti kemarin *nuwun sewu*, agak tidak benar, *mboten penner* malah rumangsaku ajakan itu kok tujuannya hanya bikin *kisruh*...”
FKCK/06

Faktor yang menyebabkan campur kode dalam data (FKCK/06) adalah keterbatasan kode. Dibuktikan dengan sengaja Ganjar Pranowo melakukan campur kode dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa terhadap mitra bicaranya karena tidak mengerti padanan kata selain kata “*kisruh*” yang berarti berantakan dalam bahasa dasar yang telah digunakan. Campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Pandemi Kok Demo" diunggah pada tanggal 21 Juni 2021, pada menit ke 03.00.

7. *nganggur*

“...Gedung-gedung negara yang *nganggur* itu kan bisa dimanfaatkan rumah dinas yang tidak ditempati umpamanya...” FKCK/07

Faktor yang menyebabkan campur kode dalam data (FKCK/07) adalah keterbatasan kode. Dibuktikan dengan sengaja Ganjar Pranowo melakukan campur kode dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa terhadap mitra bicaranya karena tidak mengerti padanan kata selain kata “*nganggur*” yang berarti tidak terpakai dalam bahasa dasar yang telah digunakan.

8. *Pol*

“...Ibunya si Wafa pesan jangan sekali-kali menurunkan masker saat di sekolah. Wah, saya senang *pol* ibunya si Wafa ini paham betul bahwa godaan terbesar dalam kegiatan di luar rumah ini ya nurunin masker...” FKCK/08

Faktor yang menyebabkan campur kode dalam data (FKCK/08) adalah keterbatasan kode. Dibuktikan dengan sengaja Ganjar Pranowo melakukan campur kode dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa terhadap mitra bicaranya karena tidak mengerti padanan kata selain kata “*pol*” yang berarti sekali dalam bahasa dasar yang telah digunakan. campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Ruang Ganjar: Kisah Prokes di Sekolah" diunggah pada tanggal 7 September 2021, pada menit ke 07.40

9. *Tenan*

“...Terima kasih untuk ibu ketua Bhayangkari, Ibu Kapolri yang kemarin sudah ikut melaunching program itu jos *tenan*...” FKCK/09

Faktor yang menyebabkan campur kode dalam data (FKCK/09) adalah keterbatasan kode. Dibuktikan dengan sengaja Ganjar Pranowo melakukan campur kode dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa terhadap mitra bicaranya karena tidak mengerti padanan kata selain kata “*tenan*” yang berarti sungguh dalam bahasa dasar yang telah digunakan. campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Ruang Ganjar: Kaca Benggala" diunggah pada tanggal 1 September 2021, pada menit ke 06.09.

10. *Ngangsur*

“...Karena banyak juga yang mengeluhkan kewalahan *ngangsur* kredit di bank...” FKCK/10

Faktor yang menyebabkan campur kode dalam data (FKCK/10) adalah keterbatasan kode. Dibuktikan dengan sengaja Ganjar Pranowo melakukan campur kode dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa terhadap

mitra bicaranya karena tidak mengerti padanan kata selain kata “*ngangsur*” yang berarti membayar secara sedikit-sedikit dalam bahasa dasar yang telah digunakan. Campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Ruang Ganjar: Kaca Benggala" diunggah pada tanggal 1 September 2021, pada menit ke 06.43.

11. *Blayer*

“...Kita harus disiplin dan sabar jangan sampai cuma disuruh pakai masker langsung *blayer*...” FKCK/11

Faktor yang menyebabkan campur kode dalam data (FKCK/11) adalah keterbatasan kode. Dibuktikan dengan sengaja Ganjar Pranowo melakukan campur kode dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa terhadap mitra bicaranya karena tidak mengerti padanan kata selain kata “*blayer*” yang berarti tersinggung dalam bahasa dasar yang telah digunakan. Campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Ruang Ganjar: Ini Adalah Perang, Ayo Saling Menguatkan" diunggah pada tanggal 15 September 2021, pada menit ke 02.52.

12. *Sak iyek*

“...Bapak Ibu kalau kita bisa *sak iyek* sama-sama dalam menanggulangi konflik ini saya *haqqul yakin* kita akan segera memenangi perang..” FKCK/12

Faktor yang menyebabkan campur kode dalam data (FKCK/12) adalah keterbatasan kode. Dibuktikan dengan sengaja Ganjar Pranowo melakukan campur kode dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa terhadap mitra bicaranya karena tidak mengerti padanan kata selain frase “*sak iyek*” yang berarti satu langkah dalam bahasa dasar yang telah digunakan. Campur kode

tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Pandemi Kok Demo" diunggah pada tanggal 21 Juni 2021, pada menit ke 07.23.

13. *Insy Allah*

“...Satu lagi optimalkan *jogo tonggo*. Kalau *jogo tonggo* di Kudus kuat ***insya Allah*** protokol respon..” FKCK/13

Faktor yang menyebabkan campur kode dalam data (FKCK/13) adalah keterbatasan kode. Dibuktikan dengan sengaja Ganjar Pranowo melakukan campur kode dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Arab terhadap mitra bicaranya karena tidak mengerti padanan kata selain frase “*insya Allah*” yang berarti jika Allah menghendaki dalam bahasa dasar yang telah digunakan. Campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Pandemi Kok Demo" diunggah pada tanggal 21 Juni 2021, pada menit ke 07.06.

14. *Ngeten lho*

“..Selama ini apa yang kami lakukan memang belum bisa optimal dalam mencegah penularan tapi, ***ngeten lho***...” FKCK/14

Faktor yang menyebabkan campur kode dalam data (FKCK/14) adalah keterbatasan kode. Dibuktikan dengan sengaja Ganjar Pranowo melakukan campur kode dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa terhadap mitra bicaranya karena tidak mengerti padanan kata selain frase “*ngeten lho*” yang berarti seperti ini dalam bahasa dasar yang telah digunakan. Campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Covid Makin Menggila, Salah Siapa" diunggah pada tanggal 2 Juni 2021, pada menit ke 05.30.

15. *Ya wis*

“...***Ya Wis*** Bu Ati ini *galake metu* yang *ngeyel-ngeyel* dan tidak pakai masker disuruh pulang..” FKCK/15

Faktor yang menyebabkan campur kode dalam data (FKCK/15) adalah keterbatasan kode. Dibuktikan dengan sengaja Ganjar Pranowo melakukan campur kode dengan menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia terhadap mitra bicaranya karena tidak mengerti padanan kata selain frase “*Ya Wis*” yang berarti ya sudah dalam bahasa dasar yang telah digunakan. Campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Ruang Ganjar: Kisah Prokes di Sekolah" diunggah pada tanggal 7 September 2021, pada menit ke 04.25.

16. *Nuwun sewu*

“...Umpama, ***nuwun sewu*** Saya tiap hari keliling sepedaan aku *yo ora tegel, Mas..*” FKCK/16

Faktor yang menyebabkan campur kode dalam data (FKCK/16) adalah keterbatasan kode. Dibuktikan dengan sengaja Ganjar Pranowo melakukan campur kode dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa terhadap mitra bicaranya karena tidak mengerti padanan kata selain frase “*nuwun sewu*” yang berarti permisi dalam bahasa dasar yang telah digunakan. Campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Ruang Ganjar: Kisah Prokes di Sekolah" diunggah pada tanggal 7 September 2021, pada menit ke 04.25.

17. *Yakin mawon*

“...***Yakin mawon***, jika kita benar-benar disiplin dan sabar mematuhi protokol kesehatan...” FKCK/17

Faktor yang menyebabkan campur kode dalam data (FKCK/17) adalah keterbatasan kode. Dibuktikan dengan sengaja Ganjar Pranowo melakukan campur kode dengan menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia terhadap mitra bicaranya karena tidak mengerti padanan kata selain frase “*Yakin mawon*” yang berarti percaya saja dalam bahasa dasar yang telah digunakan. Campur kode

tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Ruang Ganjar: Ini Adalah Perang, Ayo Saling Menguatkan" diunggah pada tanggal 15 September 2021, pada menit ke 04.50

18. *Rekoso sitik*

"...Atau barangkali Anda mau membantu pemasaran UMKM itu juga sangat keren atau kalau mau *rekoso sitik* seperti yang dilakukan pemuda Rembang..."

FKCK/18

Faktor yang menyebabkan campur kode dalam data (FKCK/18) adalah keterbatasan kode. Dibuktikan dengan sengaja Ganjar Pranowo melakukan campur kode dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa terhadap mitra bicaranya karena tidak mengerti padanan kata selain frase "*rekoso sitik*" yang berarti susah payah sedikit dalam bahasa dasar yang telah digunakan. Campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Pandemi Kok Demo" diunggah pada tanggal 21 Juni 2021, pada menit ke 06.51.

19. *Ojo-ojo*

"...Waktu itu saya diberitahu lonjakan di Kudus itu *saya Mak deg. Mak tratap. Wah, ojo-ojo* ini varian delta..." FKCK/19

Faktor yang menyebabkan campur kode dalam data (FKCK/19) adalah keterbatasan kode. Dibuktikan dengan sengaja Ganjar Pranowo melakukan campur kode dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa terhadap mitra bicaranya karena tidak mengerti padanan perulangan kata selain perulangan kata "*ojo-ojo*" yang berarti jangan-jangan dalam bahasa dasar yang telah digunakan. Campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Jangan Lengah Belajar dari Kudus" diunggah pada tanggal 23 Juni 2021, pada menit ke 01.12.

20. *Wanti-wanti*

“...Tolong orang tua **wanti-wanti** juga pada anak-anaknya taat protokol kesehatan sejak berangkat selama di sekolah sampai nanti dia perjalanan sampai di rumah..”
FKCK/20

Faktor yang menyebabkan campur kode dalam data (FKCK/20) adalah keterbatasan kode. Dibuktikan dengan sengaja Ganjar Pranowo melakukan campur kode dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa terhadap mitra bicaranya karena tidak mengerti padanan kata selain perulangan kata “*wanti-wanti*” yang berarti pesan yang disampaikan dengan sungguh-sungguh dalam bahasa dasar yang telah digunakan. Campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Ruang Ganjar: Kisah Prokes di Sekolah" diunggah pada tanggal 7 September 2021, pada menit ke 06.34.

4.2.2.2 Penggunaan Istilah yang Lebih Popular

1. *Reading*

“...Sebenarnya harus tetap hati-hati karena pertimbangannya di samping melihat data sains yang ada termasuk **reading** kalau dari warnanya merah, kuning, hijaunya...” FKCK/21

Faktor yang menyebabkan campur kode dalam data (FKCK/21) adalah penggunaan istilah yang lebih populer. Dibuktikan dengan sengaja Ganjar Pranowo melakukan campur kode dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris berupa kata “*reading*” yang berarti membaca terhadap mitra bicaranya. Sehingga bertujuan untuk memahami arti kata yang telah digunakan. Campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Ditunggu Presiden Jokowi Saat Divaksin, Begini Komentar Gus Muwafiq" diunggah pada tanggal 11 Maret 2021, pada menit ke 07.48.

2. *Upload*

“...Dan begitu saya **upload** di medsos, begitu di*upload* tempat saya juga rusak pak, tempat saya rusak, tempat saya rusak. begitu...” FKCK/22

Faktor yang menyebabkan campur kode dalam data (FKCK/22) adalah penggunaan istilah yang lebih populer. Dibuktikan dengan sengaja Ganjar Pranowo melakukan campur kode dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris berupa kata “*upload*” yang berarti unggah terhadap mitra bicaranya. Sehingga bertujuan untuk memahami arti kata yang telah akrab di telinga masyarakat. Campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Gus Muwafiq Bicara Soal Vaksinasi & Peradaban" diunggah pada tanggal 24 Februari 2021, pada menit ke 03.11.

3. *Supporting*

“..Artinya convert. Konservasi area termasuk sandinya sendiri menjadi nomor satu, yang lainnya ***supporting***. Saya mencoba menerjemahkan sandi ini bukan tujuan...” FKCK/23

Faktor yang menyebabkan campur kode dalam data (FKCK/23) adalah penggunaan istilah yang lebih populer. Dibuktikan dengan sengaja Ganjar Pranowo melakukan campur kode dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris berupa kata “*supporting*” yang berarti mendukung terhadap mitra bicaranya. Sehingga bertujuan untuk memahami arti kata yang telah akrab di telinga masyarakat. Campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Tiga Menteri Datang ke Borobudur Magelang, Siap Bikin 'Bali Baru' di Jateng" diunggah pada tanggal 12 Maret 2021, pada menit ke 02.29.

4. *Outbreak*

“...Coba bayangkan kalau kemarin jadi demo mungkin ada ***outbreak*** lagi karena meledak lagi...” FKCK/24

Faktor yang menyebabkan campur kode dalam data (FKCK/24) adalah penggunaan istilah yang lebih populer. Dibuktikan dengan sengaja Ganjar Pranowo melakukan campur kode dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris berupa kata “*outbreak*” yang berarti kejadian luar biasa terhadap mitra bicaranya. Sehingga bertujuan untuk memahamkan arti kata yang telah digunakan. Campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Pandemi Kok Demo" diunggah pada tanggal 21 Juni 2021, pada menit ke 03.16.

5. *selfie*

“...Tapi kemudian membuka masker saat *selfie* itulah celahnya...” FKCK/25

Faktor yang menyebabkan campur kode dalam data (FKCK/25) adalah penggunaan istilah yang lebih populer. Dibuktikan dengan sengaja Ganjar Pranowo melakukan campur kode dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris berupa kata “*selfie*” yang berarti foto hasil potret diri sendiri terhadap mitra bicaranya. Sehingga bertujuan untuk memahamkan arti kata yang telah akrab di telinga masyarakat. Campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Covid-19 Varian India Menyebar di Kudus" diunggah pada tanggal 16 Juni 2021, pada menit ke 02.25.

6. *Refocusing*

“...Pak sudah tidak ada alokasi ya sudah, langsung saja lakukan *refocusing* anggaran..” FKCK/26

Faktor yang menyebabkan campur kode dalam data (FKCK/26) adalah penggunaan istilah yang lebih populer. Dibuktikan dengan sengaja Ganjar Pranowo melakukan campur kode dengan menggunakan bahasa Indonesia dan

bahasa Inggris berupa kata “*refocusing*” yang berarti memfokuskan kembali terhadap mitra bicaranya. Sehingga bertujuan untuk memahami arti kata yang telah digunakan. Campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul “Jangan Lengah Belajar dari Kudus” diunggah pada tanggal 23 Juni 2021, pada menit ke 06.26.

7. *Soft*

“...Kalau PPKM diperpanjang tapi polanya seperti ini maka, masyarakat berat. Maka harus ada cara-cara yang lebih *soft*...” FKCK/27

Faktor yang menyebabkan campur kode dalam data (FKCK/27) adalah penggunaan istilah yang lebih populer. Dibuktikan dengan sengaja Ganjar Pranowo melakukan campur kode dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris berupa kata “*soft*” yang berarti lembut terhadap mitra bicaranya. Sehingga bertujuan untuk memahami arti kata yang telah akrab di telinga masyarakat. Campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul “PPKM Darurat Diperpanjang, Aturan untuk Pedagang Harus Dilonggarkan” diunggah pada tanggal 1 Juni 2021, pada menit ke 00.15.

8. *Random test*

“...Untuk semuanya yang ada di Purbalingga, semuanya bagus. Sambil kemarin kita evaluasi dari provinsi agar mesti sering juga dilakukan *random test* gitu ya. Terhadap mereka yang sudah melaksanakan...” FKCK/28

Faktor yang menyebabkan campur kode dalam data (FKCK/28) adalah penggunaan istilah yang lebih populer. Dibuktikan dengan sengaja Ganjar Pranowo melakukan campur kode dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris berupa frase “*random test*” yang berarti tes acak terhadap mitra bicaranya. Sehingga bertujuan untuk memahami maksud frase yang telah

digunakan. Campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Sidak ke SMP Mrebet Purbalingga yang Jadi Klaster Sekolah" diunggah pada tanggal 23 September 2021, pada menit ke 06.35.

9. *National start*

“...Dan kesatuan itulah yang melahirkan sebuah *national start* bernama Indonesia...” FKCK/29

Faktor yang menyebabkan campur kode dalam data (FKCK/29) adalah penggunaan istilah yang lebih populer. Dibuktikan dengan sengaja Ganjar Pranowo melakukan campur kode dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris berupa frase “*national start*” yang berarti awal nasional terhadap mitra bicaranya. Sehingga bertujuan untuk memahamkan maksud frase yang telah digunakan. Campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Ruang Ganjar: 113 Tahun Hari Kebangkitan Nasional" diunggah pada tanggal 19 Mei 2021, pada menit ke 01.53.

10. *Di-upload*

“...Dan begitu saya *upload* di medsos begitu di-*upload* tempat saya juga rusak pak, tempat saya rusak, tempat saya rusak, begitu...” FKCK/30

Faktor yang menyebabkan campur kode dalam data (FKCK/30) adalah penggunaan istilah yang lebih populer. Dibuktikan dengan sengaja Ganjar Pranowo melakukan campur kode dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris berupa baster “*upload*” diberi awalan *di-* yang berarti diunggah terhadap mitra bicaranya. Sehingga bertujuan untuk memahamkan maksud baster yang telah digunakan. Campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan

judul "Gus Muwafiq Bicara Soal Vaksinasi & Peradaban" diunggah pada tanggal 24 Februari 2021, pada menit ke 03.11.

11. Di-*lockdown*

“..Pasti Bapak Ibu tidak mau negara kita seperti India, seperti Singapura, atau bahkan seperti Malaysia yang hari ini di-*lockdown* total..” FKCK/31

Faktor yang menyebabkan campur kode dalam data (FKCK/31) adalah penggunaan istilah yang lebih populer. Dibuktikan dengan sengaja Ganjar Pranowo melakukan campur kode dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris berupa baster “*lockdown*” diberi awalan *di-* yang berarti ditutupnya sementara dari sebuah area terhadap mitra bicaranya. Sehingga bertujuan untuk memahami maksud baster yang telah digunakan. Campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Covid-19 Varian India Menyebar di Kudus" diunggah pada tanggal 16 Juni 2021, pada menit ke 02.55.

12. Meng-*cover*

“...Kalau dari APBD provinsi Jateng itu kan kira-kira meng-*cover* bantuan untuk sekitar 300 ribu orang pelaku usaha...” FKCK/32

Faktor yang menyebabkan campur kode dalam data (FKCK/32) adalah penggunaan istilah yang lebih populer. Dibuktikan dengan sengaja Ganjar Pranowo melakukan campur kode dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris berupa baster “*cover*” diberi awalan *meng-* yang berarti menutupi terhadap mitra bicaranya. Sehingga bertujuan untuk memahami maksud baster yang telah digunakan. Campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Ruang Ganjar: Kaca Benggala" diunggah pada tanggal 1 September 2021, pada menit ke 06.41.

13. *Improvement-improvement*

“...Di sisi lain juga akhirnya semua yang ada di Kudus dan semua yang peduli kepada kabupaten Kudus melakukan improvisasi. ***Improvement-improvement*** inilah yang kemudian menghasilkan satu metode perbaikan...” FKCK/33

Faktor yang menyebabkan campur kode dalam data (FKCK/33) adalah penggunaan istilah yang lebih populer. Dibuktikan dengan sengaja Ganjar Pranowo melakukan campur kode dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris berupa perulangan kata “*Improvement-improvement*” yang berarti perbaikan-perbaikan terhadap mitra bicaranya. Sehingga bertujuan untuk memahami maksud perulangan kata yang telah digunakan. campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Bersatu Tangani Covid-19 Varian Delta di Kudus" diunggah pada tanggal 18 Juni 2021, pada menit ke 01.26.

4.2.2.3 Pembicara dan Pribadi Pembicara

1. *Wabil khusus*

“...Pak Yai *niki* setiap kita membuat acara selalu saja ikut dan berpartisipasi sangat aktif ***wabil khusus*** untuk kegiatan majelis ulama...” FKCK/34

Faktor yang menyebabkan campur kode dalam data (FKCK/34) adalah pembicara dan pribadi pembicara. Dibuktikan dengan sengaja Ganjar Pranowo melakukan campur kode dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Arab berupa frase “*wabil khusus*” yang berarti paling istimewa terhadap mitra bicaranya. Sehingga bertujuan untuk menyetabilkan kesantiaian dalam pembicaraan agar tidak terkesan kaku dan terlalu formal. Campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Gus Muwafiq Bicara Soal Vaksinasi & Peradaban" diunggah pada tanggal 24 Februari 2021, pada menit ke 00.44.

2. *Alhamdulillah*

“...*Alhamdulillah*. Pagi ini bisa bertemu Saya doakan panjenengan sehat semua sehat *wal ‘afiat...*” FKCK/35

Faktor yang menyebabkan campur kode dalam data (FKCK/35) adalah pembicara dan pribadi pembicara. Dibuktikan dengan sengaja Ganjar Pranowo melakukan campur kode dengan menggunakan bahasa Arab dan bahasa Indonesia berupa frase “*Alhamdulillah*” yang berarti segala puji bagi Allah terhadap mitra bicaranya. Sehingga bertujuan untuk menyetabilkan kesantiaian dalam pembicaraan agar tidak terkesan kaku dan terlalu formal. Campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Gus Muwafiq Bicara Soal Vaksinasi & Peradaban" diunggah pada tanggal 24 Februari 2021, pada menit ke 02.07.

3. *Isra' mi'raj*

“Pak imam Masqo sudah menyampaikan apa agenda kita hari ini dengan kegiatan *isra mi'raj*. Saya ingin *derek nitip* saja tentu, cobaan demi cobaan hari ini kita dapatkan...” FKCK/36

Faktor yang menyebabkan campur kode dalam data (FKCK/36) adalah pembicara dan pribadi pembicara. Dibuktikan dengan sengaja Ganjar Pranowo melakukan campur kode dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Arab berupa frase “*isra mi'raj*” yang berarti kenaikan terhadap mitra bicaranya. Sehingga bertujuan untuk menyetabilkan kesantiaian dalam pembicaraan agar tidak terkesan kaku dan terlalu formal. campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Gus Muwafiq Bicara Soal Vaksinasi & Peradaban" diunggah pada tanggal 24 Februari 2021, pada menit ke 02.26.

4. *Mak byuk*

“...Kalau kasus yang terjadi di daerah lain itu ya landai-landai saja tapi kalau kasus di Kudus ini datang seperti air bah, *mak byuk*. Tiba-tiba saja yang terkena covid melonjak tinggi...” FKCK/37

Faktor yang menyebabkan campur kode dalam data (FKCK/37) adalah pembicara dan pribadi pembicara. Dibuktikan dengan sengaja Ganjar Pranowo melakukan campur kode dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa berupa frase “*mak byuk*” yang berarti sangat deras terhadap mitra bicaranya. Sehingga bertujuan untuk menyetabilkan kesantiaian dalam pembicaraan agar terkesan akrab. Campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Jangan Lengah Belajar dari Kudus" diunggah pada tanggal 23 Juni 2021, pada menit ke 00.55.

5. *Mak deg*

“...Waktu saya diberitahu lonjakan di Kudus itu saya *mak deg*, *mak tratap*, wah, *ojo-ojo* ini varian delta...” FKCK/38

Faktor yang menyebabkan campur kode dalam data (FKCK/38) adalah pembicara dan pribadi pembicara. Dibuktikan dengan sengaja Ganjar Pranowo melakukan campur kode dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa berupa frase “*Mak deg*” yang berarti jantung berdebar tiba-tiba terhadap mitra bicaranya. Sehingga bertujuan untuk menyetabilkan kesantiaian dalam pembicaraan agar terkesan akrab. Campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Jangan Lengah Belajar dari Kudus" diunggah pada tanggal 23 Juni 2021, pada menit ke 01.12.

6. *Mak tratap*

“...Waktu saya diberitahu lonjakan di Kudus itu saya *mak deg*, *mak tratap*, wah, *ojo-ojo* ini varian delta...” FKCK/39

Faktor yang menyebabkan campur kode dalam data (FKCK/39) adalah pembicara dan pribadi pembicara. Dibuktikan dengan sengaja Ganjar Pranowo

melakukan campur kode dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa berupa frase “*mak tratap*” yang berarti bikin tratapan terhadap mitra bicaranya. Sehingga bertujuan untuk menyetabilkan kesantiaian dalam pembicaraan agar terkesan akrab. Campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Jangan Lengah Belajar dari Kudus" diunggah pada tanggal 23 Juni 2021, pada menit ke 01.12.

7. *Ring-ring*

“...Kemudian nanti di ***ring-ring*** berikutnya ini protokol aktivitas ekonomi..”
FKCK/40

Faktor yang menyebabkan campur kode dalam data (FKCK/40) adalah pembicara dan pribadi pembicara. Dibuktikan dengan sengaja Ganjar Pranowo melakukan campur kode dengan menggunakan bahasa Indonesia bahasa Inggris berupa perulangan kata “*ring-ring*” yang berarti lingkaran-lingkaran terhadap mitra bicaranya. Sehingga bertujuan untuk menyetabilkan kesantiaian dalam pembicaraan agar tidak terkesan kaku dan terlalu formal. campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Tiga Menteri Datang ke Borobudur Magelang, Siap Bikin 'Bali Baru' di Jateng" diunggah pada tanggal 12 Maret 2021, pada menit ke 02.47.

8. *Ngeyel-ngeyel*

“...Ternyata bukan hanya ngatur proses anak-anak yang susah orang tuanya juga ***ngeyel-ngeyel***. Sudah diberitahu tidak usah ditunggu eh tetap saja ditunggu di dalam kelas...” FKCK/41

Faktor yang menyebabkan campur kode dalam data (FKCK/41) adalah pembicara dan pribadi pembicara. Dibuktikan dengan sengaja Ganjar Pranowo melakukan campur kode dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa

berupa perulangan kata “*ngeyel-ngeyel*” yang berarti susah diatur terhadap mitra bicarannya. Sehingga bertujuan untuk menyetabilkan kesantiaian dalam pembicaraan agar tidak terkesan kaku dan terlalu formal. Campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Ruang Ganjar: Kisah Prokes di Sekolah" diunggah pada tanggal 7 September 2021, pada menit ke 04.43.

9. *Ojo nggugu karepe dewe, ojo ngeyel.*

“...Kebersamaan antara rakyat dan pemimpinnya. Saling bahu membahu dan ***ojo nggugu karepe dewe, ojo ngeyel.*** Ayo tidak lagi 5 m sekarang 1 M *manut...*”
FKCK/42

Faktor yang menyebabkan campur kode dalam data (FKCK/42) adalah pembicara dan pribadi pembicara. Dibuktikan dengan sengaja Ganjar Pranowo melakukan campur kode dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa berupa klausa “*ojo nggugu karepe dewe, ojo ngeyel*” yang berarti jangan egois, jangan ingin merasa menang sendiri terhadap mitra bicarannya. Sehingga bertujuan untuk menyetabilkan kesantiaian dalam pembicaraan agar terkesan akrab. Campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Pandemi Kok Demo" diunggah pada tanggal 21 Juni 2021, pada menit ke 04.44.

10. *Kulo nyuwun panjenengan sing iklas njih*

“...Kalau pendapatan jenengan jadi kurang atau pekerjaan kalian jadi abot gara-gara PPKM ini ***kulo nyuwun panjenengan sing iklas njih...***” FKCK/43

Faktor yang menyebabkan campur kode dalam data (FKCK/43) adalah pembicara dan pribadi pembicara. Dibuktikan dengan sengaja Ganjar Pranowo melakukan campur kode dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Arab berupa klausa “*kulo nyuwun panjenengan sing iklas njih*” yang berarti saya minta, anda yang iklas ya terhadap mitra bicarannya. Sehingga bertujuan untuk

menyetabilkan kesantiaian dalam pembicaraan agar terkesan akrab. Campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Pandemi Kok Demo" diunggah pada tanggal 21 Juni 2021, pada menit ke 04.00.

11. *Aku yo ora tegel, mas*

“...Umpama *nyuwun sewu* saya setiap hari keliling sepedaan *aku yo ora tegel, Mas..*” FKCK/44

Faktor yang menyebabkan campur kode dalam data (FKCK/44) adalah pembicara dan pribadi pembicara. Dibuktikan dengan sengaja Ganjar Pranowo melakukan campur kode dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa berupa klausa “*aku yo ora tegel, Mas*” yang berarti saya ya tidak tega, mas terhadap mitra bicarannya. Sehingga bertujuan untuk menyetabilkan kesantiaian dalam pembicaraan agar terkesan akrab. Campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "PPKM Darurat Diperpanjang, Aturan untuk Pedagang Harus Dilonggarkan" diunggah pada tanggal 1 Juni 2021, pada menit ke 00.27.

12. *Mosok awake dewe tego to*

“...*Mosok awake dewe tego to* jadi sumber penularan Covid bagi keluarga kita sendiri...” FKCK/45

Faktor yang menyebabkan campur kode dalam data (FKCK/45) adalah pembicara dan pribadi pembicara. Dibuktikan dengan sengaja Ganjar Pranowo melakukan campur kode dengan menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia berupa klausa “*Mosok awake dewe tego to*” yang berarti masak kita tegas sih terhadap mitra bicarannya. Sehingga bertujuan untuk menyetabilkan kesantiaian dalam pembicaraan agar terkesan akrab. Campur kode tersebut terdapat pada

video *YouTube* dengan judul "Ruang Ganjar: 113 Tahun Hari Kebangkitan Nasional" diunggah pada tanggal 19 Mei 2021, pada menit ke 04.17.

13. *Ora meneng wae, opo meneh rebut dewe*

“...Ketika masyarakat sudah mau bergerak pemerintah daerah harus mendukung ***ora meneng wae opo meneh rebut dewe...***” FKCK/46

Faktor yang menyebabkan campur kode dalam data (FKCK/46) adalah pembicara dan pribadi pembicara. Dibuktikan dengan sengaja Ganjar Pranowo melakukan campur kode dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa berupa klausa “*ora meneng wae opo meneh rebut dewe*” yang berarti tidak diam saja, apalagi bertengkar sendiri terhadap mitra bicaranya yang bertujuan untuk menyetabilkan kesantiaian dalam pembicaraan agar terkesan akrab. Campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Jangan Lengah Belajar dari Kudus" diunggah pada tanggal 23 Juni 2021, pada menit ke 07.38.

4.2.2.4 Mitra Bicara

1. *Panjenengan*

“...***Panjenengan*** semua jadi saksi betapa beratnya perjuangan ini. Terlebih perjuangan teman-teman tenaga medis yang untuk mengalahkan pandemi ini mereka berkorban jiwa dan raga...” FKCK/47

Faktor yang menyebabkan campur kode dalam data (FKCK/47) adalah mitra bicara. Dibuktikan dengan sengaja Ganjar Pranowo melakukan campur kode dengan menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia berupa kata “*Panjenengan*” yang berarti kamu terhadap mitra bicaranya. Sehingga bertujuan untuk menghormati dalam pembicaraan. Campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Live! Upacara 17an Bersama Nakes dan Pasien Covid-19 " diunggah pada tanggal 17 Agustus 2021, pada menit ke 31.49.

2. *Pageblug*

“...Bapak Ibu, *sedulurku kabeh*, ini agak lucu ya, di tengah *pageblug* seperti ini kondisi di mana-mana lagi susah..” FKCK/48

Faktor yang menyebabkan campur kode dalam data (FKCK/48) adalah mitra bicara. Dibuktikan dengan sengaja Ganjar Pranowo melakukan campur kode dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa berupa kata “*pageblug*” yang berarti wabah penyakit terhadap mitra bicaranya. Sehingga bertujuan untuk memahami padanan kata yang dimengerti pada suatu daerah. Campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Pandemi Kok Demo" diunggah pada tanggal 21 Juni 2021, pada menit ke 00.00

3. *Monggo*

“...Menurut saya siapa yang melarang untuk mengkritik pemerintah? tidak ada kok. Silakan, *monggo*, menilai dan mengevaluasi pemerintah itu tidak ada larangan...” FKCK/49

Faktor yang menyebabkan campur kode dalam data (FKCK/49) adalah mitra bicara. Dibuktikan dengan sengaja Ganjar Pranowo melakukan campur kode dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa berupa kata “*monggo*” yang berarti silakan terhadap mitra bicaranya. Sehingga bertujuan untuk memahami padanan kata yang dimengerti pada suatu daerah. campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Pandemi Kok Demo" diunggah pada tanggal 21 Juni 2021, pada menit ke 02.11

4. *Mas*

“..*Mas* menteri pendidikan bilang sekarang sudah ada sekitar 15 ribu mahasiswa yang jadi relawan Covid...” FKCK/50

Faktor yang menyebabkan campur kode dalam data (FKCK/50) adalah mitra bicara. Dibuktikan dengan sengaja Ganjar Pranowo melakukan campur kode dengan menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia berupa kata “*Mas*” yang

berarti sapaan untuk laki-laki tanpa memandang usia terhadap mitra bicaranya. Sehingga bertujuan untuk menghormati dalam suatu pembicaraan. Campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Pandemi Kok Demo" diunggah pada tanggal 21 Juni 2021, pada menit ke 05.58.

5. *Keminter*

“...Ini bukan berarti saya ingin sok *keminter* dan ingin cari benar sendiri...”
FKCK/51

Faktor yang menyebabkan campur kode dalam data (FKCK/51) adalah mitra bicara. Dibuktikan dengan sengaja Ganjar Pranowo melakukan campur kode dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa berupa kata “*keminter*” yang berarti berlagak pandai terhadap mitra bicaranya. Sehingga bertujuan untuk menyindir dalam suatu pembicaraan. Campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Covid Makin Menggila, Salah Siapa" diunggah pada tanggal 2 Juni 2021, pada menit ke 05.41.

6. *Ngelus dodo*

“...Terus terang Bapak Ibu saya sedih dan *ngdelus dodo* karena mau dibilang *gelo* atau menyesal ya pasti menyesal...” FKCK/52

Faktor yang menyebabkan campur kode dalam data (FKCK/52) adalah mitra bicara. Dibuktikan kesengajaan Ganjar Pranowo melakukan campur kode dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa berupa kata “*gelo*” yang berarti menyesal terhadap mitra bicaranya. Sehingga bertujuan untuk memahami maksud tuturannya. Campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Belajar dari Lonjakan Kasus Covid-19 di Kudus" diunggah pada tanggal 8 Juni 2021, pada menit ke 01.21.

7. *Ngerumangsani*

“...Karena saya *ngerumangsan* sebagai Bapak sebagai orang tua maka saya teman-teman Bupati walikota sampai pihak sekolahan berusaha sebaik-baiknya...” FKCK/53

Faktor yang menyebabkan campur kode dalam data (FKCK/53) adalah mitra bicara. Dibuktikan kesengajaan Ganjar Pranowo melakukan campur kode dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa berupa kata “*ngerumangsan*” yang berarti merasa terhadap mitra bicaranya. Sehingga bertujuan untuk memahami maksud tuturannya. Campur kode tersebut terdapat pada video YouTube dengan judul "Ruang Ganjar: Kisah Prokes di Sekolah" diunggah pada tanggal 7 September 2021, pada menit ke 01.09.

8. *Ndelalah*

“...Ke depan kita akan merumuskan sebenarnya bantuan apa yang paling tepat untuk mereka banyak usulan yang masih kecil-kecil umpama dicantumkan orang tua asuh, yang butuh sekolah akan dapat beasiswa, mungkin ada juga yang perlu tempat tinggal dan sebagainya dan *ndelalah* teman-teman Bupati Walikota juga melakukan hal yang serupa...” FKCK/54

Faktor yang menyebabkan campur kode dalam data (FKCK/54) adalah mitra bicara. Dibuktikan dengan sengaja Ganjar Pranowo melakukan campur kode dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa berupa kata “*ndelalah*” yang berarti kebetulan terhadap mitra bicaranya. Sehingga bertujuan untuk memahami maksud kata yang diturkannya. Campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Ruang Ganjar: Kaca Benggala" diunggah pada tanggal 1 September 2021, pada menit ke 05.38

9. *Nyengkuyuh*

“...*ndelalah* bapak ibu usaha kita itu juga dibantu teman-teman dari *market place* yang turut *nyengkuyuh* dengan membantu pelatihan dan pendampingan digitalisasi...” FKCK/55

Faktor yang menyebabkan campur kode dalam data (FKCK/55) adalah mitra bicara. Dibuktikan dengan sengaja Ganjar Pranowo melakukan campur kode dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa berupa kata “*nyengkuyuh*” yang berarti membantu terhadap mitra bicarannya. Sehingga bertujuan untuk memahami maksud kata yang diturkannya. campur kode tersebut terdapat pada video YouTube dengan judul "Ruang Ganjar: Kaca Bengala" diunggah pada tanggal 1 September 2021, pada menit ke 06.43.

10. Perso

“...*Panjenengan* semua pasti sudah *perso* sudah paham betul bahwa Corona akan melemah jika kita disiplin dalam mematuhi protokol kesehatan...” FKCK/56

Faktor yang menyebabkan campur kode dalam data (FKCK/56) adalah mitra bicara. Dibuktikan dengan sengaja Ganjar Pranowo melakukan campur kode dengan menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia berupa kata “*perso*” yang berarti mengerti terhadap mitra bicarannya. Sehingga bertujuan untuk menghormati dalam pembicaraan. Campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Ruang Ganjar: Ini Adalah Perang, Ayo Saling Menguatkan" diunggah pada tanggal 15 September 2021, pada menit ke 02.08.

11. *Kulo nyuwunpanjenengan sing iklas nggeh*

“...Kalau pendapatan jenengan jadi kurang atau pekerjaan kalian jadi *abot* gara-gara PPKM ini *kulo nyuwun panjenengan sing iklas nggeh*...” FKCK/57

Faktor yang menyebabkan campur kode dalam data (FKCK/57) adalah mitra bicara. Dibuktikan dengan sengaja Ganjar Pranowo melakukan campur kode dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa berupa kata “*abot*” yang

berarti berat terhadap mitra bicaranya. Sehingga bertujuan untuk memahami maksud tuturannya. campur kode tersebut terdapat pada video YouTube dengan judul "Ruang Ganjar: Ini Adalah Perang, Ayo Saling Menguatkan" diunggah pada tanggal 15 September 2021, pada menit ke 02.08.

12. *Nderek nitip*

“...Pak imam Masqo sudah menyampaikan apa agenda kita hari ini dengan kegiatan *isra mi'raj*. Saya ingin ***nderek nitip*** saja. Tentu, cobaan demi cobaan hari ini kita dapatkan...” FKCK/58

Faktor yang menyebabkan campur kode dalam data (FKCK58) adalah mitra bicara. Dibuktikan dengan sengaja Ganjar Pranowo melakukan campur kode dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa berupa frase “*nderek nitip*” yang berarti ikut mengamanatkan terhadap mitra bicaranya. Sehingga bertujuan untuk menghormati dalam pembicaraan. Campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Gus Muwafiq Bicara Soal Vaksinasi & Peradaban" diunggah pada tanggal 24 Februari 2021, pada menit ke 02.26

13. *Sedulurku kabeh*

“...Bapak Ibu ***sedulurku kabeh***, ini agak lucu ya di tengah *pageblug* seperti ini kondisi di mana-mana lagi susah...” FKCK/59

Faktor yang menyebabkan campur kode dalam data (FKCK/59) adalah mitra bicara. Dibuktikan dengan sengaja Ganjar Pranowo melakukan campur kode dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa berupa frase “*sedulurku kabeh*” yang berarti saudaraku semuanya terhadap mitra bicaranya. Sehingga bertujuan untuk menghargai dan menentramkan hati dalam pembicaraan. Campur kode tersebut terdapat pada video YouTube dengan judul "Pandemi Kok Demo" diunggah pada tanggal 21 Juni 2021, pada menit ke 00.00

14. *Ora ngetok*

“...Eh lah kok yang ngajak malah *ora ngetok*. Ini apa namanya kalau tidak sengaja memancing di air keruh.” FKCK/60

Faktor yang menyebabkan campur kode dalam data (FKCK/60) adalah mitra bicara. Dibuktikan dengan sengaja Ganjar Pranowo melakukan campur kode dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa berupa frase “*ora ngetok*” yang berarti tidak terlihat terhadap mitra bicaranya. Sehingga bertujuan untuk memahami padanan kata yang dimengerti pada suatu daerah. campur kode tersebut terdapat pada video YouTube dengan judul "Pandemi Kok Demo" diunggah pada tanggal 21 Juni 2021, pada menit ke 04.41.

15. *Ngilingke maleh*

“...Mohon maaf saya *ngilingke maleh*, Covid ini benar-benar nyata dan kita juga tidak tahu kapan ini berakhir...” FKCK/61

Faktor yang menyebabkan campur kode dalam data (FKCK/61) adalah mitra bicara. Dibuktikan dengan sengaja Ganjar Pranowo melakukan campur kode dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa berupa frase “*ngilingke maleh*” yang berarti mengingatkan kembali terhadap mitra bicaranya. Sehingga bertujuan untuk menghormati dalam pembicaraan. Campur kode tersebut terdapat pada video YouTube dengan judul "Ruang Ganjar: 113 Tahun Hari Kebangkitan Nasional" diunggah pada tanggal 19 Mei 2021, pada menit ke 01.34.

16. *Sareng-sareng*

“...Mari *sareng-sareng* kita simak videonya...” FKCK/62

Faktor yang menyebabkan campur kode dalam data (FKCK/62) adalah mitra bicara. Dibuktikan dengan sengaja Ganjar Pranowo melakukan campur kode

dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa berupa perulangan kata “*sareng-sareng*” yang berarti bersama-sama terhadap mitra bicaranya. Sehingga bertujuan untuk menasehati dalam pembicaraan. Campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Ruang Ganjar: 113 Tahun Hari Kebangkitan Nasional" diunggah pada tanggal 19 Mei 2021, pada menit ke 00.45.

17. *Gage-gage*

“...Dalam perang persenjataan tidak diminta pun tidak disuruh pun kita pasti akan ***gage-gage*** menyelamatkan diri..” FKCK/63

Faktor yang menyebabkan campur kode dalam data (FKCK/63) adalah mitra bicara. Dibuktikan dengan sengaja Ganjar Pranowo melakukan campur kode dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa berupa perulangan kata “*gage-gage*” yang berarti cepat-cepat terhadap mitra bicaranya. Sehingga bertujuan untuk memahami padanan kata yang dimengerti pada suatu daerah. Campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Ruang Ganjar: Ini Adalah Perang, Ayo Saling Menguatkan" diunggah pada tanggal 15 September 2021, pada menit ke 03.10.

18. *Krenteg ing ati*

“...Dan saya lihat waktu saya muter-muter di Kudus, ***krenteg ing ati*** dari masyarakat itu sudah bagus...” FKCK/64

Faktor yang menyebabkan campur kode dalam data (FKCK/64) adalah mitra bicara. Dibuktikan dengan sengaja Ganjar Pranowo melakukan campur kode dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa berupa klausa “*krenteg ing ati*” berarti memiliki kehendak yang kuat dalam hati terhadap mitra bicaranya. Sehingga bertujuan untuk memahami padanan kata yang dimengerti pada suatu

daerah. Campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Jangan Lengah Belajar dari Kudus" diunggah pada tanggal 23 Juni 2021, pada menit ke 07.22.

19. *Haqqul yaqin*

“...Kalau perlu saudara-saudara kita yang di luar negeri kita panggil pulang. Seperti saudara kita yang di Inggris itu, saya *haqqul yakin* Garuda masih bersemayam di dada mereka...” FKCK/65

Faktor yang menyebabkan campur kode dalam data (FKCK/65) adalah mitra bicara. Dibuktikan dengan sengaja Ganjar Pranowo melakukan campur kode dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa berupa klausa “*haqqul yakin*” yang berarti puncak keyakinan paling tinggi kepada Allah terhadap mitra bicaranya. Sehingga bertujuan untuk membangun keyakinan dalam pembicaraan. Campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Ruang Ganjar: Kaca Bengala" diunggah pada tanggal 1 September 2021, pada menit ke 03.00

4.2.2.5 Fungsi dan Tujuan

1. *Ngelus dodo*

“...Terus terang bapak-ibu, Saya sedih dan *ngelus dodo* karena mau dibilang *gelo* atau menyesal ya pasti menyesal..” FKCK/66

Faktor yang menyebabkan campur kode dalam data (FKCK/66) adalah fungsi dan tujuan. Dibuktikan dengan sengaja Ganjar Pranowo melakukan campur kode dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa berupa frase “*ngelus dodo*” yang berarti sabar terhadap mitra bicaranya. Sehingga penggunaan frase “*ngelus dodo*” berfungsi untuk memberitahukan rasa miris dan bertujuan untuk membuat orang lain berempati. Campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Belajar dari Lonjakan Kasus Covid-19 di Kudus" diunggah pada tanggal 8 Juni 2021, pada menit ke 01.21.

2. *Ngisin-ngisinke*

“...Ada demonstran yang ikut demo justru di *onek-onek* warga. Ini kan malah *ngisin-ngisinke*...” FKCK/67

Faktor yang menyebabkan campur kode dalam data (FKCK/67) adalah fungsi dan tujuan. Dibuktikan dengan sengaja Ganjar Pranowo melakukan campur kode dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa berupa perulangan kata “*onek-onek*” yang berarti dimarahi dan “*ngisin-ngisinke*” yang berarti malu-maluin terhadap mitra bicaranya. Sehingga penggunaan perulangan kata “*onek-onek*” dan “*ngisin-ngisinke*” berfungsi untuk mengungkapkan perasaan malu dan bertujuan untuk membuat orang lain tidak melakukannya. Campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Pandemi Kok Demo" diunggah pada tanggal 21 Juni 2021, pada menit ke 03.36.

3. *Cakar-cakaran*

“...Agar kita tercela berai kita bertengkar sendiri kita *cakar-cakaran* sendiri hingga akhirnya Indonesia hancur...” FKCK/68

Faktor yang menyebabkan campur kode dalam data (FKCK/68) adalah fungsi dan tujuan. Dibuktikan dengan sengaja Ganjar Pranowo melakukan campur kode dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa berupa perulangan kata “*cakar-cakaran*” yang berarti bertengkar menggunakan kuku terhadap mitra bicaranya. Sehingga penggunaan perulangan kata “*cakar-cakaran*” berfungsi untuk memberitahukan perasaan marah dan bertujuan untuk membuat orang lain emosi. Campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Pandemi Kok Demo" diunggah pada tanggal 21 Juni 2021, pada menit ke 04.09.

4. *Marsiadapari*

“...*Marsiadapari* sebagai sikap hidup saling membantu...” FKCK/69

Faktor yang menyebabkan campur kode dalam data (FKCK/69) adalah fungsi dan tujuan. Dibuktikan dengan sengaja Ganjar Pranowo melakukan campur kode dengan menggunakan bahasa Batak dan bahasa Indonesia berupa ungkapan pada peribahasa “*Marsiadapari*” yang berarti sikap hidup saling membantu terhadap mitra bicaranya. Sehingga penggunaan ungkapan “*Marsiadapari*” berfungsi untuk memberitahukan rasa tolong menolong dan bertujuan untuk membuat orang lain berempati. Campur kode tersebut terdapat pada video YouTube dengan judul "Ruang Ganjar: Kaca Benggala" diunggah pada tanggal 1 September 2021, pada menit ke 08.42.

5. *Torang semua basudara*

“...Ini persis slogannya orang Sumatera, *torang semua basudara* kita semua bersaudara mari saling peduli dan berempati...” FKCK/70

Faktor yang menyebabkan campur kode dalam data (FKCK/70) adalah fungsi dan tujuan. Dibuktikan dengan sengaja Ganjar Pranowo melakukan campur kode dengan menggunakan bahasa Sumatera dan bahasa Indonesia berupa ungkapan pada peribahasa “*torang semua basudara*” yang berarti kita semua bersaudara terhadap mitra bicaranya. Sehingga penggunaan ungkapan “*torang semua basudara*” berfungsi untuk memberitahukan rasa persaudaraan dan bertujuan untuk membuat orang lain berempati. campur kode tersebut terdapat pada video YouTube dengan judul "Ruang Ganjar: Kaca Benggala" diunggah pada tanggal 1 September 2021, pada menit ke 08.52.

4.2.2.6 Ragam dan Tingkat Tutur Bahasa

1. *Rodok*

“..Mereka *rodok* stress maka saya kirim *pakanan* tapi biasanya 3 hari tidak stress lagi...” FKCK/71

Faktor yang menyebabkan campur kode dalam data (FKCK/71) adalah ragam dan tingkat tutur bahasa. Dibuktikan dengan sengaja Ganjar Pranowo melakukan campur kode dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa berupa kata “*rodok*” yang berarti sedikit terhadap mitra bicaranya. Sehingga penggunaan kata “*rodok*” bertujuan untuk menunjukkan pendirian terhadap situasi tertentu. Campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Gus Muwafiq Bicara Soal Vaksinasi & Peradaban" diunggah pada tanggal 24 Februari 2021, pada menit ke 04.35.

2. *Pakanan*

“..Mereka *rodok* stress maka saya kirim *pakanan* tapi biasanya 3 hari tidak stress lagi...” FKCK/72

Faktor yang menyebabkan campur kode dalam data (FKCK/72) adalah ragam dan tingkat tutur bahasa. Dibuktikan dengan sengaja Ganjar Pranowo melakukan campur kode dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa berupa kata “*pakanan*” yang berarti makanan terhadap mitra bicaranya. Sehingga penggunaan kata “*pakanan*” bertujuan untuk menunjukkan pendirian terhadap situasi tertentu. Campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Gus Muwafiq Bicara Soal Vaksinasi & Peradaban" diunggah pada tanggal 24 Februari 2021, pada menit ke 04.35.

3. *Rumangsaku*

“...Kalau acaranya seperti kemarin nyuwun Sewu agak tidak benar, *mboten pener*. Malah ***rumangsaku*** ajakan itu kok tujuannya hanya bikin *kisruh*...”
FKCK/73

Faktor yang menyebabkan campur kode dalam data (FKCK/73) adalah ragam dan tingkat tutur bahasa. Dibuktikan dengan sengaja Ganjar Pranowo melakukan campur kode dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa berupa kata “*rumangsaku*” yang berarti perasaanku terhadap mitra bicaranya. Sehingga penggunaan kata “*rumangsaku*” bertujuan untuk menunjukkan pendirian terhadap situasi tertentu.

4. *Grantes*

“...Total dalam seminggu bertambah 3.331 orang. Tetapi ada yang paling membuat saya ***grantes*** adalah jumlah warga yang meninggal mencapai 756 orang...” FKCK/74

Faktor yang menyebabkan campur kode dalam data (FKCK/74) adalah ragam dan tingkat tutur bahasa. Dibuktikan dengan sengaja Ganjar Pranowo melakukan campur kode dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa berupa kata “*grates*” yang berarti meratap sedih terhadap mitra bicaranya. Sehingga penggunaan kata “*grates*” bertujuan untuk menunjukkan pendirian terhadap situasi tertentu. Campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Covid-19 Varian India Menyebar di Kudus" diunggah pada tanggal 16 Juni 2021, pada menit ke 02.22

5. *Memolo*

“...Jangan sampai apa yang kita ikhtiarkan bersama malah jadi ***memolo*** bagi kita semua...” FKCK/75

Faktor yang menyebabkan campur kode dalam data (FKCK/75) adalah ragam dan tingkat tutur bahasa. Dibuktikan dengan sengaja Ganjar Pranowo melakukan campur kode dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa berupa kata “*memolo*” yang berarti musibah terhadap mitra bicaranya. Sehingga penggunaan kata “*memolo*” bertujuan untuk menunjukkan pendirian terhadap situasi tertentu. Campur kode tersebut terdapat pada video YouTube dengan judul “Ruang Ganjar: Kisah Prokes di Sekolah” diunggah pada tanggal 7 September 2021, pada menit ke 05.00.

6. *Mboten pener*

“...Kalau acaranya seperti kemarin *nuwun sewu* agak tidak, *mboten pener*. Malah rumangsaku ajakan itu kok tujuannya hanya untuk bikin *kisruh*...” FKCK/76

Faktor yang menyebabkan campur kode dalam data (FKCK/76) adalah ragam dan tingkat tutur bahasa. Dibuktikan dengan sengaja Ganjar Pranowo melakukan campur kode dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa berupa frase “*mboten pener*” yang berarti salah terhadap mitra bicaranya. Sehingga penggunaan frase “*mboten pener*” bertujuan untuk menunjukkan pendirian terhadap situasi tertentu. Campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul “Pandemi Kok Demo” diunggah pada tanggal 21 Juni 2021, pada menit ke 03.00

7. *Galake metu*

“...*Ya Wis* Bu Ati ini *galake metu* yang *ngeyel-ngeyel* dan tidak pakai masker disuruh pulang..” FKCK/77

Faktor yang menyebabkan campur kode dalam data (FKCK/77) adalah ragam dan tingkat tutur bahasa. Dibuktikan dengan sengaja Ganjar Pranowo

melakukan campur kode dengan menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia berupa frase “*galake metu*” yang berarti galaknya keluar terhadap mitra bicaranya. Sehingga penggunaan frase “*galake metu*” yang berarti galaknya keluar bertujuan untuk menunjukkan pendirian ketika menghadapi orang tertentu. Campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Ruang Ganjar: Kisah Prokes di Sekolah" diunggah pada tanggal 7 September 2021, pada menit ke 04.25.

4.2.2.7 Untuk Membangkitkan Rasa Humor

1. *Ngayelke*

“...Kita ini sedang perang. Satu-satunya cara untuk menang ya, bersatu. *Covid* yang super *nganyelke* ini hanya akan kita musnahkan dengan kebersamaan...”

FKCK/78

Faktor yang menyebabkan campur kode dalam data (FKCK/78) adalah untuk membangkitkan rasa humor. Dibuktikan dengan sengaja Ganjar Pranowo melakukan campur kode dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa berupa kata “*nganyelke*” yang berarti menjengkelkan terhadap mitra bicaranya. Kata “*nganyelke*” sangat akrab ditelinga masyarakat yang bertujuan untuk mencairkan suasana agar mitra bicara merasa senang dan puas. Campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Pandemi Kok Demo" diunggah pada tanggal 21 Juni 2021, pada menit ke 04.29.

4.2.2.8 Untuk Sekadar Bergengsi

1. *Manut*

“...Kebersamaan antara rakyat dan pemimpinnya titik saling bahu membahu dan *oyo nggugu karepe dewe, Ojo ngeyel*. Ayo tidak lagi 5 M sekarang 1M *manut*...”

FKCK/79

Faktor yang menyebabkan campur kode dalam data (FKCK/79) adalah untuk sekadar bergengsi. Dibuktikan dengan sengaja Ganjar Pranowo melakukan

campur kode dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa berupa kata “*manut*” yang berarti nurut terhadap mitra bicaranya. Penggunaan kata “*manut*” bertujuan untuk menunjukkan pendirian terhadap situasi tertentu. campur kode tersebut terdapat pada video YouTube dengan judul "Pandemi Kok Demo" diunggah pada tanggal 21 Juni 2021, pada menit ke 04.44.

2. *Kaca benggala*

“...Bapak Ibu setelah saya renungkan pandemi ini kok seperti *kaca benggala* bagi bangsa ini...” FKCK/80

Faktor yang menyebabkan campur kode dalam data (FKCK/80) adalah untuk sekadar bergensi. Dibuktikan dengan sengaja Ganjar Pranowo melakukan campur kode dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa berupa frase “*kaca benggala*” yang berarti mala petaka terhadap mitra bicaranya. Penggunaan kata “*kaca benggala*” bertujuan untuk menunjukkan pendirian terhadap situasi tertentu. campur kode tersebut terdapat pada video YouTube dengan judul "Ruang Ganjar: Kaca Benggala" diunggah pada tanggal 1 September 2021, pada menit ke 00.40.

4.2.3 Fungsi Campur Kode pada Pidato Covid-19 Ganjar Pranowo

4.2.3.1 Untuk Penghormatan

1. *Panjenengan*

“...*Panjenengan* semua jadi saksi betapa beratnya perjuangan ini. Terlebih perjuangan teman-teman tenaga medis yang untuk mengalahkan pandemi ini mereka berkorban jiwa dan raga...” (FCK/01).

Campur kode yang dijumpai adalah campur kode pada unsur bahasa Jawa ‘*panjenengan*’ yang masuk kedalam unsur bahasa Indonesia. Pada campur kode tersebut digunakan oleh penutur memiliki fungsi penghormatan. Panjenengan berasal dari bahasa Jawa. Dalam bahasa Jawa ‘*panjengan*’ merupakan karma

inggil yang dipergunakan sebagai sapaan penghormatan kepada orang yang lebih tua. campur kode tersebut terdapat pada video YouTube dengan judul "Live! Upacara 17an Bersama Nakes dan Pasien Covid-19 " diunggah pada tanggal 17 Agustus 2021, pada menit ke 31.49.

2. *Mas*

“..*Mas* menteri pendidikan bilang sekarang sudah ada sekitar 15 ribu mahasiswa yang jadi relawan Covid...” (FCK/02)

Campur kode yang dijumpai adalah unsur bahasa Jawa ‘*Mas*’ yang masuk kedalam unsur bahasa Indonesia. Pada campur kode tersebut digunakan oleh penutur memiliki fungsi penghormatan. Panjenengan berasal dari bahasa Jawa. Dalam bahasa Jawa ‘*Mas*’ yang dipergunakan sebagai sapaan penghormatan kepada orang yang lebih tua atau orang yang dianggap lebih tua. Campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Pandemi Kok Demo" diunggah pada tanggal 21 Juni 2021, pada menit ke 05.58.

3. *Perso*

“..*Panjenengan* semua pasti sudah *perso* sudah paham betul bahwa Corona akan melemah jika kita disiplin dalam mematuhi protokol kesehatan...” (FCK/03).

Campur kode yang dijumpai adalah pada unsur bahasa Jawa ‘*perso*’ yang masuk kedalam unsur bahasa Indonesia. Pada campur kode tersebut digunakan oleh penutur memiliki fungsi penghormatan. Panjenengan berasal dari bahasa Jawa. Dalam bahasa Jawa ‘*perso*’ merupakan karna inggil yang dipergunakan sebagai bahasa yang lebih halus yang digunakan ketika berbicara lebih tua atau orang yang dianggap tua. Campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan

judul "Ruang Ganjar: Ini Adalah Perang, Ayo Saling Menguatkan" diunggah pada tanggal 15 September 2021, pada menit ke 02.08.

4. Sedulurku kabeh

“...Bapak Ibu *sedulurku kabeh*, ini agak lucu ya di tengah *pageblug* seperti ini kondisi di mana-mana lagi susah..” (FCK/04)

Campur kode yang dijumpai adalah pada unsur bahasa Jawa ‘*sedulurku kabeh*’ yang masuk dalam unsur bahasa Indonesia. Pada campur kode tersebut memiliki fungsi penghormatan. Pada bahasa Jawa ‘*sedulurku kabeh*’ bermaksud untuk menghormati para pendengar pidato. Campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Pandemi Kok Demo" diunggah pada tanggal 21 Juni 2021, pada menit ke 00.00.

5. Mboten pener

“...Kalau acaranya seperti kemarin *nuwun sewu* agak tidak *mboten pener* malah rumangsaku ajakan itu kok tujuannya hanya untuk bikin *kisruh*...” (FCK/05)

Campur kode yang dijumpai adalah pada unsur bahasa Jawa ‘*mboten pener*’ yang masuk kedalam unsur bahasa Indonesia. Campur kode tersebut memiliki fungsi penghormatan. Dalam bahasa Jawa ‘*mboten pener*’ merupakan karma inggil yang dipergunakan sebagai bahasa yang lebih halus yang digunakan ketika berbicara lebih tua atau orang yang dianggap tua. campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Pandemi Kok Demo" diunggah pada tanggal 21 Juni 2021, pada menit ke 03.00.

6. Nuwun sewu

“...Umpama, *nuwun sewu* Saya tiap hari keliling sepedaan aku *yo ora tegel, Mas..*” (FCK/06)

Campur kode yang dijumpai adalah masuknya unsur bahasa Jawa *'nuwun sewu'* yang masuk kedalam unsur bahasa Indonesia. Pada campur kode tersebut digunakan oleh penutur memiliki fungsi penghormatan. Panjenengan berasal dari bahasa Jawa. Dalam bahasa Jawa *'nuwun sewu'* merupakan karma inggil yang dipergunakan sebagai bahasa yang lebih halus yang digunakan ketika berbicara lebih tua atau orang yang dianggap tua. Bapak Ganjar menggunakan pilihan bahasa *nuwun sewu* karena pendengar pidato merupakan masyarakat Jawa Tengah maka, pilihan frase *nuwun sewu* lebih tepat dibandingkan permisi. Campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "PPKM Darurat Diperpanjang, Aturan untuk Pedagang Harus Dilonggarkan" diunggah pada tanggal 1 Juni 2021, pada menit ke 00.27.

7. *Sareng-sareng*

“...Mari ***sareng-sareng*** kita simak videonya...” (FCK/07)

Campur kode adalah pada unsur bahasa Jawa *'nuwun sewu'* yang masuk kedalam unsur bahasa Indonesia. pada peristiwa campur kode tersebut digunakan oleh penutur memiliki fungsi penghormatan. Campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Covid Makin Menggila, Salah Siapa" diunggah pada tanggal 2 Juni 2021, pada menit ke 00.45.

8. *Kulo nyuwun panjenengan sing iklas, njih*

“...Kalau pendapat jenengan jadi kurang atau pekerjaan kalian jadi *upload* gara-gara PPKN ini ***kulo nyuwun panjenengan sing iklas njih***...” (FCK/08)

Peristiwa yang dijumpai adalah peristiwa campur kode pada unsur bahasa Jawa *'kulo nyuwun panjenengan sing iklas njih'* yang masuk kedalam unsur bahasa Indonesia. pada peristiwa campur kode tersebut digunakan oleh penutur

memiliki fungsi penghormatan. Pada campur kode tersebut Bapak Ganjar Pranowo meminta tolong agar merelakan apa yang sedang terjadi. Beliau menggunakan bahasa yang lebih sopan yakni bahasa Jawa karma inggil. campur kode tersebut terdapat pada video YouTube dengan judul "Ruang Ganjar: Ini Adalah Perang, Ayo Saling Menguatkan" diunggah pada tanggal 15 September 2021, pada menit ke 04.00.

9. *Niki*

“...Pak Kyai *niki* setiap kita buat acara selalu saja ikut dan berpartisipasi. Sangat aktif *wabil khusus* untuk kegiatan di majelis ulama...” (FCK/09)

Campur kode yang dijumpai adalah unsur bahasa Jawa ‘*niki*’ yang masuk kedalam unsur bahasa Indonesia. pada peristiwa campur kode tersebut digunakan penutur memiliki fungsi penghormatan. Kata ‘*niki*’ ditujukan kepada Pak Kyai yakni tokoh masyarakat. Campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Gus Muwafiq Bicara Soal Vaksinasi & Peradaban" diunggah pada tanggal 24 Februari 2021, pada menit ke 00.44.

10. *Nderek nitip*

“...Pak imam Masqo sudah menyampaikan apa agenda kita hari ini dengan kegiatan *isra mi'raj*. Saya ingin *derek nitip* saja tentu, cobaan demi cobaan hari ini kita dapatkan...” (FCK/10)

Campur kode yang dijumpai adalah pada unsur bahasa Jawa ‘*nderek nitip*’ yang masuk kedalam unsur bahasa Indonesia. pada peristiwa campur kode tersebut digunakan penutur memiliki fungsi penghormatan. Kata ‘*nderek nitip*’ ditujukan kepada pendengar pidatonya yakni masyarakat Jawa Tengah. Campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Gus Muwafiq Bicara

Soal Vaksinasi & Peradaban" diunggah pada tanggal 24 Februari 2021, pada menit ke 02.26.

4.2.3.2 Untuk Menegaskan Suatu Maksud

1. *Loyo*

“...*Panjenengan* tidak sendirian yang penting kita berjuang untuk pulih dan selalu meningkatkan imun jangan *loyo!* jangan *mroko!*...” (FCK/11)

Pada kalimat di atas terdapat kata *loyo*. Tuturan tersebut mempunyai fungsi campur kode menegaskan sesuatu. Kata *loyo* merupakan kata yang berasal dari bahasa Jawa yang mempunyai makna yang sama dengan lemas, penat, dan tidak berdaya. Dalam fungsi campur kode Kata *loyo* mempunyai peranan menegaskan suatu maksud. Dalam kalimat tersebut menegaskan bahwa para pasien Covid-19 dalam melawan pandemi harus semangat, tidak boleh lemah dan lemas. Campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Live! Upacara 17an Bersama Nakes dan Pasien Covid-19 " diunggah pada tanggal 17 Agustus 2021, pada menit ke 33.03.

2. *Mroko*

“...*Panjenengan* tidak sendirian yang penting kita berjuang untuk pulih dan selalu meningkatkan imun jangan *loyo!* jangan *mroko!*...” (FCK/12)

Pada kalimat di atas terdapat kata *mroko*. Tuturan tersebut mempunyai fungsi campur kode menegaskan sesuatu. Kata *mroko* merupakan kata yang berasal dari bahasa Jawa yang mempunyai makna yang sama dengan lemas, penat, dan tidak berdaya. Dalam fungsi campur kode Kata *mroko* mempunyai peranan menegaskan suatu maksud. Dalam kalimat tersebut menegaskan bahwa para pasien Covid-19 dalam melawan pandemi harus semangat, tidak boleh lemah dan lemas. Campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Live!

Upacara 17an Bersama Nakes dan Pasien Covid-19 " diunggah pada tanggal 17 Agustus 2021, pada menit ke 33.03.

3. *Upload*

“...Dan begitu saya **upload** di medsos, begitu diupload tempat saya juga rusak pak, tempat saya rusak, tempat saya rusak. begitu...” (FCK/13)

Pada kalimat di atas terdapat kata **upload**. Tuturan tersebut mempunyai fungsi campur kode menegaskan sesuatu. Kata **upload** merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris yang mempunyai makna yang sama dengan unggah. Dalam fungsi campur kode Kata **upload** mempunyai peranan menegaskan suatu maksud. Dalam kalimat tersebut menegaskan bahwa pekerjaan atau misi dari Gubernur Jawa Tengah diunggah di sosial media dan diketahui oleh banyak orang. Pada unggahan tersebut dibanjiri komentar oleh masyarakat yang melaporkan kasus yang sama yakni, jalan yang rusak. Campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Gus Muwafiq Bicara Soal Vaksinasi & Peradaban" diunggah pada tanggal 24 Februari 2021, pada menit ke 03.11.

4. *Rodok*

“..Mereka **rodok** stress maka saya kirim *pakanan* tapi biasanya 3 hari tidak stress lagi...” (FCK/004)

Pada kalimat di atas terdapat kata **rodok**. Tuturan tersebut mempunyai fungsi campur kode menegaskan sesuatu. Kata **rodok** merupakan kata yang berasal dari bahasa Jawa yang mempunyai makna yang sama dengan sedikit. Dalam fungsi campur kode Kata **rodok** mempunyai peranan menegaskan suatu maksud. Dalam kalimat tersebut menegaskan bahwa dalam mengalami stres tidak terlalu banyak karena sudah ada yang membantu mengirimkan makanan. Campur kode tersebut

terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Gus Muwafiq Bicara Soal Vaksinasi & Peradaban" diunggah pada tanggal 24 Februari 2021, pada menit ke 04.35

5. *Supporting*

“..Artinya konservasi area termasuk candinya sendiri menjadi nomor satu, yang lainnya ***supporting***. Saya mencoba menerjemahkan Candi ini bukan tujuan...”
(FCK/15)

Pada kalimat di atas terdapat kata ***supporting***. Tuturan tersebut mempunyai fungsi campur kode menegaskan sesuatu. Kata ***supporting*** merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris yang mempunyai makna yang sama dengan mendukung/pendukung. Dalam fungsi campur kode Kata ***supporting*** mempunyai peranan menegaskan suatu maksud. Dalam kalimat tersebut menegaskan bahwa daerah disekitar candi hanya sebagai pendukung. Kalimat tersebut untuk memberitahukan bahwa di dalam candi Borobudur harus ada penanganan ekstra dalam hal kunjungan wisatawan. Untuk daerah sekitar candi bin jadi pendukung saja. Campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Tiga Menteri Datang ke Borobudur Magelang, Siap Bikin 'Bali Baru' di Jateng" diunggah pada tanggal 12 Maret 2021, pada menit ke 02.29.

6. *Sedulurku kabeh*

“...Bapak Ibu, ***sedulurku kabeh***, ini agak lucu ya, di tengah *pageblug* seperti ini kondisi di mana-mana lagi susah..” (FCK/16)

Pada kalimat di atas terdapat kata ***sedulurku kabeh***. Tuturan tersebut mempunyai fungsi campur kode menegaskan sesuatu. Kata ***sedulurku kabeh*** merupakan kata yang berasal dari bahasa Jawa yang mempunyai makna yang sama dengan saudaraku semua. Dalam fungsi campur kode kata ***sedulurku kabeh*** mempunyai peranan menegaskan suatu maksud. Dalam kalimat tersebut bahwa

menegaskan bahwa para pendengar telah dianggap sebagai bagian dari saudara penutur. campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Pandemi Kok Demo" diunggah pada tanggal 21 Juni 2021, pada menit ke 00.00.

7. *Ngayelke*

"...Kita ini sedang perang. Satu-satunya cara untuk menang ya, bersatu. Covid yang super *nganyelke* ini hanya akan kita musnahkan dengan kebersamaan..."
(FCK/17)

Pada kalimat di atas terdapat kata *ngayelke*. Tuturan tersebut mempunyai fungsi campur kode menegaskan sesuatu. Kata *ngayelke* merupakan kata yang berasal dari bahasa Jawa yang mempunyai makna yang sama dengan menjengkelkan/menyebalkan. Dalam fungsi campur kode Kata *ngayelke* mempunyai peranan menegaskan suatu maksud. Dalam kalimat tersebut menegaskan bahwa pandemi ini sangat menjengkelkan, maka dari itu butuh persatuan untuk memenangkan perang. campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Pandemi Kok Demo" diunggah pada tanggal 21 Juni 2021, pada menit ke 04.29.

8. *Grantes*

"...Total dalam seminggu bertambah 3.331 orang. Tetapi ada yang paling membuat saya *grantes* adalah jumlah warga yang meninggal mencapai 756 orang..." (FCK/18)

Pada kalimat di atas terdapat kata *nggrantes*. Tuturan tersebut mempunyai fungsi campur kode menegaskan sesuatu. Kata *nggrantes* merupakan kata yang berasal dari bahasa Jawa yang mempunyai makna yang sama dengan meratap sedih. Dalam fungsi campur kode Kata *ngayelke* mempunyai peranan menegaskan suatu maksud. Dalam kalimat tersebut menegaskan bahwa Menegaskan bahwa perasaan yang dirasa adalah duka yang paling mendalam atas

banyaknya orang yang meninggal dan peningkatan kasus. Campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Covid-19 Varian India Menyebar di Kudus" diunggah pada tanggal 16 Juni 2021, pada menit ke 02.22.

9. *Nganggur*

“...Gedung-gedung negara yang ***nganggur*** itu kan bisa dimanfaatkan rumah dinas yang tidak ditempati umpamanya...” (FCK/19)

Pada kalimat di atas terdapat kata ***nganggur***. Tuturan tersebut mempunyai fungsi campur kode menegaskan sesuatu. Kata ***nganggur*** merupakan kata yang berasal dari bahasa Jawa yang mempunyai makna yang sama dengan tidak terpakai/terbengkalai. Dalam fungsi campur kode kata ***nganggur*** mempunyai peranan menegaskan suatu maksud. Dalam kalimat tersebut menegaskan bahwa untuk memanfaatkan segala properti guna penanganan para korban Covid. campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Jangan Lengah Belajar dari Kudus" diunggah pada tanggal 23 Juni 2021, pada menit ke 06.05.

10. *Ngelus dodo*

“...Terus terang Bapak Ibu saya sedih dan ***ngelus dodo*** karena mau dibilang *gelo* atau menyesal ya pasti menyesal...” (FCK/20)

Pada kalimat di atas terdapat frasa ***ngelus dodo***. Tuturan tersebut mempunyai fungsi campur kode menegaskan sesuatu. Kata ***ngelus dodo*** merupakan kata yang berasal dari bahasa Jawa yang mempunyai makna yang sama dengan sabar. Dalam fungsi campur kode Kata ***ngelus dodo*** mempunyai peranan menegaskan suatu maksud. Dalam kalimat tersebut menegaskan bahwa penutur sedang diuji kesabarannya. Campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Belajar dari Lonjakan Kasus Covid-19 di Kudus" diunggah pada tanggal 8 Juni 2021, pada menit ke 01.21.

11. *Ngerumangsani*

“...Karena saya ***ngerumangsani*** sebagai Bapak sebagai orang tua maka saya teman-teman Bupati walikota sampai pihak sekolahan berusaha sebaik-baiknya...” (FCK/21)

Pada kalimat di atas terdapat kata ***ngerumangsani***. Tuturan tersebut mempunyai fungsi campur kode menegaskan sesuatu. Kata ***ngerumangsani*** merupakan kata yang berasal dari bahasa Jawa yang mempunyai makna yang sama dengan merasa. Dalam fungsi campur kode Kata ***ngerumangsani*** mempunyai peranan menegaskan suatu maksud. Dalam kalimat tersebut menegaskan bahwa penutur berperan sebagai orang tua yang memiliki kecemasan yang sama dengan orang-orang tua murid. Campur kode tersebut terdapat pada video YouTube dengan judul "Ruang Ganjar: Kisah Prokes di Sekolah" diunggah pada tanggal 7 September 2021, pada menit ke 01.09.

12. *Pol*

“...Ibunya si Wafa pesan jangan sekali-kali menurunkan masker saat di sekolah. Wah, saya senang ***pol*** ibunya si Wafa ini bahan betul bahwa godaan terbesar dalam kegiatan di luar rumah ini ya nurunin masker...” (FCK/22)

Pada kalimat di atas terdapat kata ***pol***. Tuturan tersebut mempunyai fungsi campur kode menegaskan sesuatu. Kata ***pol*** merupakan kata yang berasal dari bahasa Jawa yang mempunyai makna yang sama dengan mencapai batas tertinggi. Dalam fungsi campur kode Kata ***ngayelke*** mempunyai peranan menegaskan suatu maksud. Dalam kalimat tersebut menegaskan bahwa untuk mengungkapkan rasa yang sudah mencapai batas tingginya. campur kode tersebut terdapat pada video YouTube dengan judul "Ruang Ganjar: Kisah Prokes di Sekolah" diunggah pada tanggal 7 September 2021, pada menit ke 07.40

13. *Tenan*

“...Terima kasih untuk ibu ketua Bhayangkari, Ibu Kapolri yang kemarin sudah ikut melaunding program itu jos *tenan*...” (FCK/23)

Pada kalimat di atas terdapat kata *tenan*. Tuturan tersebut mempunyai fungsi campur kode menegaskan sesuatu. Kata *tenan* merupakan kata yang berasal dari bahasa Jawa yang mempunyai makna yang sama dengan sungguh. Dalam fungsi campur kode Kata *tenan* mempunyai peranan menegaskan suatu maksud. Dalam kalimat tersebut menegaskan bahwa apa yang dilakukan adalah hal yang bagus sekali. Campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Ruang Ganjar: Kaca Benggala" diunggah pada tanggal 1 September 2021, pada menit ke 06.09.

14. *Ngilingke maleh*

“...Mohon maaf saya *ngilingke maleh*, Covid ini benar-benar nyata dan kita juga tidak tahu kapan ini berakhir...” (FCK24)

Pada kalimat di atas terdapat kata *ngilingke maleh*. Tuturan tersebut mempunyai fungsi campur kode menegaskan sesuatu. Kata *ngilingke maleh* merupakan kata yang berasal dari bahasa Jawa yang mempunyai makna yang sama dengan mengingatkan kembali. Dalam fungsi campur kode kata *ngilingke maleh* mempunyai peranan menegaskan suatu maksud. Dalam kalimat tersebut menegaskan bahwa pesan yang sebelumnya sudah disampaikan maka disampaikan kembali. campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Covid Makin Menggila, Salah Siapa" diunggah pada tanggal 2 Juni 2021, pada menit ke 01.34.

15 *Yakin mawon*

“...*Yakin mawon*, jika kita benar-benar disiplin dan sabar mematuhi protokol kesehatan...” (FCK/25)

Pada kalimat di atas terdapat frasa *yakin mawon*. Tuturan tersebut mempunyai fungsi campur kode menegaskan sesuatu. Kata *yakin mawon* merupakan kata yang berasal dari bahasa Jawa yang mempunyai makna yang sama dengan yakin saja. Dalam fungsi campur kode Kata *yakin mawon* mempunyai peranan menegaskan suatu maksud. Dalam kalimat tersebut menegaskan bahwa menyakinkan pendengar untuk mematuhi protokol kesehatan. campur kode tersebut terdapat pada video YouTube dengan judul "Ruang Ganjar: Ini Adalah Perang, Ayo Saling Menguatkan" diunggah pada tanggal 15 September 2021, pada menit ke 04.50.

16 *Rekoso sitik*

“...Atau barangkali Anda mau membantu pemasaran UMKM itu juga sangat keren atau kalau mau *rekoso sitik* seperti yang dilakukan pemuda Rembang...” (FCK/26)

Pada kalimat di atas terdapat frasa *rekoso sitik*. Tuturan tersebut mempunyai fungsi campur kode menegaskan sesuatu. Kata *rekoso sitik* merupakan kata yang berasal dari bahasa Jawa yang mempunyai makna yang sama dengan sedikit bersusah payah/kerja berat. Dalam fungsi campur kode Kata *rekoso sitik* mempunyai peranan menegaskan suatu maksud. Dalam kalimat tersebut menegaskan bahwa supaya mau bekerja lebih giat lagi dalam berpartisipasi penanganan Covid-19.

17 *Ngeyel-ngeyel*

“...Ternyata bukan hanya ngatur proses anak-anak yang susah orang tuanya juga *ngeyel-ngeyel*. Sudah diberitahu tidak usah ditunggu eh tetap saja ditunggu di dalam kelas...” (FCK/27)

Pada kalimat di atas terdapat perulangan kata *ngeyel-ngeyel*. Tuturan tersebut mempunyai fungsi campur kode menegaskan sesuatu. Perulangan kata *ngeyel-ngeyel* merupakan kata yang berasal dari bahasa Jawa yang mempunyai makna yang sama dengan susah dinasehati. Dalam fungsi campur kode perulangan kata *ngeyel-ngeyel* mempunyai peranan menegaskan suatu maksud. Dalam kalimat tersebut menegaskan bahwa ibu-ibu yang mengantar anaknya sekolah tersebut sangat susah dinasehati. a campur kode tersebut terdapat pada video YouTube dengan judul "Ruang Ganjar: Kisah Prokes di Sekolah" diunggah pada tanggal 7 September 2021, pada menit ke 04.25.

18 *Wanti-wanti*

“...Tolong orang tua *wanti-wanti* juga pada anak-anaknya taat protokol kesehatan sejak berangkat selama di sekolah sampai nanti dia perjalanan sampai di rumah..”
(FCK/018)

Pada kalimat di atas terdapat perulangan kata *wanti-wanti*. Tuturan tersebut mempunyai fungsi campur kode menegaskan sesuatu. Perulangan kata *wanti-wanti* merupakan kata yang berasal dari bahasa Jawa yang mempunyai makna yang sama dengan berpesan dengan sungguh-sungguh. Dalam fungsi campur kode perulangan kata *wanti-wanti* mempunyai peranan menegaskan suatu maksud. Dalam kalimat tersebut menegaskan bahwa untuk berhati-hati dan berpesan kepada anak-anaknya supaya taat kepada protokol. Campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Ruang Ganjar: Kisah Prokes di Sekolah" diunggah pada tanggal 7 September 2021, pada menit ke 06.34.

19 *Gage-gage*

“...Dalam perang persenjataan tidak diminta pun tidak disuruh pun kita pasti akan *gage-gage* menyelamatkan diri..” (FCK/29)

Pada kalimat di atas terdapat perulangan kata *gage-gage*. Tuturan tersebut mempunyai fungsi campur kode menegaskan sesuatu. Perulangan kata *gage-gage* merupakan kata yang berasal dari bahasa Jawa yang mempunyai makna yang sama dengan cepat-cepat. Dalam fungsi campur kode perulangan kata *gage-gage* mempunyai peranan menegaskan suatu maksud. Dalam kalimat tersebut menegaskan bahwa cepat-cepat menyelamatkan diri. Campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Ruang Ganjar: Ini Adalah Perang, Ayo Saling Menguatkan" diunggah pada tanggal 15 September 2021, pada menit ke 03.10.

20 *Marsiadapari*

“...*Marsiadapari* sebagai sikap hidup saling membantu...” (FCK/30)

Pada kalimat di atas terdapat ungkapan/idiom *marsiadapari*. Tuturan tersebut mempunyai fungsi campur kode menegaskan sesuatu. Perulangan kata *marsiadapari* merupakan kata yang berasal dari bahasa Batak yang mempunyai makna yang sama dengan sikap saling membantu. Dalam fungsi campur kode idiom *marsiadapari* mempunyai peranan menegaskan suatu maksud. Dalam kalimat tersebut menegaskan bahwa penutur menggunakan ungkapan menggunakan bahasa Batak guna untuk memperjelas dan menegaskan) kepada penonton untuk saling membantu.

21 *Torang semua basudara*

“...Ini persis slogannya orang Sumatera, *torang semua basudara* kita semua bersaudara mari saling peduli dan berempati...” (FCK/31)

Pada kalimat di atas terdapat ungkapan/idiom *torang semua basudara*. Tuturan tersebut mempunyai fungsi campur kode menegaskan sesuatu. Perulangan kata

torang semua basudara merupakan kata yang berasal dari bahasa Batak yang mempunyai makna yang sama dengan sikap saling membantu. Dalam fungsi campur kode idiom *torang semua basudara* mempunyai peranan menegaskan suatu maksud. Dalam kalimat tersebut menegaskan bahwa menggunakan bahasa daerah (Sumatra) kepada penonton bahwa kita semua bersaudara. campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Ruang Ganjar: Kaca Bengala" diunggah pada tanggal 1 September 2021, pada menit ke 08.42.

22 *Digudu lan ditiru*

“...Guru itu *digugu lan ditiru* jangan sampai anak-anak meniru ketidaktaatan *panjenengan* semua..” (FCK/32)

Pada kalimat di atas terdapat ungkapan/idiom *digugu lan ditiru*. Tuturan tersebut mempunyai fungsi campur kode menegaskan sesuatu. Perulangan kata *digugu lan ditiru* merupakan kata yang berasal dari bahasa Batak yang mempunyai makna yang sama dengan menjadi panutan yang layak ditiru. Dalam fungsi campur kode idiom *digugu lan ditiru* mempunyai peranan menegaskan suatu maksud. Dalam kalimat tersebut menegaskan kepada penonton bahwa guru adalah panutan bagi muridnya. Campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Ruang Ganjar: Kisah Prokes di Sekolah" diunggah pada tanggal 7 September 2021, pada menit ke 08.20.

23 *Monggo*

“...Menurut saya siapa yang melarang untuk mengkritik pemerintah? tidak ada kok. Silakan, *monggo*, menilai dan mengevaluasi pemerintah itu tidak ada larangan...” (FCK/33)

Pada kalimat di atas terdapat kata *monggo*. Tuturan tersebut mempunyai fungsi campur kode menegaskan sesuatu. Kata *monggo* merupakan kata yang

berasal dari bahasa Jawa yang mempunyai makna yang sama dengan silakan. Dalam fungsi campur kode Kata *monggo* mempunyai peranan menegaskan suatu maksud. Dalam kalimat tersebut menegaskan kata yang sebelumnya sudah diucapkan yakni kata silakan, penutur mengucapkan kembali dengan bahasa daerah mitra tutur. Campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Pandemi Kok Demo" diunggah pada tanggal 21 Juni 2021, pada menit ke 02.11.

24 *rumangsaku*

“...Kalau acaranya seperti kemarin nyuwun Sewu agak tidak benar. *mboten pener*. malah *rumangsaku* ajakan itu kok tujuannya hanya bikin *kisruh*...”
(FCK/024)

Pada kalimat di atas terdapat kata *rumangsaku*. Tuturan tersebut mempunyai fungsi campur kode menegaskan sesuatu. Kata *rumangsaku* merupakan kata yang berasal dari bahasa Jawa yang mempunyai makna yang sama dengan sungguh. Dalam fungsi campur kode Kata *rumangsaku* mempunyai peranan menegaskan suatu maksud. Dalam kalimat tersebut menegaskan bahwa hal yang ingin diungkapkan adalah yang berasal dari dalam hatinya. Campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Pandemi Kok Demo" diunggah pada tanggal 21 Juni 2021, pada menit ke 03.00.

25 *kisruh*

“..Kalau acaranya seperti kemarin *nuwun sewu*, agak tidak benar, *mboten pener* malah *rumangsaku* ajakan itu kok tujuannya hanya bikin *kisruh*...” (FCK/35)

Pada kalimat di atas terdapat kata *kisruh*. Tuturan tersebut mempunyai fungsi campur kode menegaskan sesuatu. Kata *kisruh* merupakan kata yang berasal dari bahasa Jawa yang mempunyai makna yang sama dengan rebut/tidak

terkendali/ rusuh . Dalam fungsi campur kode Kata **kisruh** mempunyai peranan menegaskan suatu maksud. Dalam kalimat tersebut menegaskan bahwa dalam demo pasti ada kerusuhan. Campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Pandemi Kok Demo" diunggah pada tanggal 21 Juni 2021, pada menit ke 03.00.

26 *Outbreak*

“...Coba bayangkan kalau kemarin jadi demo mungkin ada **outbreak** lagi karena meledak lagi...” (FCK/026)

Pada kalimat di atas terdapat kata **outbreak**. Tuturan tersebut mempunyai fungsi campur kode menegaskan suatu maksud. Kata **outbreak** merupakan kata yang berasal dari bahasa Jawa yang mempunyai makna yang sama dengan sungguh.. Dalam kalimat tersebut menegaskan bahwa bahwa akan lonjakan kasus dalam skala besar jika demo kemarin jadi dilaksanakan. campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Pandemi Kok Demo" diunggah pada tanggal 21 Juni 2021, pada menit ke 03.16.

27 *Ojo nggugu karepe dewe, ojo ngeyel.*

“...Kebersamaan antara rakyat dan pemimpinnya. Saling bahu membahu dan **ojo nggugu karepe dewe, ojo ngeyel**. Ayo tidak lagi 5 m sekarang 1 M *manut*...” (FCK/37)

Pada kalimat di atas terdapat klausa **ojo nggugu karepe dewe, ojo ngeyel**. Tuturan tersebut mempunyai fungsi campur kode menegaskan sesuatu. Kata **tenan** merupakan kata yang berasal dari bahasa Jawa yang mempunyai makna yang sama dengan sungguh. Dalam fungsi campur kode Kata **tenan** mempunyai peranan menegaskan suatu maksud. Dalam kalimat tersebut menegaskan bahwa

tuturan fungsi campur kode menegaskan sesuatu kata '*ojo nggugu karepe dewe, ojo ngeyel*'. Menegaskan untuk tetap mengikuti arahan dari pemerintah, jangan egois demi kepentingan sendiri. Campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Pandemi Kok Demo" diunggah pada tanggal 21 Juni 2021, pada menit ke 04.44.

28 *Manut*

“...Kebersamaan antara rakyat dan pemimpinnya. Saling bahu membahu dan *ojo nggugu karepe dewe, ojo ngeyel*. Ayo tidak lagi 5 m sekarang 1 M ***manut...***” (FCK/38)

Tuturan fungsi campur kode menegaskan suatu maksud '*Manut*' menegaskan untuk tidak mempersulit pemerintah dengan cara mementingkan diri sendiri atau tidak mengikuti apa yang menjadi ketentuan pemerintah. Campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Pandemi Kok Demo" diunggah pada tanggal 21 Juni 2021, pada menit ke 04.44

4.2.3.3 Untuk Menunjukkan Identitas Diri

1. *Saben*

“...Bapak Ibu ***saben*** hari saya keliling bertemu bakul sayuran, berjumpa tukang becak, pedagang asongan, sampai penjual koran...” (FCK/39)

Dalam campur kode tersebut menunjukkan identitas penujur yang merupakan dari suku Jawa yang bahasa pertama atau bahasa ibunya merupakan bahasa Jawa. Campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Live! Upacara 17an Bersama Nakes dan Pasien Covid-19 " diunggah pada tanggal 17 Agustus 2021, pada menit ke 33.15.

2. *Refocusing*

“...Pak sudah tidak ada alokasi ya sudah langsung saja lakukan ***refocusing*** anggaran..” (FCK/40)

Dalam campur kode tersebut penutur menunjukkan identitasnya menjadi manusia terpelajar yakni penempuhan pendidikan mencapai gelar Doktor. Campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Jangan Lengah Belajar dari Kudus" diunggah pada tanggal 23 Juni 2021, pada menit ke 06.26.

3. *Soft*

“...Kalau ppkm diperpanjang tapi polanya seperti ini maka, masyarakat berat. maka harus ada cara-cara yang lebih **soft**...”(FCK/41)

Dalam campur kode tersebut penutur menunjukkan identitasnya menjadi manusia terpelajar yakni penempuhan pendidikan mencapai gelar Doktor. campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "PPKM Darurat Diperpanjang, Aturan untuk Pedagang Harus Dilonggarkan" diunggah pada tanggal 1 Juni 2021, pada menit ke 00.15.

4. *Random test*

“...Untuk semuanya yang ada di Purbalingga, semuanya bagus sambil kemarin kita evaluasi dari provinsi agar mesti sering juga dilakukan **random test** gitu ya. Terhadap mereka yang sudah melaksanakan...” (FCK/42)

Dalam campur kode tersebut penutur menunjukkan identitasnya menjadi manusia terpelajar yakni penempuhan pendidikan mencapai gelar Doktor. campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Sidak ke SMP Mrebet Purbalingga yang Jadi Klaster Sekolah" diunggah pada tanggal 23 September 2021, pada menit ke 06.35.

5. *Assalamu'alaikum wr. wb.*

“*Assalamu'alaikum wr. wb*...” (FCK/43)

Dalam campur kode tersebut menunjukkan identitas penutur sebagai orang yang beragama Islam. *Asslamu'alaikum wr. wb.* merupakan sebuah salam yang diungkapkan oleh para muslim kepada muslim lainnya. Campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Live! Upacara 17an Bersama Nakes dan Pasien Covid-19 " diunggah pada tanggal 17 Agustus 2021, pada menit ke

6. *Alhamdulillah*

“...*Alhamdulillah*. pagi ini bisa bertemu Saya doakan panjenengan sehat semua sehat wal ‘afiat...” (FCK/44)

Data tersebut termaksud dalam fungsi campur kode menunjukkan identitas penutur sebagai orang yang beragama Islam. *Alhamdulillah* Dalam campur kode tersebut menunjukkan merupakan sebuah ungkapan rasa syukur yang diungkapkan oleh para muslim ketika mendapatkan hal kebaikan. campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Gus Muwafiq Bicara Soal Vaksinasi & Peradaban" diunggah pada tanggal 24 Februari 2021, pada menit ke 02.07.

7. *Wal'afiat*

“...*Alhamdulillah*, pagi ini bisa bertemu Saya doakan panjenengan sehat semua sehat *wal 'afiat*...” (FCK/45)

Dalam campur kode tersebut menunjukkan identitas penutur sebagai orang yang beragama Islam. *Wal'afiat* merupakan sebuah kata imbuhan yang digunakan oleh para muslim dalam menjawab pertanyaan kabar, atau mendoakan sebuah keadaan kesehatan. Campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Gus Muwafiq Bicara Soal Vaksinasi & Peradaban" diunggah pada tanggal 24 Februari 2021, pada menit ke 02.07.

8. *Isra mi'raj*

“Pak imam Masqo sudah menyampaikan apa agenda kita hari ini dengan kegiatan *isra mi'raj*. Saya ingin *derek nitip* saja tentu, cobaan demi cobaan hari ini kita dapatkan...” (FCK/46)

Dalam campur kode tersebut menunjukkan identitas penutur sebagai orang yang beragama Islam. *Isra' mi'roj* merupakan sebuah perayaan setahun sekali yang diadakan oleh umat muslim. Campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Gus Muwafiq Bicara Soal Vaksinasi & Peradaban" diunggah pada tanggal 24 Februari 2021, pada menit ke 02.26.

9. *In sya Allah*

“...Satu lagi optimalkan *jogo tonggo*. Kalau *jogo tonggo* di Kudus kuat *insya Allah* akan respon.” (FCK/47)

Dalam campur kode tersebut menunjukkan identitas penutur sebagai orang yang beragama Islam. *In sya Allah* merupakan sebuah istilah yang digunakan oleh umat muslim ketika akan berjanji. campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Jangan Lengah Belajar dari Kudus" diunggah pada tanggal 23 Juni 2021, pada menit ke 07.06.

10. *Improvement-improvement*

“...Di sisi lain juga akhirnya semua yang ada di Kudus dan semua yang peduli kepada kabupaten Kudus melakukan improvisasi. ***Improvement-improvement*** inilah yang kemudian menghasilkan satu metode perbaikan...” (FCK/48)

Dalam campur kode tersebut penutur menunjukkan identitasnya menjadi manusia terpelajar yakni penempuhan pendidikan mencapai gelar Doktor. campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Jangan Lengah Belajar dari Kudus" diunggah pada tanggal 23 Juni 2021, pada menit ke 01.26

11. *Na'udzubillahmindzalik*

“...Jangan sampai 10 sampai 20 tahun mendatang ketika misalnya terjadi pandemi lagi *na’uzubillahminzalik*, mudah-mudahan tidak...” (FCK/49)

Dalam campur kode tersebut menunjukkan identitas penutur sebagai orang yang beragama Islam. *Na’udzubillahmindzalik* merupakan sebuah ungkapan yang digunakan untuk menghindari sesuatu yang buruk. a campur kode tersebut terdapat pada video YouTube dengan judul "Live! Upacara 17an Bersama Nakes dan Pasien Covid-19 " diunggah pada tanggal 17 Agustus 2021, pada menit ke 37.44.

12. *Ma sya Allah*

“...Saya melihat gotong royongnya *Ma sya Allah* luar biasa bagaimana antar tetangga merapat tetangga lain terkena Covid..” (FCK/50)

Dalam campur kode tersebut menunjukkan identitas penutur sebagai orang yang beragama Islam. *MasyaAllah* merupakan sebuah ungkapan yang digunakan untuk sesuatu yang menakjubkan. Campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Gus Muwafiq Bicara Soal Vaksinasi & Peradaban" diunggah pada tanggal 24 Februari 2021, pada menit ke 04.06.

13. *Innalillahi wa inna ilaihi rojiun*

“...di video itu Pak lurah dari Sragen memberi kesaksian bagaimana sakitnya terkena covid *gregel tenan* nonton video itu karena beberapa jam berikutnya beliau meninggal dunia *innalillahi wa inna ilaihi rojiun...*” (FCK/51)

Innalillahi wa inna ilaihi rojiun merupakan sebuah ungkapan yang digunakan ketika ada musibah. campur kode tersebut terdapat pada video YouTube dengan judul "Covid Makin Menggila, Salah Siapa" diunggah pada tanggal 2 Juni 2021, pada menit ke

14. *Haqqul yaqqin*

“...Kalau perlu saudara-saudara kita yang di luar negeri kita panggil pulang. Seperti saudara kita yang di Inggris itu, saya *haqqul yaqin* Garuda masih bersemayam di dada mereka...” (FCK/52)

Dalam campur kode tersebut menunjukkan identitas penutur sebagai orang yang beragama Islam. *Haqqul yaqin* merupakan sebuah ungkapan yang digunakan untuk mengungkapkan keyakinan karena Allah. campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Ruang Ganjar: Kaca Benggala" diunggah pada tanggal 1 September 2021, pada menit ke 03.00

4.2.3.4 Pengaruh Materi Pembicara

1. *Sedulurmu*

“...Untuk sekedar pelipur lara pemerintah provinsi telah mengirim paket-paket bantuan kepada mereka. Beberapa pemerintah kabupaten kota juga telah melakukan hal serupa termasuk teman-teman dari kepolisian kemarin *melaunching* program-program aku *sedulurmu...*” (FCK/53)

Dalam kalimat tersebut penggunaan campur kode berfungsi karena pengaruh materi. “*Sedulurmu*” digunakan dalam pemilihan kosa kata dikarenakan hal tersebut merupakan nama program. campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Live! Upacara 17an Bersama Nakes dan Pasien Covid-19" diunggah pada tanggal 17 Agustus 2021, pada menit ke 34.13.

2. *Reading*

“...Sebenarnya harus tetap hati-hati karena pertimbangannya di samping melihat data sains yang ada termasuk *reading* kalau dari warnanya merah, kuning, hijaunya...” (FCK/54)

Dalam kalimat tersebut penggunaan campur kode berfungsi karena pengaruh materi. “*reading*” digunakan dalam pemilihan kosa kata dikarenakan untuk membaca sebuah keadaan. campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Ditunggu Presiden Jokowi Saat Divaksin, Begini

Komentar Gus Muwafiq" diunggah pada tanggal 11 Maret 2021, pada menit ke 07.48.

3. *Pakanan*

“..Mereka *rodok* stress maka saya kirim *pakanan* tapi biasanya 3 hari tidak stress lagi...” (FCK/55)

Dalam kalimat tersebut penggunaan campur kode berfungsi karena pengaruh materi. “*pakanan*” karena dalam percakapan tersebut merupakan membahas mengenai tetangga yang terkena Covid dan harus isolasi dirumah. Campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Gus Muwafiq Bicara Soal Vaksinasi & Peradaban" diunggah pada tanggal 24 Februari 2021, pada menit ke 04.35.

4. *Selfie*

“...Tapi kemudian membuka masker saat *selfie* itulah celahnya...” (FCK/56)

Dalam kalimat tersebut penggunaan campur kode berfungsi karena pengaruh materi. “*Selfie*” digunakan dalam pemilihan kosa kata dikarenakan tersebut sedang mencontohkan guru-guru yang membuka masker saat foto dalam sebuah acara. Campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Covid-19 Varian India Menyebar di Kudus" diunggah pada tanggal 16 Juni 2021, pada menit ke 02.25.

5. *Memolo*

“...Jangan sampai apa yang kita ikhtiarkan bersama malah jadi *memolo* bagi kita semua...” (FCK/57)

Dalam kalimat tersebut penggunaan campur kode berfungsi karena pengaruh materi. “*memolo*” digunakan dalam pemilihan kosa kata dikarenakan sedang membahas mengenai covid-19 yang menjadi mala petaka bagi seluruh

bangsa. Campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Ruang Ganjar: Kisah Prokes di Sekolah" diunggah pada tanggal 7 September 2021, pada menit ke 05.00

6. *Ngangsur*

“...Karena banyak juga yang mengeluhkan kewalahan **ngangsur** kredit di bank...” (FCK/58)

Dalam kalimat tersebut penggunaan campur kode berfungsi karena pengaruh materi. “*ngangsur*” digunakan dalam pemilihan kosa kata dikarenakan sedang membahas mengenai bank. Campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Ruang Ganjar: Kaca Benggala" diunggah pada tanggal 1 September 2021, pada menit ke 06.59

7. *Blayer*

“...Kita harus disiplin dan sabar jangan sampai cuma disuruh pakai masker langsung **blayer**...” (FCK/59)

Dalam kalimat tersebut penggunaan campur kode berfungsi karena pengaruh materi. “*mbayer*” digunakan dalam pemilihan kosa kata sebenarnya hanya untuk memperindah kalimat. Menyesuaikan dengan kata masker. campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Ruang Ganjar: Ini Adalah Perang, Ayo Saling Menguatkan" diunggah pada tanggal 15 September 2021, pada menit ke 02.52.

8. *Melaunching*

“...Untuk sekedar pelipur lara pemerintah provinsi telah mengirim paket-paket bantuan kepada mereka. Beberapa pemerintah kabupaten kota juga telah melakukan hal serupa termasuk teman-teman dari kepolisian kemarin **melaunching** program-program aku *sedulurmu*..” (FCK/60)

Dalam kalimat tersebut penggunaan campur kode berfungsi karena pengaruh materi. “*melaunching*” digunakan dalam pemilihan kosa kata karena pembahasan dalam pidato tersebut adalah mengenai program-program pemerintah selama pandemi terjadi. Campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Live! Upacara 17an Bersama Nakes dan Pasien Covid-19 " diunggah pada tanggal 17 Agustus 2021, pada menit ke 34.13.

9. *Kaca bengala*

“...Bapak Ibu setelah saya renungkan pandemi ini kok seperti *kaca bengala* bagi bangsa ini...” (FCK/61)

Dalam kalimat tersebut penggunaan campur kode berfungsi karena pengaruh materi. “*kaca bengala*” digunakan dalam pemilihan kosa kata dikarenakan sesuai dengan judul materi yang ingin disampaikan. Campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Ruang Ganjar: Kaca Bengala" diunggah pada tanggal 1 September 2021, pada menit ke 00.40.

10. *Dilockdown*

“..Pasti Bapak Ibu tidak mau negara kita seperti India, seperti Singapura, atau bahkan seperti Malaysia yang hari ini di-*lockdown* total..” (FCK/62)

Dalam kalimat tersebut penggunaan campur kode berfungsi karena pengaruh materi. “*di-lockdown*” digunakan dalam pemilihan kosa kata dikarenakan lockdown merupakan istilah penutupan area dalam jangka sekian dalam Covid-19. Campur kode tersebut terdapat pada video *YouTube* dengan judul "Covid Makin Menggila, Salah Siapa" diunggah pada tanggal 2 Juni 2021, pada menit ke

4.2.4 Relevansi Penelitian Bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP

Hasil penelitian campur kode dapat direlevasikan terhadap pembelajaran menulis teks pidato persuasif. Pendidik dapat menggunakan hasil penelitian sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran yang disampaikan melalui rencana pelaksanaan pembelajaran. Hanya beberapa data campur kode dalam taraf sopan dan wajar yang dapat digunakan sebagai implikasi pembelajaran. Implikasi tersebut dapat disampaikan melalui contoh pidato persuasif semi formal yang menggunakan campur kode sebagai materi ajar. Hal tersebut diharapkan dapat membantu pendidik dalam menerangkan materi ajar menulis teks pidato persuasif.

Pembelajaran materi menulis teks pidato dapat ditunjukkan pada kompetensi dasar 4.4 yakni Pidato dapat disusun mulai dari menentukan tema atau pokok pidato, mendaftar pokok-pokok pidato yang akan disampaikan, menentukan tujuan pidato, menyusun kerangka pidato, mengembangkan kerangka pidato menjadi teks pidato dengan menggunakan kalimat yang menarik dan mudah dipahami.. Siswa harus mampu menentukan topik dalam menulis teks pidato persuasif. Dalam pembelajaran pendidik harus mampu memberikan contoh yang sesuai dan mudah diterima oleh peserta didik.

Data campur kode yang masih dalam batas aman dapat digunakan sebagai pembelajaran. Peserta didik dapat menggunakan data campur kode sebagai topik menulis teks pidato persuasif. Data campur kode tersebut, diantaranya sebagai berikut.

1. *Panjenengan* merupakan wujud campur kode kata
2. *Assalamu'alaikum wr. wb.* merupakan wujud campur kode frase
3. *Alhamdulillah* merupakan wujud campur kode frase
4. *Wabil khusus* merupakan wujud campur kode frase

5. *Mas* merupakan wujud campur kode kata
6. *Nuwun sewu* merupakan wujud campur kode frase
7. *Sedulurku kabeh* merupakan wujud campur kode frase
8. *Monggo* merupakan wujud campur kode kata

Tabel 4.4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pendidik memberi salam, secara bersama-sama peserta didik menjawabnya; (<i>Ruang Kelas</i>) b. Pendidik mengecek presensi peserta didik; c. Sebelum pembelajaran dimulai, pendidik mengajak peserta didik berdoa bersama-sama; (<i>Menghargai kedisiplinan peserta didik/ PPK</i>) d. Pendidik memberikan sedikit ulasan mengenai materi yang telah dipelajari oleh peserta didik di pertemuan sebelumnya. Hal tersebut menjadi modal awal peserta didik untuk melakukan pembelajaran; e. Pendidik melakukan kegiatan tanya jawab dengan pendidik mengenai materi yang akan dipelajari; dan (<i>4C-Collaboration</i>) (<i>Saintifik-Menanya</i>) f. Peserta didik menyimak mengenai penjelasan materi pendahuluan.
<p>Kegiatan Inti (30 Menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik bersama pendidik menonton contoh pidato Covid-19 Ganjar Pranowo melalui youtube Ganjar Pranowo; b. Pendidik memberikan penjelasan mengenai pidato persuasif (pendidik juga dapat menyisipkan penjelasan mengenai campur kode yang digunakan oleh Ganjar pranowo yang telah dicermati sebelumnya. c. Peserta didik bersama dengan pendidik melakukan tanya jawab mengenai materi yang dijelaskan oleh pendidik; d. Peserta didik memberikan pertanyaan mengenai berbagai topik yang dapat digunakan untuk menulis teks pidato persuasif; (<i>Pertanyaan Mendasar</i>) e. Peserta didik diminta berkelompok untuk menulis teks pidato persuasif dengan topik berdasarkan hasil penelitian campur kode misalnya; <i>Alhamdulillah, panjenengan</i>, dsb. (<i>Mendesain Perencanaan Produk</i>) f. Pendidik memantau keaktifan peserta didik dalam menulis pidato persuasif; dan (<i>Memonitor Keaktifan dan Perkembangan Proyek</i>) g. Setiap kelompok mempresentasikan hasil karya masing-masing di depan kelas, kemudian kelompok lain diminta menanggapi dan memberikan penilaian mengenai hasil karya kelompok lain. (<i>Evaluasi Pengalaman Belajar</i>)
<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pendidik dan peserta didik melakukan refleksi pembelajaran bersama untuk memberikan evaluasi mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Hasil evaluasi dapat dimanfaatkan oleh peserta didik dan pendidik untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya;

- b. Pendidik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- c. Pendidik melakukan kegiatan tindak lanjut pembelajaran berupa pemberian tugas, baik untuk tugas individu maupun kelompok; dan
- d. Pendidik menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Dalam kasus Covid-19 pada tahun 2021 sedang merangkak naik jadi, Bapak Ganjar Pranowo menggunakan campur kode pada pidato-19. Campur kode yang digunakan merupakan bahasa daerah yakni bahasa Jawa yang masuk pada bahasa Indonesia. hal tersebut bertujuan sebagai pendekatan dan pemahaman kepada masyarakat Jawa Tengah yang mayoritas menggunakan bahasa Jawa sebagai komunikasi sehari-hari.

Berdasarkan hasil data analisis yang telah dijelaskan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa wujud campur kode pada pidato Covid-19 oleh Bapak Ganjar Pranowo periode 2021 ditemukan sebanyak 87. Data tersebut meliputi: penyisipan unsur yang berwujud kata sebanyak 35 data, penyisipan unsur yang berwujud frase sebanyak 27 data, penyisipan unsur yang berwujud baster sebanyak 3 data, penyisipan unsur yang berupa perulangan kata sebanyak 9 data, penyisipan unsur yang berupa ungkapan atau idiom sebanyak 3 data, dan penyisipan unsur yang berwujud klausa sebanyak 10 data.

Faktor penyebab terjadinya campur kode pada pidato Covid-19 oleh bapak Ganjar Pranowo ditemukan sebanyak 58 data. Data tersebut diantaranya adalah: keterbatasan kode sebanyak 20 data, penggunaan istilah yang lebih populer sebanyak 13 data, pembicara dan pribadi pembicara sebanyak 12 data, fungsi dan tujuan sebanyak 3 data, ragam dan tingkat tutur bahasa sebanyak 7 data, untuk membangkitkan rasa humor sebanyak 1 data, dan untuk sekadar bergengsi sebanyak 2 data.

Fungsi campur kode pada pidato Covid-19 oleh Ganjar Pranowo periode 2021 ditemukan sebanyak 64 data. Data tersebut diantaranya: untuk penghormatan sebanyak 10 data, menegaskan suatu maksud sebanyak 30 data, menunjukkan identitas diri sebanyak 14 data, pengaruh materi pembicara sebanyak 10 data.

Hasil dari penelitian campur kode pada pidato Covid-19 oleh Bapak Ganjar Pranowo periode 2021 ini nantinya akan direlevasikan dengan pembelajaran menulis teks pidato persuasif dikelas IX SMP semester gasal. Pendidik dapat menggunakan hasil penelitian sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran yang disampaikan melalui rencana pelaksanaan pembelajaran. Pendidik hanya menggunakan data yang masih pantas dan sopan yang digunakan dalam pembuatan teks pidato.

5.2 Saran

Penelitian campur kode dalam pidato Covid-19 oleh Bapak Ganjar Pranowo periode 2021 hanya dilakukan dengan kajian ilmu sosiolinguistik. Oleh sebab itu perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai bentuk, faktor, dan fungsi campur kode kemudian implikasinya terhadap pembelajaran yang dapat dibahas dengan kajian ilmu yang lebih rinci dan terarah.

Penggunaan variasi bahasa oleh siswa perlu diterapkan di lingkungan sekolah maupun masyarakat, sebab dapat mempengaruhi tingkat kebahasaan dan perkembangan perilaku penggunaannya. pendidik perlu memperbaiki penggunaan variasi bahasa dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran, agar guru mampu memberikan contoh yang mendidik kepada para peserta didik. Penelitian penggunaan variasi bahasa oleh peneliti perlu dikaji lebih mendalam lagi sehingga dapat melengkapi penelitian-penelitian terdahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, Ayu. 2014. Campur Kode Pada Keterampilan Berbicara Siswa Kelas X SMA Negeri 87 Jakarta Tahun Pelajaran 2013/2014. *SKRIPSI*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Diunduh di <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/24926> Pada 7 November 2021 pukul 11.00 WIB.
- Anwar, Gentasri. 2003. *Retorika Praktis Teknik Dan Seni Berpidato*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arwan, Arwan dan Istiqomah, Nurul. 2021. Pengaruh Campur Kode Bahasa Bima Terhadap Nasionalisme Bahasa Indonesia di Sekolah Bahtra. *SKRIPSI*. BAHTRA: Pendidikan Bahasa dan Sastra. Diunduh di <http://jurnal.habi.ac.id/index.php/Bahtra/article/view/63> pada 1 Desember 2021 pukul 08.00 WIB.
- Aslinda dan Syafafah Leni. 2007. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: Radika Aditama.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 1995. *Sociolinguistik : Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2004. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2014. *Sociolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdikbud. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Gumperz, John dan Hymes, Dell (eds). 1972. *Direction in Sociolinguistics*. New York: Holt, Rinehart, and Winston.
- Handayani, Umi. 2019. Campur Kode dan Alih Kode pada Mahasiswa S1 Sastra Jepang Angkatan 2017/2018 Universitas Ngudi Waluyo. *PHILOSOPHICA Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 2 (1). Diunduh di <http://jurnal.unw.ac.id:1254/index.php/philosophica/article/download/239/204> pada 1 Desember 2021 pukul 08.00 WIB.
- Herawati. 2016. Campur Kode Dalam Peristiwa Komunikasi di Lingkungan Sekolah SMA Negeri 1 Kabangka. *Jurnal Humanika*. 1 (16). Diunduh di <http://ojs.uho.ac.id/index.php/HUMANIKA/article/view/739> pada tanggal 2 Desember 2021 pukul 09.00 WIB.

- Humaira, Isna. 2018. *Language Choice in Multilingual Classroom: A Case Study of Code-Switching and Code-Mixing at Gontor VII Riyadhatul Mujahidin, Indonesia*. 1 (17). Diunduh di <http://digilib.iainkendari.ac.id/eprint/1702> pada 1 Desember 2021 pukul 08.00 WIB.
- HM, Sonny, Sumarsono. 2004. *Metode Riset Sumber Daya Manusia*. Jember: Graha Ilmu.
- Irrohman, Arju Taufik dan Rokhman, Factkur. 2021. Sociolinguistik Alih Kode dan Campur Kode dalam Ceramah Habib Umar Al-Muthohhar. *Jurnal Sastra Indonesia*, 1 (10), diunduh di <https://doi.org/10.15294/jsi.v10i1.40389> pada 1 Desember 2021 08.00 WIB.
- Kemendikbud. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kridalaksana, Harimuri. 1992. *Pembentuk Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mackey. 1962. *The Description of Bilingualism*. New York: The Hage Mounon
- Marlin. 2018. Campur Kode Ceramah Ustad Maulana Dalam Acara “Islam Itu Indah” di Trans TV. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. 3 (1). Diunduh di <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/BDS/article/view/10040> pada 11 November 2021 pukul 15.00.
- Maulana, Idham, Hilaliyah, Hilda, dan Sumadyo, Bambang. (2021). Campur Kode pada Papan Reklame Iklan Komersial. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 4 (1), 9-18. Diunduh di <http://dx.doi.org/10.30998/diskursus.v4i1.9551> pada 1 Desember 2021 pukul 08.00 WIB
- Nababan. 1984. *Sociolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Nababan. 1993. *Sociolinguistik suatu pengantar*. Jakarta : Gramedia Pustaka
- Nugroho, Ali . 2004. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Utama, Nugroho Adi. 2011. Alih Kode dan Campur Kode Pada Komunikasi Guru-Siswa di SMA Negeri 1 Wonosari Klaten. *ePrimas@UNY*. 6 (3) diunduh di <https://eprints.uny.ac.id/21918/> pada 7 November 2021 15.00

WIB.

Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sari, K. P. (2021). Ceramah Ustaz Junaidi Hamsyah (Analisis Campur Kode) Doctoral dissertation, *UINFAS Bengkulu*. 1 (2). Diunduh di <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/7121> pada 7 November 2021 15.00 WIB

Siddiq, Rafqi Awlia, Kustati, Martin, dan Yustina, Luli Sari. (2020). *Teachers' Code Mixing and Code Switching: Insights on Language Barriers in EFL Classroom*. *Al-Ta lim Journal*, 27(1). Diunduh di <https://doi.org/10.15548/jt.v27i1.606> pada 2 Desember 2021 pukul 14.00 WIB.

Simatupang, Ruth Remilani, Rohmadi, Muhammad, dan Saddhono, Kundharu. 2019. Tuturan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (kajian sosiolinguistik Alih Kode dan Campur Kode). *Kajian Linguistik Dan Sastra*. 3 (2). Diunduh di <https://journals.ums.ac.id/index.php/kls/article/view/5981> pada 1 Desember 2021 pukul 08.00 WIB.

Sumarsono dan Paina, Partana. 2002. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tarigan, Henry Guntur. 1987. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 1993. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Badudu.

Yuliana, Nana. 2015. *Code-Mixing And Code-Switching Of Indonesian Celebrities: A Comparative Study* *Jurnal lingua Curtura. Binus Journal Publishing*. 9 (1). Diunduh di <https://doi.org/10.21512/lc.v9i1.761> pada 21 Desember 2021 pukul 15.00 WIB.